



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONDISI MULUT DAN PENYAKIT SISTEMIK LANSIA
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
BINAAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA**

TESIS

**DWI ARIANI
NPM: 1406580802**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
SPESIALIS PENYAKIT MULUT
JAKARTA**

2018



UNIVERSITAS INDONESIA

**KONDISI MULUT DAN PENYAKIT SISTEMIK LANSIA
PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
BINAAN PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar spesialis penyakit mulut

**DWI ARIANI
NPM: 1406580802**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER GIGI
SPESIALIS PENYAKIT MULUT
JAKARTA
FEBRUARI 2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dwi Ariani

NPM : 1406580802

Tanda Tangan :

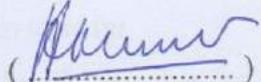
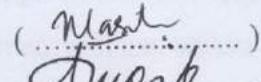
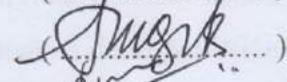
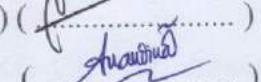
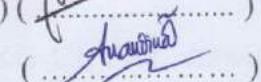
Tanggal : 27 Februari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : Dwi Ariani
NPM : 1406580802
Program Studi : Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut
Judul Tesis : Kondisi Mulut Dan Penyakit Sistemik Lansia Panti Sosial
Tresna Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh sebutan Spesialis Penyakit Mulut pada Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Spesialis, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1	: Dr. Harum Sasanti, drg, Sp.PM (K)	()
Pembimbing 2	: drg. Masita Mandasari, Ph.D	()
Penguji	: drg. Farisza Gita, Sp. Pros (K)	()
Penguji	: drg. Gus Permana Subita, Ph.D, Sp.PM (K)	()
Penguji	: drg. Anandina Irmagita, Sp.PM (K)	()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 27 Februari 2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Spesialis Penyakit Mulut pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia Prof. Dr. M.F. Lindawati Soetanto, drg, Sp.Pros (K) yang memberikan kesempatan saya mengikuti Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia.
- (2) Dr. Harum Sasanti, drg, Sp.PM (K), selaku pembimbing 1 dan drg. Masita Mandasari, Ph.D selaku pembimbing 2 dan penanggung jawab penelitian HIBAH PITTA 2017, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan tesis ini serta memasukkan saya sebagai salah satu tim peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
- (3) drg. Farisza Gita, Sp.Pros (K), drg. Gus Permana Subita, Ph.D, Sp.PM (K) dan drg. Anandina Irmagita, Sp.PM (K) selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk menguji dan memberikan saran serta masukan demi perbaikan tesis ini.
- (4) Dr. Ira Tanti, drg, Sp.Pros (K) selaku Manajer Pendidikan FKG UI, Prof. Anton Rahardjo, drg, MKM, Ph.D selaku Ketua Komisi Etik Penelitian FKG UI, dan drg. Bramma Kiswanjaya, Ph.D selaku sekretaris Komisi Etik Penelitian FKG UI yang turut mendukung dalam penyusunan tesis ini.
- (5) Ketua Departemen Ilmu Penyakit Mulut drg. Gus Permana Subita, Ph.D, Sp.PM (K), Ketua Program Studi drg. Anandina Irmagita, Sp.PM (K), dan semua staf pengajar IPM FKG UI, yaitu drg. Siti Aliyah Pradono, Sp.PM (K), Dr. Febrina Rahmayanti, drg, Sp.PM (K), Dr. Yuniardini Septorini Wimardhani, drg, M.Sc.Dent, drg. Indriasti Indah Wardhani, Sp.PM (K), drg. Ambar Kusuma Astuti, Sp.PM yang membantu dalam penelitian dan penulisan tesis saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Spesialis Penyakit Mulut pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia Prof. Dr. M.F. Lindawati Soetanto, drg, Sp.Pros (K) yang memberikan kesempatan saya mengikuti Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia.
- (2) Dr. Harum Sasanti, drg, Sp.PM (K), selaku pembimbing 1 dan drg. Masita Mandasari, Ph.D selaku pembimbing 2 dan penanggung jawab penelitian HIBAH PITTA 2017, yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran di tengah kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing saya dalam penyusunan tesis ini serta memasukkan saya sebagai salah satu tim peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
- (3) drg. Farisza Gita, Sp.Pros (K), drg. Gus Permana Subita, Ph.D, Sp.PM (K) dan drg. Anandina Irmagita, Sp.PM (K) selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk menguji dan memberikan saran serta masukan demi perbaikan tesis ini.
- (4) Dr. Ira Tanti, drg, Sp.Pros (K) selaku Manajer Pendidikan FKG UI, Prof. Anton Rahardjo, drg, MKM, Ph.D selaku Ketua Komisi Etik Penelitian FKG UI, dan drg. Bramma Kiswanjaya, Ph.D selaku sekretaris Komisi Etik Penelitian FKG UI yang turut mendukung dalam penyusunan tesis ini.
- (5) Ketua Departemen Ilmu Penyakit Mulut drg. Gus Permana Subita, Ph.D, Sp.PM (K), Ketua Program Studi drg. Anandina Irmagita, Sp.PM (K), dan semua staf pengajar IPM FKG UI, yaitu drg. Siti Aliyah Pradono, Sp.PM (K), Dr. Febrina Rahmayanti, drg, Sp.PM (K), Dr. Yuniardini Septorini Wimardhani, drg, M.Sc.Dent, drg. Indriasti Indah Wardhani, Sp.PM (K), drg. Ambar Kusuma Astuti, Sp.PM yang membantu dalam penelitian dan penulisan tesis saya.

- (6) Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia (PSTW) DKI Jakarta yang mengijinkan saya untuk mengadakan penelitian di 5 panti serta turut membantu di lapangan hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
- (7) Pihak Bagian Administrasi Pendidikan (BAP) FKG UI yang sudah banyak membantu saya selama perkuliahan hingga selesai.
- (8) Perpustakaan FKG UI Kampus Salemba yang sudah membantu dalam pengumpulan tesis hingga selesai
- (9) Kedua orang tua saya tercinta, Yohanes Baptis Suyadi dan Maria Diah Herawati yang membiayai kuliah saya dari awal hingga akhir dan selalu mendoakan kelulusan studi saya.
- (10) Suami saya tercinta drg. Yohanes Chrisostomus Pindobilowo, M.Kes yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan tesis ini.
- (11) Kakak saya tercinta Agnes Windy Wijayanti dan adik saya Bernadeta Anindyanti yang telah mendoakan saya dan menemani saat saya merasa jemu.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Salemba, 27 Februari 2018

Dwi Ariani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ariani

NPM : 1406580802

Program Studi : Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Penyakit Mulut

Fakultas : Kedokteran Gigi

Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kondisi Mulut Dan Penyakit Sistemik Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

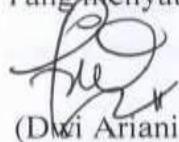
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 27 Februari 2018

Yang menyatakan



(Dwi Ariani)

ABSTRAK

Nama : Dwi Ariani
Program Studi : Ilmu Penyakit Mulut
Judul :
 Kondisi Mulut Dan Penyakit Sistemik Lansia Panti Sosial Tresna Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta
Pembimbing : 1. Dr. Harum Sasanti, drg, Sp.PM (K)
 2. drg. Masita Mandasari, Ph.D

Latar belakang: Populasi lansia di Indonesia meningkat, sebagian ada yang hidup di PSTW binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pemerintah memiliki wewenang untuk menjamin ketersediaan fasilitas kesehatan dan pendampingan bagi lansia. Namun hanya sedikit penelitian mengenai lesi mulut pada lansia di Indonesia. **Tujuan:** Untuk menganalisis kondisi rongga mulut dan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta. **Metode:** Subjek penelitian didapat melalui metode *consecutive sampling* pada populasi lansia di 5 PSTW di 3 wilayah DKI Jakarta. Dari 1185 penghuni PSTW diperoleh 273 yang memenuhi kriteria inklusi. Data sosiodemografi dan riwayat penyakit sistemik diambil dari rekam medis di panti. Semua subjek dilakukan pemeriksaan oral, yaitu *Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S)*, *Papillary Bleeding Index (PBI)*, *Decay, Missing, Filling-Teeth (DMF-T)*, Skor Indeks Mukosa Plak (MPS), dan pemeriksaan laju alir dan pH saliva, lesi mulut dan topografi lesi mulut. Subjek diwawancara tentang kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan mulut. **Hasil:** Prevalensi lesi mulut terbanyak adalah gingivitis dan prevalensi penyakit sistemik terbanyak adalah hipertensi. Kategori OHI-S buruk, kategori PBI baik, kategori DMF-T sangat tinggi, kategori indeks MPS baik. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada lansia. Lansia dengan kebiasaan merokok, menyirih, dan minum alkohol cenderung memiliki penyakit sistemik. Lansia dengan penyakit sistemik cenderung memiliki lesi mulut. **Kesimpulan:** Kondisi mulut dan penyakit sistemik pada lansia yang tinggal di PSTW DKI Jakarta dalam keadaan tidak baik.

Kata kunci: lansia, panti werdha, kesehatan mulut

ABSTRACT

Name : Dwi Ariani
Study Program : Oral Medicine
Title :
Oral Condition and Systemic Disease of Elderly in State Institutions in Jakarta
Counsellor : 1. Dr. Harum Sasanti, drg, Sp.PM (K)
2. drg. Masita Mandasari, Ph.D

Background: The population of elderly in Indonesia is increasing, some are living on government institutions in Jakarta. The government has the authority to ensure the availability of health facilities and assistance for the elderly. There are only a few studies on oral lesions of elderly in Indonesia. **Objective:** To analyze the condition of the oral lesion and systemic disease of elderly on government institutions in Jakarta. **Method:** Subjects were obtained through consecutive sampling method of elderly population in 5 government institutions in 3 areas of Jakarta. Of the 1185 residents, 273 were obtained inclusion criteria. Sociodemographic data and history of systemic diseases were taken from medical records in the institution. All subjects had oral examinations, which are Simplified Oral Hygiene Index (OHI-S), Papillary Bleeding Index (PBI), Decay, Missing, Filling-Teeth (DMF-T), Mucosal Plaque Index Score (MPS), and examination of flow rate and salivary pH, oral lesions and oral lesions topography. Subjects were interviewed about oral health related habits. **Results:** The most common oral lesions was gingivitis and most common systemic diseases was hypertension. OHI-Scategory is bad, PBI category is good, DMF-T category is very high, MPS index category is good. There is a relationship between gender and type of work with systemic diseases in the elderly. Elderly with the habit of smoking, snacking, and drinking alcohol tend to have systemic diseases. Elderly with systemic diseases tend to have oral lesions. **Conclusion:** Oral conditions and systemic diseases in elderly who living in institution in Jakarta are not good.

Key words: Elderly, residential care homes, oral health

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3.1 Pertanyaan Penelitian Umum.....	4
1.3.2 Pertanyaan Penelitian Khusus.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Bagi Diri Pribadi.....	5
1.5.2 Bagi Masyarakat.....	5
1.5.3 Bagi Panti Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.....	6
1.5.4 Bagi Keilmuan.....	6
1.5.5 Bagi Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7

2.1 Pengertian Lansia.....	7
2.2 Indeks Pengukuran Rongga Mulut.....	9
2.3 Penyakit Sistemik yang Paling Banyak ditemui Pada Lansia.....	15
2.4 Faktor Sosiodemografi yang Mempengaruhi Kondisi Rongga Mulut pada Lansia.....	16
2.4 Kerangka Teori.....	16
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	17
BAB 4 DEFINISI OPERASIONAL.....	18
4.1 Variabel Penelitian.....	18
BAB 5 METODE PENELITIAN.....	29
5.1 Jenis Penelitian.....	29
5.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
5.3 Subjek Penelitian.....	29
5.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	29
5.5 Alat dan Bahan.....	29
5.6 Alur Penelitian.....	30
5.7 Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data.....	31
5.8 Kalibrasi Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
BAB 6 HASIL PENELITIAN.....	36
6.1 Karakteristik Subjek.....	37
6.2 Sosiodemografi.....	38
BAB 7 PEMBAHASAN.....	50
7.1 Pembahasan Mengenai Hasil Penelitian.....	50
BAB 8 KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
8.1 Kesimpulan Umum.....	59
8.2 Kesimpulan Khusus.....	59
8.3 Saran.....	60
DAFTAR REFERENSI.....	62

DAFTAR TABEL

TABEL 5.1 Nilai <i>Alpha</i> Berdasarkan Tingkat Reliabilitas.....	33
TABEL 5.2 Nilai <i>Kappa</i> Berdasarkan Tingkat Reliabilitas.....	34
TABEL 6.1 Karakteristik Lansia di 5 Panti Sosial Tresna Werdha.....	37
TABEL 6.2 Karakteristik Subyek berdasarkan Kategori Lansia.....	37
TABEL 6.3 Distribusi Frekuensi Data Sosiodemografi Lansia.....	38
TABEL 6.4 Distribusi Frekuensi Penyakit Sistemik yang Paling Banyak Ditemui pada Lansia.....	39
TABEL 6.5 Distribusi Frekuensi Obat-obatan yang Paling Banyak Dikonsumsi pada Lansia.....	40
TABEL 6.6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia.....	41
TABEL 6.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buruk yang Berhubungan dengan Gigi Dan Mulut Lansia.....	42
TABEL 6.8 Distribusi Frekuensi Keadaan Lesi Mulut Pada Lansia.....	46
TABEL 6.9 Prevalensi Lesi Mulut Pada Lansia.....	46
TABEL 6.10 Prevalensi Lesi Mukosa Oral pada Lansia berdasarkan Topografi Rongga Mulut.....	47
TABEL 6.11 Hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada lansia.....	47
TABEL 6.12 Hubungan Kebiasaan Merokok, Menyirih, dan Minum Alkohol, Frekuensi Makan Cemilan dengan Penyakit Sistemik pada Lansia.....	48
TABEL 6.13. Hubungan Keadaan Lesi Mulut dengan Penyakit Sistemik pada Lansia.....	49

DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Teori.....	16
BAGAN 3.2 Kerangka Konsep.....	17
BAGAN 5.1 Bagan Alir Penelitian.....	31

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM 6.1 Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
DIAGRAM 6.2 Distribusi Frekuensi Kategori OHI-S, PBI, dan Indeks MPS.....	43
DIAGRAM 6.3 Distribusi Frekuensi Kategori DMF-T.....	44
DIAGRAM 6.4 Distribusi Frekuensi Laju Alir Saliva Tidak Terstimulasi dan Terstimulasi.....	45
DIAGRAM 6.5 Distribusi Frekuensi pH Saliva Tidak Terstimulasi dan Terstimulasi.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Form Pemeriksaan.....	64
LAMPIRAN 2 Petunjuk Skoring Form Pemeriksaan.....	70
LAMPIRAN 3 Perhitungan Besar Subjek Penelitian.....	75
LAMPIRAN 4 Uji Validitas.....	77
LAMPIRAN 5 Uji <i>Alpha</i> dan <i>Kappa</i>	78
LAMPIRAN 6 <i>Output</i> Distribusi Frekuensi dan <i>Uji Chi-Square</i>	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Transisi demografi secara global akan terjadi dengan adanya peningkatan populasi lanjut usia (lansia) yang lebih cepat dibandingkan populasi kelompok usia lainnya. Menurut PBB, rata-rata Usia Harapan Hidup (UHH) meningkat sebanyak 5 tahun yaitu menjadi 70 tahun selama 25 tahun terakhir. Di Indonesia, dalam tahun 2004-2015 terjadi peningkatan UHH dari 68,6 tahun menjadi 70,8 tahun dan untuk proyeksi tahun 2030-3035 akan mencapai 72,2 tahun. Menurut WHO tahun 2013 memprediksi jumlah penduduk Indonesia 290 juta dan 8% berusia di atas 60 tahun.^{1,2}

Jumlah penduduk di DKI Jakarta menurut sensus penduduk tahun 2010 adalah sebanyak 10.177.924 jiwa termasuk jumlah penduduk lansia sebanyak 710.300 jiwa (6,98%). Pemerintah Indonesia telah membangun panti sosial untuk menampung lansia yang terlantar. Dinas Sosial DKI Jakarta membina lima Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) yang tersebar di tiga kotamadya di DKI Jakarta. Panti sosial ini dikelola bekerja sama dengan puskesmas setempat. Panti sosial merupakan tempat perawatan jangka Panjang berbasis komunitas yang penting sebagai alternatif bagi keluarga yang membutuhkan bantuan dalam merawat anggota keluarga lansia terutama bagi yang memiliki penyakit kronis dan keterbatasan fisik.^{3,4}

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, atau *Sustainable Developmental Goals* (SDGs) merupakan suatu kesatuan sistem pembangunan yang salah satu tujuannya adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Hasil Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, masalah gigi-mulut, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), dan Diabetes Mellitus (DM). Dua target SDGs 2025 di bidang kesehatan yang berhubungan dengan lansia adalah menurunkan angka kematian akibat penyakit kardiovaskuler, kanker, diabetes, atau PPOK sebesar 25% dan pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi pada lansia.^{3,5,6}

Berkembangnya populasi lansia secara global menjadi suatu tantangan besar karena adanya tingkat kesehatan yang lebih baik dan usia harapan hidup yang

meningkat. Kesehatan mulut dan gigi, meskipun terintegrasi dengan kualitas hidup dan kesehatan secara umum, masih kurang mendapat perhatian. Pada lansia, proses penuaan rongga mulut ditandai dengan menurunnya fungsi proteksi mukosa oral, menipisnya jaringan epitelium, dan berkurangnya sintesis kolagen pada jaringan penyangga, sehingga mengakibatkan menurunnya regenerasi jaringan dan resistensi terhadap penyakit. Perubahan mukosa oral pada lansia merupakan interaksi multifaktorial, yang meliputi kondisi sistemik, proses penuaan, perubahan metabolismik, faktor nutrisi, kebiasaan, penggunaan obat, penggunaan gigi tiruan, serta konsumsi alkohol dan tembakau. Penurunan kondisi kesehatan rongga mulut ditandai dengan kehilangan gigi, karies, penyakit periodontal, kondisi xerostomia, lesi pra ganas, dan kanker mulut. Beberapa indikator sosiodemografi mempengaruhi kesehatan rongga mulut, sehingga diketahui pula memiliki hubungan dengan lesi mukosa rongga mulut.^{1,7}

Perubahan kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada lansia sangat kompleks karena dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan dan berkurangnya cakupan asuransi kesehatan. Namun, dengan meningkatnya waktu senggang, maka bertambah pula waktu untuk mencari perawatan kesehatan.⁸

Berdasarkan survei di Kanada, kebutuhan perawatan gigi dan mulut pada dasarnya difokuskan pada individu yang berada di luar institusi, sehingga tidak dapat mentargetkan perawatan gigi dan mulut pada institusi perawatan kesehatan bagi lansia. Hanya 19% dokter gigi di Kanada yang menyediakan perawatan gigi dan mulut atau perawatan darurat di dalam institusi perawatan kesehatan bagi lansia, dan hampir 25% dokter gigi merasa tidak siap untuk memberikan perawatan gigi dan mulut pada lansia yang rentan. Lansia yang tinggal di panti akan terus menjadi populasi yang rentan dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut yang unik.⁸

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari Badan Pusat Statistik, derajat kesehatan lansia mengalami peningkatan, ditandai dengan menurunnya angka kesakitan pada lansia yaitu dari 29,86% pada tahun 2005 menjadi 25,05% pada tahun 2014, yang berarti bahwa pada setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang yang sakit. Berdasarkan Riskesdas 2007 dan 2013, persentase penduduk yang memiliki masalah gigi dan mulut meningkat dari 23,3% menjadi 25,9%. Dari persentase tersebut, penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari

29,7% di tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Sedangkan *Effective Medical Demand* (EMD) meningkat dari 6,9% pada tahun 2007 menjadi 8,1% di tahun 2013. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di usia >65 tahun menurun dari 22,1% di tahun 2007 menjadi 19,1% pada tahun 2013, namun EMD menurun pula dari 5,5% di tahun 2007 menjadi 4,8% di tahun 2013 yang menunjukkan kemampuan dalam mendapatkan pelayanan medis dari tenaga medis mengalami penurunan. Pada tahun 2007, masalah kesehatan gigi dan mulut perdesaan lebih tinggi dari perkotaan, sedangkan pada tahun 2013, proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut setara antara perdesaan dan perkotaan. Sedangkan EMD pada tahun 2007 dan 2013 lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan.⁹

Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut DKI Jakarta menempati urutan ke-9 dari 33 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 23% di tahun 2007 yang kemudian meningkat menjadi 29,1% pada tahun 2013. Provinsi DKI Jakarta memiliki EMD yang menempati urutan ke-9 yaitu sebesar 9,1% dan persentasenya sama antara tahun 2007 dan 2013. Index *Decay Missing Filling-Teeth* (DMF-T) di Indonesia menurun dari 4,85 tahun 2007 menjadi 4,6 tahun 2013 yang menunjukkan adanya 460 buah gigi yang rusak tiap 100 orang. Nilai DMF-T berdasarkan kelompok umur, mengalami peningkatan seiring peningkatan umur. Pada umur >65 tahun nilai DMF-T meningkat 18,33 tahun 2007 menjadi 18,9 tahun 2013.⁹

Pada hasil riset populasi di Brazil tahun 2015 ditemukan frekuensi lesi mukosa oral yang tinggi dan bahwa pemeriksaan rutin oleh tenaga kesehatan profesional dapat meningkatkan diagnosis dini terhadap lesi yang mengarah ke keganasan. Studi lain melaporkan bahwa populasi lansia di Chile tahun 2013 memiliki prevalensi lesi mukosa oral sebanyak 67,5%. Pada penelitian di Iran tahun 2012 sebanyak 98% lansia yang tinggal di panti sosial memiliki paling sedikit satu lesi mukosa oral dan prevalensi penyakit sistemik tertinggi adalah demensia, hipertensi, penyakit kardiovaskuler, diabetes melitus, serta stroke.¹⁰⁻¹²

1.2. Rumusan Masalah

Saat ini, penelitian mengenai kondisi rongga mulut lansia di Indonesia masih jarang dilakukan dan institusi seperti panti werdha yang menjadi tempat pemberdayaan dan pemeliharaan kesehatan lansia diharapkan dapat menjadi salah satu indikator dalam pedoman pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi lanjut usia

terutama yang memiliki penyakit sistemik. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui hal tersebut, agar menjamin pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang optimal bagi lansia di Indonesia, khususnya di Jakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1.3.1. Umum

Bagaimana kondisi mulut dan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2. Khusus

1.3.2.1 Bagaimana frekuensi distribusi lansia di PSTW DKI Jakarta berdasarkan jenis kelamin, kategori usia, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan?

1.3.2.2 Bagaimana frekuensi distribusi penyakit sistemik, konsumsi obat-obatan, kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut, serta kebiasaan buruk yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2.3 Bagaimana frekuensi distribusi kategori OHI-S, DMF-T, MPS, PBI, laju alir saliva, dan pH saliva pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2.4 Bagaimana frekuensi distribusi jenis lesi mulut dan lesi mulut berdasarkan topografi rongga mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2.5 Bagaimana hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2.6 Bagaimana hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan lesi mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.3.2.7 Bagaimana hubungan lesi mulut dengan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi rongga mulut dan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta.

1.4.2. Khusus

- 1.4.2.1 Untuk mengetahui frekuensi distribusi lansia di PSTW DKI Jakarta berdasarkan jenis kelamin, kategori usia, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan
- 1.4.2.2 Untuk mengetahui frekuensi distribusi penyakit sistemik, konsumsi obat-obatan, kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut, serta kebiasaan buruk yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta
- 1.4.2.3 Untuk mengetahui frekuensi distribusi kategori OHI-S, DMF-T, MPS, PBI, laju alir saliva, dan pH saliva pada lansia di PSTW DKI Jakarta
- 1.4.2.4 Untuk mengetahui frekuensi distribusi lesi mulut pada lansia berdasarkan topografi rongga mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta
- 1.4.2.5 Untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta
- 1.4.2.6 Untuk menganalisis hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan lesi mulut pada lansia di PSTW DKI Jakarta
- 1.4.2.7 Untuk mengetahui hubungan lesi mulut dengan penyakit sistemik pada lansia di PSTW DKI Jakarta

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Diri Pribadi

Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan penelitian di bidang gigi dan mulut terutama pada lansia.

1.5.2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi masyarakat dapat menyadari bahwa penyakit sistemik pada lansia memiliki banyak faktor penyebab, diantaranya karena faktor kondisi mulut lansia, sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan tindakan pencegahan dini dengan meningkatkan kondisi mulut dan meningkatkan pola kebersihan gigi dan mulut.

1.5.3. Bagi Panti Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Dari hasil penelitian ini diharapkan pengurus panti werdha menyusun program pencegahan penyakit sistemik dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia sehingga dapat memberikan fasilitas saran dan prasarana yang baik bagi kesehatan gigi dan mulut lansia.

1.5.4. Bagi Keilmuan

Dalam bidang ilmu kedokteran gigi penyakit mulut, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kedokteran gigi sehingga kualitas gigi dan mulut lansia akan menjadi lebih baik karena terhindar dari kondisi mulut yang buruk akibat penyakit sistemik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

1.5.5. Bagi Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial

Melalui penelitian ini Kementerian Kesehatan dan kementerian Sosial dapat memperoleh data epidemiologi mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut pada lansia sehingga dapat menjadi referensi dalam menyusun pedoman upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif untuk kesehatan rongga mulut pada lanjut usia melalui pembuatan kebijakan dan program kerja terutama bagi tujuan pembangunan berkelanjutan 2030.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Lansia

2.1.1 Definisi Lansia dan Geriatri

Menurut WHO lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun atau lebih, sedangkan menurut Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 atau lebih.^{1,3} Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Republik Indonesia No.25 tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia 2016-2019, geriatri adalah lanjut usia dengan multi penyakit dan/atau gangguan akibat penurunan fungsi organ, psikologi, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara terpadu dengan pendekatan multidisiplin yang bekerja secara interdisiplin.¹⁴

2.1.2 Kategori Lansia

Lansia dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan kategori WHO, yaitu Lansia (*elderly*): usia 60-75 tahun, Tua (*old*): 75-90 tahun; Sangat Tua (*very old*): usia lebih dari 90 tahun.^{1,2} Lanjut usia sehat berkualitas, mengacu pada konsep *Active Ageing* WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial dan jiwa sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan berpartisipasi meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat.¹⁴

Kementerian kesehatan mengkategorikan lansia berdasarkan usia: pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun), dan lanjut usia risiko tinggi (lanjut usia >70 tahun atau usia ≥ 60 tahun dengan masalah kesehatan). Sedangkan berdasarkan status fungsional dan pemberian pelayanan kesehatan kepada lanjut usia, kategori lansia dibagi menjadi: lanjut usia mandiri/ketergantungan ringan, lanjut usia dengan ketergantungan sedang, dan lanjut usia dengan ketergantungan berat dan total.¹⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) mengkategorikan lansia menjadi tiga yaitu lansia muda (60-69 tahun), lansia madya (70-79 tahun), dan lansia tua (lebih dari 80 tahun).^{4,15}

2.1.3. Proses Menua

Morfologi dan fungsi fisiologis organ tubuh menurun seiring dengan usia. Mekanisme molekular berubah dengan meningkatnya jumlah lemak tubuh dan menurunnya jumlah air dalam tubuh. Sistem kekebalan tubuh juga semakin menurun dan terjadi perubahan di rongga mulut. Mekanismenya yaitu seiring dengan menurunnya fungsi sistem imun terjadi peningkatan respon autoimun tubuh. Berat dan ukuran kelenjar timus mengalami penurunan dengan bertambahnya usia, seperti halnya kemampuan diferensiasi sel T. Hilangnya proses diferensiasi sel T menyebabkan tubuh salah mengenali sel yang tua dan tidak beraturan sebagai benda asing sehingga tubuh menyerang sel tersebut. Penuaan menyebabkan sel limfosit T kurang merespon terhadap adanya antigen sehingga jumlah sel limfosit sitotoksik yang melawan suatu infeksi lebih sedikit. Perubahan di rongga mulut berupa:

1. Perubahan pada Gigi

Perubahan normal gigi pada proses menua termasuk penebalan dentin, volume pulpa yang semakin berkurang, dan perubahan proporsi pembuluh darah, vaskular, dan jaringan penyangga gigi. Akibatnya terjadinya atrisi, resesi pulpa, dan fibrosis. Hasilnya, ada peningkatan risiko infeksi gigi, kerapuhan gigi, sensitivitas dan hilangnya kemampuan reparasi sendiri, sehingga terjadi kehilangan gigi dan edentulous.

2. Perubahan pada Jaringan Periodontal

Proses atrofi terjadi pada tulang alveolar, namun prosesnya semakin cepat dengan adanya proses osteoporosis, mengakibatkan kerapuhan tulang rahang, resesi, dan penyakit periodontal. Bersamaan dengan karies gigi yang tidak mendapat perawatan akan terjadi kehilangan gigi, sehingga diperlukan penggunaan gigi tiruan.

3. Perubahan pada Membran Mukosa Oral

Perubahan normal mulut pada proses menua termasuk penipisan pada mukosa oral disertai dengan penurunan gingiva dan atrofi papilla. Hasil akhir dari perubahan ini dapat meningkatkan risiko pembentukan plak, inflamasi dan infeksi, disertai menurunnya kemampuan merasakan asin, pahit, manis dan asam.

Pertambahan usia menyebabkan sel epitel pada mukosa mulut mulai mengalami penipisan, berkurangnya keratinasi, berkurangnya kapiler dan suplai darah serta penebalan serabut kolagen pada lamina propria. Hal ini dapat menyebabkan perubahan secara klinis pada mukosa dan dapat menyebabkan penurunan sensitivitas mukosa rongga mulut terhadap iritasi.

4. Perubahan pada Kelenjar Saliva dan Sekresi Saliva

Fungsi kelenjar saliva menghilang karena proses menua, terjadi atrofi pada jaringan asinar dan degenerasi kelenjar saliva mayor, sehingga laju alir saliva semakin menurun, dan risiko karies semakin meningkat. Mukosa mulut dilapisi oleh sel epitel yang memiliki fungsi utama sebagai barier terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan baik dalam maupun luar mulut. Saliva pada lansia mengandung total protein dalam jumlah lebih sedikit dan protein kualitatif serta elektrolit yang berbeda, dengan pH dan kemampuan serta bufer yang lebih kecil dibandingkan orang yang lebih muda.

2.2. Indeks Pengukuran Rongga Mulut

2.2.1. *Oral Hygiene Index- Simplified (OHI-S)*

Pemeriksaan OHI-S (Greene, 1964) merupakan metode untuk menilai status kebersihan mulut seseorang dengan cara pemeriksaan gigi dan mulut dengan menunjukkan indeks debris (DI-S) dan indeks kalkulus (CI-S). Permukaan elemen gigi yang diperiksa hanya 6 elemen gigi yang dianggap mewakili seluruh regio gigi anterior dan posterior pada mulut yaitu:¹⁶

- gigi 11, 16, 26, 31 untuk dinilai permukaan labial atau bukal
- gigi 36, 46 untuk dinilai permukaan lingual
- jika gigi 16, 26, 36 atau 46 hilang, pemeriksaan dapat dilakukan pada gigi 27, 28 atau 37, 38
- jika gigi 11, 31 hilang maka pemeriksaan dapat dilakukan pada gigi 21 atau 41

Pemeriksaan DI-S dan CI-S menggunakan kaca mulut dan eksplorer tipe *sickle* dimulai dari servikal gingiva bagian distal kearah mesial permukaan gigi. Skor DI-S diberikan pada elemen gigi penentu yaitu adanya endapan lunak (debris) yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat. Skor

CI-S diberikan pada elemen gigi penentu jika ada endapan keras (karang gigi) yang terjadi karena adanya debris yang mengalami kalsifikasi.

2.2.2. Decay, Missing, Filling- Teeth (DMF-T)

Indeks DMF-T (Klein, 1930) digunakan untuk memeriksa keadaan mahkota gigi permanen, yang terdiri dari karies (D), gigi hilang karena karies (M) dan gigi yang telah ditambal karena karies (F).

Pemeriksaan DI-S dan CI-S menggunakan kaca mulut dan eksplorer tipe sickle dimulai dari servikal gingiva bagian distal kearah mesial permukaan gigi. Skor DI-S diberikan pada elemen gigi penentu yaitu adanya endapan lunak (debris) yang terjadi karena adanya sisa makanan yang melekat. Skor CI-S diberikan pada elemen gigi penentu jika ada endapan keras (karang gigi) yang terjadi karena adanya debris yang mengalami kalsifikasi.

Pemberian skor DI-S:

- 0: untuk tidak ada debris atau stain
- 1: untuk debris lunak yang menutupi <1/3 permukaan gigi atau terdapat stain ekstrinsik
- 2: untuk debris yang menutupi >1/3 namun <2/3 permukaan gigi
- 3: untuk debris yang menutupi >2/3 permukaan gigi

Pemberian skor CI-S:

- 0: untuk tidak ada kalkulus
- 1: untuk kalkulus supragingiva yang menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi
- 2: untuk kalkulus supragingiva yang menutupi >1/3 namun <2/3 permukaan gigi atau kalkulus subgingiva
- 3: untuk kalkulus menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi atau kalkulus tebal pada servikal gigi

Penghitungan jumlah skor OHI-S:

$$DI = \frac{\text{skor debris permukaan bukal} + \text{skor debris permukaan lingual}}{\text{total permukaan yang dinilai}}$$

$$CI = \frac{\text{skor kalkulus permukaan bukal} + \text{skor kalkulus permukaan lingual}}{\text{total permukaan yang dinilai}}$$

$$OHI-S = DI + CI$$

Kategori status kebersihan mulut¹²:

Baik: skor 0-2

Sedang: skor >3-4

Buruk: skor >4-6

2.2.3. *Mucosal-Plaque Index (MPS)*

Indeks plak mukosa digunakan untuk mengevaluasi kebersihan dan kesehatan mulut terutama pada lansia yang memiliki keterbatasan fisik dan mental, dapat juga digunakan untuk menilai status mukosa oral. Parameter ini dinilai dari skor mukosa (MS) dan skor plak (PS).

Skor mukosa:

1: gingiva dan mukosa oral terlihat normal

2: inflamasi ringan

- sedikit kemerahan pada gingiva dan/atau hipertrofi/hiperplasia gingiva
- sedikit kemerahan pada mukosa palatum termasuk titik kemerahan yang menunjukkan inflamasi kelenjar saliva

3: inflamasi sedang

- kemerahan dan hipertrofi/hiperplasia gingiva, perdarahan saat ditekan
- kemerahan luas pada palatum (2/3 atau lebih)
- inflamasi kemerahan pada mukosa oral selain palatum
- ulserasi yang disebabkan gigi tiruan
- kemerahan dan fibro-epitelial inflamasi akibat gigi tiruan

4: inflamasi parah

- kemerahan parah dan hipertrofi/hiperplasia gingiva
- perdarahan spontan pada gingiva
- jaringan granulasi pada palatum
- inflamasi pada bagian mukosa oral yang mudah berdarah dan terpisah saat ada tekanan, misalnya saat insersi gigi tiruan

Skor plak:

1: tidak terlihat ada plak

2: sedikit terlihat plak

3: terlihat plak dalam jumlah sedang

4: terlihat plak dalam jumlah banyak

MPS= MS+PS

Kategori Status Mucosal Plaque Index 16:

Baik: 2-4

Sedang: 5-6

Buruk: 7-8

2.2.4. Papillary Bleeding Index (PBI)

Papillary Bleeding Index merupakan pemeriksaan status peradangan gingiva dengan menggunakan probing pada gingiva dan ditandai oleh perdarahan spontan, ataupun perdarahan saat probing. Langkah-langkah pemeriksaan PBI (Muhlemann, 1971)^{17,18}:

1. Probing dilakukan secara perlahan ke dalam sulkus gingiva kurang lebih 2 mm, ditunggu 20 detik untuk melihat bagian mana yang mengalami perdarahan.
2. Bagian yang diperiksa pada bukal dan lingual gingiva regio 11, 12, 16, 21, 22, 24, 26, 31, 32, 36, 41, 42, 46.

Skor PBI=jumlah gingiva yang mengalami perdarahan jumlah permukaan gingiva yang diperiksa

Kategori Skor PBI¹⁷:

- 0 : tidak ada perdarahan.
- 1 : perdarahan berupa titik.
- 2 : perdarahan berupa garis.
- 3 : perdarahan berupa segitiga.
- 4 : perdarahan menyebar

2.2.5. Penggunaan Gigi Tiruan

Gigi tiruan diperlukan lansia sebagai konsekuensi kehilangan gigi untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup. Namun, dengan adanya gigi tiruan akan terjadi perubahan keadaan di rongga mulut, perubahan struktur gigi dan saliva karena adanya interaksi protesa dan mikroorganisme dalam rongga mulut. Penggunaan gigi tiruan dapat mengakibatkan munculnya lesi rongga mulut seperti traumatis ulcer, hiperplasia mukogingival, dan kandidiasis oral. Hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan, adalah jenis dan desain gigi tiruan, pembuatan gigi tiruan, dan kondisi gigi tiruan saat digunakan. Macam-

macam gigi tiruan yang biasa digunakan oleh lansia adalah gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan tetap, gigi tiruan sebagian dan gigi tiruan penuh¹⁹

2.2.6. Salivary Flow Rate (SFR)

Salivary Flow Rate adalah pemeriksaan volumetrik laju alir saliva terstimulasi dan tidak terstimulasi. Pemeriksaan ini menggambarkan keadaan hiposalivasi. Cara pemeriksannya yaitu^{20,21}:

1. Saliva tidak terstimulasi: menggunakan metode *spit*, subjek diinstruksikan untuk meludah ke gelas ukur melalui corong setiap 60 detik selama 3 menit.
2. Saliva terstimulasi: Subjek diinstruksikan untuk mengunyah *wax paraffin* atau parafilm, setelah 60 detik, instruksikan subjek untuk mengumpulkan salivanya pada *tube* dan lanjutkan hingga 3 menit dengan periode meludah setiap 60 detik

Nilai volume saliva tidak terstimulasi:

- 1: Hiposalivasi: < 0,2 mL/menit
- 2: Normal: ≥ 0,2 mL/menit

Nilai volume saliva terstimulasi:

- 1: Hiposalivasi: < 0,7 mL/menit
- 2: Normal: ≥ 0,7 mL/menit

2.2.7. Lesi Mukosa Mulut Pada Lansia

Klasifikasi yang digunakan adalah klasifikasi berdasarkan gambaran klinis, dibagi menjadi²²:

1. Lesi Putih

Lesi putih merupakan lesi dengan gambaran klinis berupa pseudomembran, penebalan lapisan epitelium (stratum korneum atau spinosum), infiltrasi sel inflamasi subepitelial, dan jaringan fibrosis padat. Contoh lesi putih *cheek biting*, *frictional kerastosis*, *leukoplakia*, dan *oral lichen planus*.

2. Lesi Merah dan Lesi Pigmentasi

Gambaran klinis lesi merah: eritema karena peningkatan vaskularisasi atau penipisan lapisan epitelium. Tampilan lesi juga dapat berupa inflamasi akibat vasodilatasi tapi dapat merupakan tanda awal lesi *epithelial premalignancy* (displasia). Contoh lesi merah yaitu manifestasi *oral anemia*, *petechiae*, dan *angular cheilitis*.

Gambaran klinis lesi pigmentasi: berwarna hitam, coklat dapat berupa pigmentasi intrinsik atau ekstrinsik. Paling banyak ditemui adalah pigmentasi ekstrinsik akibat penggunaan bahan tambalan amalgam atau bahan pengisi saluran akar. Biasanya lesi berwarna abu-abu hingga hitam. Pigmentasi intrinsik adalah melanin atau produk darah (hemoglobin dan hemosiderin). Melanin terlihat berwarna coklat, namun terkadang berwarna biru atau hitam. Hemoglobin terlihat berwarna biru atau ungu. Contoh lesi pigmentasi yaitu makula melanotic, smoker's melanosis, dan nevus.

3. Lesi Ulserasi dan Lesi Vesikobulosa

Gambaran lesi ulserasi berupa hilangnya epitelium dan dapat berupa lesi primer atau lesi sekunder akibat dari lesi primer yang mengalami *rupture* (lesi vesikobulosa). Selain itu pola kekambuhan, lokasi lesi dan fokal atau multifokal merupakan karakteristik sangat penting untuk dibedakan dengan lesi lain. Contoh lesi ulserasi yaitu *stomatitis apthous recurrent*, traumatisk ulcer, *apthous like ulcer*.

Gambaran lesi vesikobulosa berawal dari vesikel atau *blister* berbagai ukuran. Vesikel berdiameter kurang dari 5 mm dan merupakan reaksi alergi atau infeksi virus. Lesi akibat virus berhubungan dengan demam sebagai infeksi primer dan selama kambuh pasien merasa lemah. Bula berdiameter lebih dari 5 mm dan biasanya hanya satu lesi pada mukokutan sebagai reaksi alergi atau reaksi autoimun. Contoh lesi vesikobulosa yaitu herpes zoster, pemfigus vulgaris dan herpes simpleks.

4. Lesi Pembesaran Jaringan Lunak Rongga Mulut

Gambaran lesi bervariasi dapat berupa lesi dengan permukaan halus atau permukaan kasar (papiler, verukosa, papular atau polipoid). Lesi pembesaran jaringan lunak dengan permukaan kasar biasanya akibat proliferasi permukaan epitelium atau bisa juga karena infeksi virus. Lesi pembesaran jaringan lunak dengan permukaan halus biasanya akibat pembesaran submukosa. Contoh lesi pembesaran jaringan abses gingiva, fibroma, hemangioma, *mukocele* dan ranula

2.2.3. Epidemiologi Lesi Mukosa Mulut pada Lansia

Penelitian Gheno (2015) tentang lesi mukosa mulut pada populasi di Brasil Selatan menunjukkan prevalensi lesi mukosa mulut 46,9%. Lesi mulut yang paling banyak adalah keilitis aktinik 43,9%, kandidiasis 10,7%, *hyperplasia inflammatory* 9%, dan ulserasi 7%.¹² Prevalensi lesi mukosa mulut pada lansia yang tinggal di institusi Iran Utara menunjukan 98% memiliki minimal satu lesi. Lesi yang paling banyak adalah *fissured tongue* 66,5%, glossitis atropik 48,8%, varikositas sublingual 42% dan serostomia 38%.¹⁰

Populasi lansia di Chili yang memiliki lesi mukosa mulut sebanyak 67,5% dengan lesi terbanyak adalah *denture-induced stomatitis* 36% pada populasi usia 60-64 tahun, 22,3% pada usia 65-69 tahun, dan 43,7% pada usia >70 tahun.²³ Beberapa penelitian mengenai prevalensi kondisi dan lesi mulut pada lansia di Indonesia masih terbatas. Penelitian Sarsito AS, dkk (1997) di panti werdha di Jakarta menunjukkan bahwa adanya lansia yang memiliki satu atau lebih lesi mulut sebanyak 60,5%, sedangkan 39,5% lansia memiliki mukosa yang sehat. Penelitian yang dilakukan Anggraini D, dkk (2011) di Panti Werdha Ciracas, Jakarta Barat menunjukkan 92% lansia memiliki satu atau lebih lesi mulut, sedangkan 8% lansia memiliki mukosa yang sehat.²⁴

2.3. Penyakit Sistemik yang Paling Banyak ditemui Pada Lansia

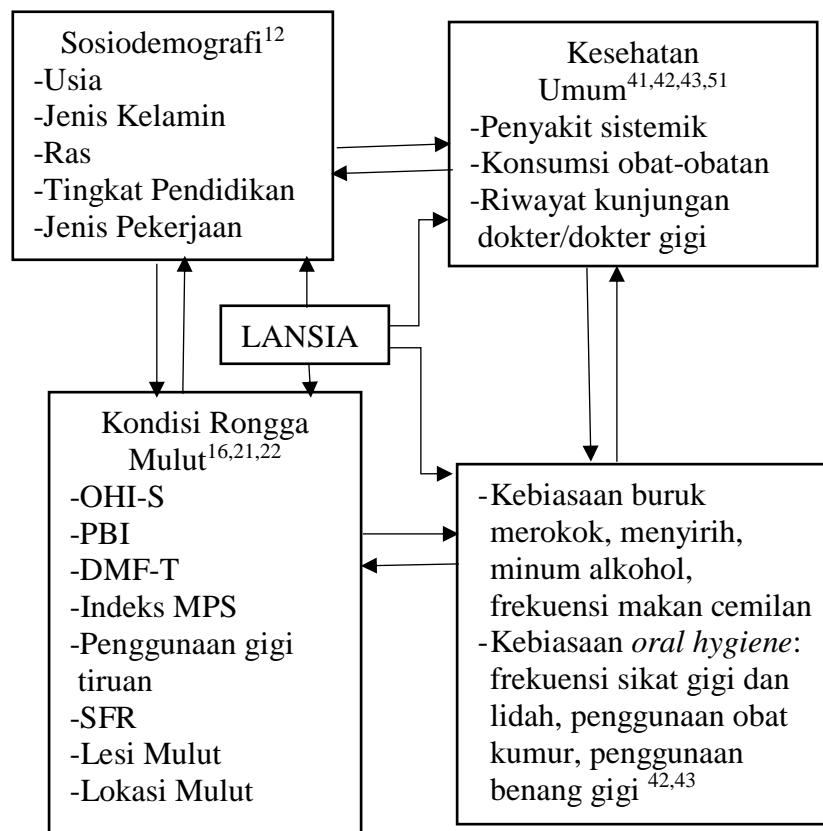
Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (riskesdas 2013), penyakit terbanyak pada lansia adalah¹⁴: hipertensi, osteo artritis, masalah gigi mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Melitus (DM). Obat-obatan digunakan untuk mengatasi penyakit tersebut. Banyak obat-obatan yang dapat menginduksi keluhan hiposalivasi dan mempengaruhi laju alir saliva dan/atau komposisi saliva. Obat-obatan tersebut antara lain antidepresan, antihipertensi (termasuk diuretik) dan antihistamin. Beberapa obat tersebut mungkin memiliki interaksi samping dengan sistem reseptor *muscarinic cholinergic* kelenjar saliva, misalnya antidepresan dan antihistamin, sehingga menyebabkan gangguan sekresi saliva. Selain itu, diuretik dapat menyebabkan perubahan komposisi kondisi garam tubuh dan keseimbangan air serta penghambat efek pada transporter elektrolit dalam kelenjar saliva. Risiko hipofungsi kelenjar saliva juga meningkat seiring dengan

bertambahnya jumlah obat yang dikonsumsi dan akan sangat tinggi ketika lebih dari tiga jenis obat berbeda dikonsumsi bersamaan setiap hari²⁵

2.4. Faktor Sosiodemografi Yang Mempengaruhi Kondisi Rongga Mulut Pada Lansia

Lansia sering dianggap memiliki status kesehatan mulut yang buruk dan hal ini menunjukkan masalah kesehatan yang penting di setiap negara. Beberapa faktor sosio-demografis telah dikaitkan dengan penilaian risiko, prevalensi, pola klinis dan tingkat awitan penyakit mulut. Faktor-faktor tersebut adalah: usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan dan status pekerjaan.²⁶

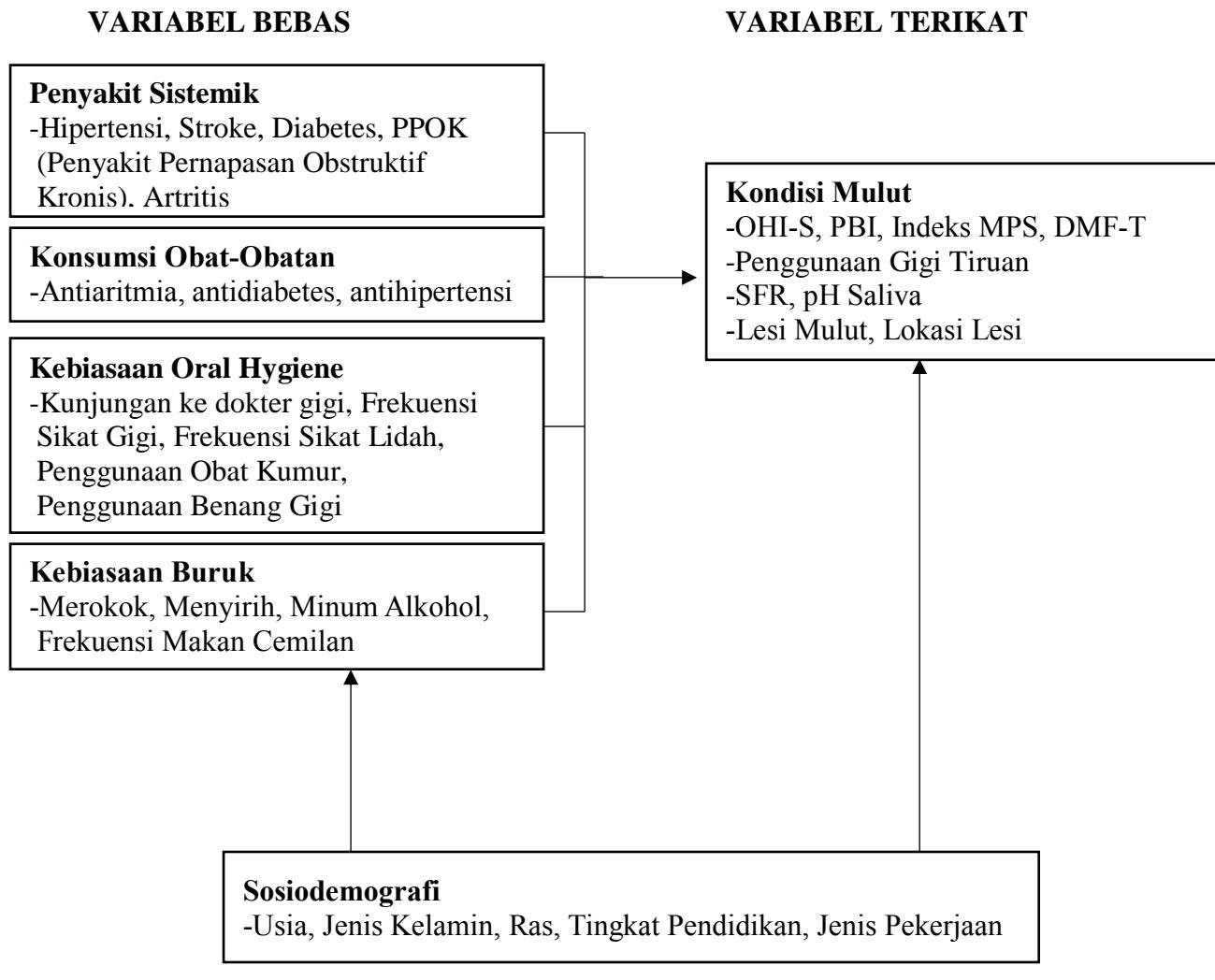
2.5. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB 3

KERANGKA KONSEP



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

BAB 4

DEFINISI OPERASIONAL

4.1. Variabel penelitian

No	Variabel	Batasan	Skala
a. Variabel Bebas			
1.	Penyakit Sistemik	Kondisi medis yang pernah atau sedang dialami oleh responden, termasuk: Hipertensi, Stroke, Diabetes Mellitus, PPOK (Penyakit Pernapasan Obstruktif Aktif), Arthritis dan penyakit lansia lain.	Skala nominal: 1: Sehat 2: 1 penyakit sistemik 3: 2 penyakit sistemik 4: 3 penyakit sistemik 5: >3 penyakit sistemik
2.	Konsumsi Obat-obatan	Frekuensi obat-obatan yang paling banyak dikonsumsi lansia	Skala nominal: 1: NSAID 2: Antibiotik 3: Antihipertensi 4: Kalsium antagonis 5: Antiaritmia 6: Antidiabetes 7: Agen anti-TB 8: Diuretik 9: Antijamur 10: Iron (FE) 11: Vitamin
3.	Kebiasaan lansia	Kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari oleh lansia, termasuk: kunjungan ke dokter gigi, frekuensi sikat gigi, frekuensi sikat lidah, penggunaan obat kumur, dan benang gigi	

4.	Kunjungan ke dokter gigi	Riwayat ke dokter gigi untuk memeriksakan atau melakukan perawatan gigi dan mulut	Skala nominal: 1: Tidak pernah 2: Pernah
5.	Frekuensi sikat gigi	Kebiasaan menyikat gigi dalam sehari	Skala nominal: 1: Tidak sikat gigi 2: 1 kali sehari 3: 2 kali sehari 3: 3 kali sehari 4: > 3 kali sehari
6.	Frekuensi sikat lidah	Kebiasaan menyikat lidah dengan menggunakan sikat gigi atau alat penyikat lidah	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Pernah
7.	Penggunaan obat kumur	Kebiasaan berkumur dengan menggunakan obat kumur	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Pernah
8.	Penggunaan benang gigi	Kebiasaan membersihkan sisa makanan pada sela gigi dengan menggunakan benang gigi	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Pernah
9.	Penggunaan gigi tiruan	Pemeriksaan kondisi edentulous pada rahang atas dan rahang bawah, riwayat penggunaan gigi tiruan	Skala nominal: 1: Tidak Pakai 2: Pakai
10.	Kebiasaan Buruk	Riwayat kebiasaan yang mempengaruhi keadaan patologis kondisi mulut lansia: merokok, menyirih, minum alkohol, dan frekuensi makan cemilan	
11.	Merokok	Riwayat merokok yang dilakukan lansia sebagai kebiasaan sehari-hari	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Pernah

12.	Menyirih	Riwayat menyirih yang dilakukan lansia sebagai kebiasaan sehari-hari	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Pernah
13	Minum alkohol	Riwayat meminum bahan yang mengandung alkohol	Skala nominal 1: Tidak Pernah 2: Pernah
14.	Frekuensi makan cemilan	Konsumsi makanan cemilan dalam sehari	Skala nominal: 1: Tidak Pernah 2: Kadang-kadang 3: Sering

b. Variabel Terikat

15.	Kondisi Mukosa Mulut	Keadaan mukosa mulut dan komponen di dalamnya, termasuk: OHI-S, PBI, Indeks MPS, DMF-T, SFR, pH Saliva, lesi mulut dan lokasi lesi	Skala nominal
16.	OHI-S	<p>Kriteria untuk mengklasifikasikan debris dibagi empat yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 (tidak ada debris), • 1 (debris menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi), • 2 (debris menutupi antara 1/3 sampai 2/3 permukaan gigi) • 3 (debris menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi). <p>Kriteria untuk mengklasifikasikan kalkulus dibagi empat yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0 (tidak ada kalkulus), • 1 (kalkulus supragingiva menutupi tidak lebih dari 1/3 permukaan gigi), 	<p>Skala ordinal:</p> <p>1: Baik (0-2) 2: Sedang (>2-4) 3: Buruk (>4-6)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • 2 (kalkulus supragingiva menutupi antara 1/3 sampai 2/3 permukaan gigi atau terlihat adanya kalkulus subgingiva hanya di area servikal gigi), • 3 (kalkulus supra dan subgingiva menutupi lebih dari 2/3 permukaan gigi)
17. <i>Papillary Bleeding Index (PBI)</i>	Pengukuran dilakukan dengan Skala ordinal: mengunakan <i>probe</i> yang dijalankan sepanjang margin gingival dari distal ke mesial atau sebaliknya, kemudian ditunggu kira-kira 20 detik untuk melihat hasil perdarahan	0 : Tidak ada perdarahan. 1 : Perdarahan berupa titik. 2 : Perdarahan berupa garis. 3 : Perdarahan berupa segitiga. 4 : Perdarahan menyebar.
18. <i>Indeks Mucosal Plaque Score (MPS)</i>	Skor mukosa: 1: gingiva dan mukosa oral terlihat normal 2: inflamasi ringan - sedikit kemerahan pada gingiva dan/atau hipertrofi/hiperplasia gingiva - sedikit kemerahan pada mukosa palatum termasuk titik kemerahan yang menunjukkan inflamasi kelenjar saliva 3: inflamasi sedang - kemerahan dan hipertrofi / hiperplasia gingiva, perdarahan	Skala ordinal: 1: Baik (2-4) 2: Sedang (5-6) 3: Buruk (7-8)

- saat ditekan
- kemerahan luas pada palatum
(2/3 atau lebih)
 - inflamasi kemerahan pada mukosa oral selain palatum
 - ulserasi yang disebabkan gigi tiruan
 - kemerahan dan fibro-epitelial inflamasi akibat gigi tiruan
- 4: inflamasi parah
- kemerahan parah dan hipertrofi /hiperplasia gingiva
 - perdarahan spontan pada gingiva
 - jaringan granulasi pada palatum
 - inflamasi pada bagian mukosa oral yang mudah berdarah dan terpisah saat ada tekanan, misalnya saat insersi gigi tiruan

Skor plak:

- 1: tidak terlihat ada plak
- 2: sedikit terlihat plak
- 3: terlihat plak dalam jumlah sedang
- 4: terlihat plak dalam jumlah banyak

MPS= MS+PS

19. DMF-T	Indeks yang digunakan untuk Skala ordinal mengetahui jumlah karies, jumlah gigi yang hilang karena karies, dan gigi yang ditambal pada gigi permanen digunakan adalah DMF-	1: rendah (0-8) 2: sedang (>8-16) 3: tinggi
-----------	--	---

T, berdasarkan kriteria WHO, yang ($>16-24$) terdiri dari: 4: sangat tinggi

- *Decay (D)* yaitu gigi-gigi yang ($>24-32$) mengalami kerusakan karena karies
- *Missing (M)* yaitu gigi-gigi yang hilang/dicabut karena karies
- *Filling (F)* yaitu gigi-gigi yang telah ditambal karena karies

Skor DMF-T = $\Sigma D + \Sigma M + \Sigma F$

20.	<i>Salivary Flow Rate (SFR)</i>	Pengambilan saliva dengan teknik Spitting selama 5 menit, diukur menggunakan tabung ukur dalam ml. Normal: 0,3 – 0,4 ml/menit Hiposalivasi: <0,1 ml/menit	Skala nominal 1: Tidak ada saliva 2: Hiposalivasi 3: Normal
21.	pH Saliva	Tingkat keasaman saliva diukur menggunakan kertas pengukur kadar pH dengan indikator warna dengan kategori warna kuning: pH=5 (asam) warna coklat: pH= 6 (cenderung asam) warna hijau: pH=7 (normal) warna biru: pH=8 (basa)	Skala nominal 1: Tidak diukur 2: Asam 3: Cenderung asam 4: Normal 5: Basa
22.	Lesi mulut	Perubahan pada mukosa mulut yang merupakan suatu keadaan patologis Pemeriksaan intraoral pada bagian mukosa labial, mukosa bukal, mukosa palatal, lidah dan dasar mulut, termasuk:	Skala nominal 1: Tidak ada lesi 2: Ada lesi

Fissure tongue
Varikositas
Torus Palatinus
Fordyce's granule
Geographic tongue
Torus mandibula
Linea alba bukalis
Makula Melanotik
Smoker's Melanosis
Anemia
Ptechiae
Angular Cheilitis
Nevus
Gingivitis
Abses Gingiva
Fibroma
Hemangioma
Mucocele
Ranula
Lipoma
Papiloma
Epulis
Stomatitis Aphous Recurrent
Traumatik Ulser
Aphous Like Ulser
Herpes Zoster
Frictional Keratosis
Cheek Bitting
Parulis
Leukoplakia

23. Lokasi lesi Letak lesi berdasarkan topografi Skala ordinal:
 rongga mulut, termasuk: 1: Tidak ada
 Vermilion border atas 2: Ada
 Vermilion border bawah
 Komisura labial kanan
 Komisura labial kiri
 Mukosa labial atas
 Mukosa labial bawah
 Mukosa bukal kanan
 Mukosa bukal kiri
 Sulkus labial atas
 Sulkus labial bawah
 Sulkus bukal atas kanan
 Sulkus bukal bawah kanan
 Sulkus bukal atas kiri
 Sulkus bukal bawah kiri
 Gingiva posterior rahang
 atas/bukal *edentulous alveolar ridge* kanan
 Gingiva posterior rahang
 atas/bukal *edentulous alveolar ridge* kiri
 Gingiva posterior rahang
 bawah/bukal *edentulous alveolar ridge* kanan
 Gingiva posterior rahang
 bawah/bukal *edentulous alveolar ridge* kiri
 Gingiva anterior rahang atas/labial
edentulous alveolar ridge

Gingiva anterior rahang
 bawah/labial *edentulous alveolar ridge*

Gingiva posterior rahang
 atas/palatal *edentulous alveolar ridge* kanan

Gingiva posterior rahang
 atas/bukal *edentulous alveolar ridge kiri*

Gingiva posterior rahang
 bawah/lingual edentulous alveolar ridge kanan

Gingiva posterior rahang
 bawah/lingual *edentulous alveolar ridge* kiri

Gingiva anterior rahang
 atas/palatal *edentulous alveolar ridge*

Gingiva posterior rahang
 bawah/lingual *edentulous alveolar ridge*

Dorsal lidah kanan

Dorsal lidah kiri

Area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kanan

Area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kiri

Ujung lidah

Margin lidah kanan

Margin lidah kiri

Ventral lidah kanan
 Ventral lidah kiri
 Dasar mulut bagian depan
 Dasar mulut bagian lateral kanan
 Dasar mulut bagian lateral kiri
 Palatum durum kanan
 Palatum durum kiri
 Palatum mole kanan
 Palatum mole kiri
 Anterior pilar tonsil kanan
 Anterior pilar tonsil kiri

c. Variabel Perancu

24. Usia	Waktu kronologis penelitian dari lahir hingga penelitian dilakukan	subyek	Skala ordinal
			1: Lansia Muda (60-69)
			2: Lansia Madya (70-79)
			3: Lansia Tua (≥ 80)
25. Jenis Kelamin	Didefinisikan dengan laki-laki dan perempuan berdasarkan KTP	Skala nominal	
		1: Laki-laki	
		2: Perempuan	
26. Ras	Sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan manusia dalam populasi berbeda melalui ciri fenotipe, asal usul geografis, fisik dan kesukuan yang diwariskan	Skala nominal	
		1: Malayan Mogoloid	
		2: Asiatik Mongoloid	
		3: Kaukasia	
27. Tingkat pendidikan	Tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran	Skala ordinal	
		1: Tidak sekolah	
		2: Tamat SD	
		3: Tamat SMP	
		4: Tamat SMA	
		5: Perguruan Tinggi	

- | | | |
|---------------------|---|------------------|
| 28. Jenis pekerjaan | Pekerjaan yang dilakukan sebelum masuk panti sosial | Skala nominal |
| | | 1: Tidak Bekerja |
| | | 2: Formal |
| | | 3. Informal |

BAB 5

METODE PENELITIAN

5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional potong lintang (*cross-sectional study*). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah penyakit sistemik, konsumsi obat-obatan, kebiasaan *oral hygiene* (kunjungan ke dokter gigi, frekuensi sikat gigi, sikat lidah, penggunaan obat kumur, benang gigi) dan kebiasaan buruk (merokok, menyirih, minum alkohol, frekuensi makan cemilan) sebagai variabel bebas. Kondisi mulut (OHI-S, PBI, Indeks MPS, DMF-T, SFR, pH saliva), penggunaan gigi tiruan lesi mulut, dan lokasi lesi sebagai variabel terikat. Sosiodemografi (usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan) sebagai variabel perancu. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan *examination*, serta data sekunder dan rekam medis.

5.2. Tempat dan Waktu Penelitian

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Tempat Penelitian | : 5 PSTW binaan pemerintah provinsi DKI Jakarta |
| 2. Waktu Penelitian | : Bulan Mei-November 2017 |

5.3. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan subyek penelitian dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu: *consecutive sampling*. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah lansia di 5 Panti Sosial Tresna Werdha binaan dinas sosial DKI Jakarta dengan jumlah lansia:

1. Budi Mulia 1 Cipayung, Jakarta Timur: 230 orang
2. Budi Mulia 1 Ciracas, Jakarta Timur: 220 orang
3. Budi Mulia 2 Cengkareng, Jakarta Barat: 212 orang
4. Budi Mulia 3 Margaguna, Jakarta Selatan: 202 orang
5. Budi Mulia 4 Cengkareng Barat, Jakarta Barat: 321 orang

Total jumlah populasi: 1185 orang lansia.

Jumlah subyek penelitian dihitung menggunakan *software G-Power* versi 3.1, statistical power 80% dan α 5%, maka diperlukan besar subyek $n_1=n_2=136$. Jadi besar subyek minimal adalah 272 orang. Namun, karena teknik pengambilan subyek penelitian

adalah *consecutive sampling*, maka diambil seluruh subyek penelitian yang termasuk kriteria inklusi yaitu sebesar 273 orang.

5.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi:

- a. Lansia di Panti werdha binaan Dinas Sosial laki-laki dan perempuan berusia 60 tahun ke atas yang tinggal resmi atau terdaftar
- b. Lansia yang kooperatif dan bersedia diperiksa rongga mulutnya
- c. Lansia yang dapat membuka mulut dengan baik
- d. Lansia yang memiliki kemampuan kognitif dan komunikasi baik dan menandatangani lembar *informed consent*

2. Kriteria Eksklusi

- a. Lansia yang memiliki penurunan daya ingat
- b. Lansia dengan gangguan jiwa

5.5. Alat dan bahan

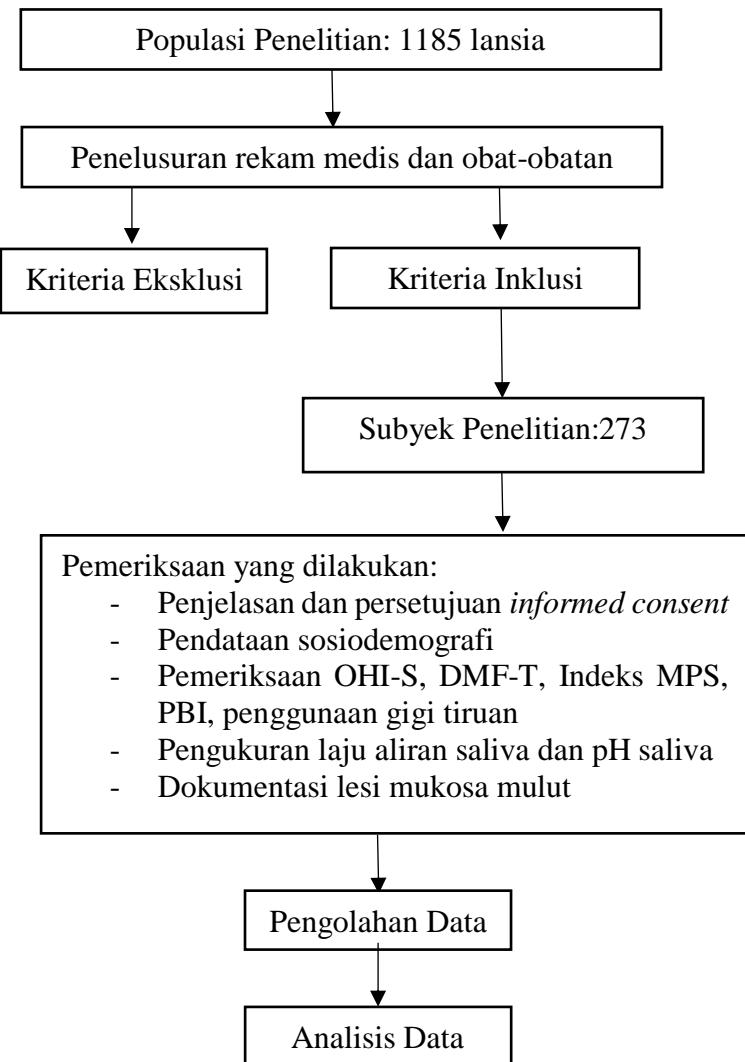
1. Alat

- a. Alat standar (sonde *halfmoon*, pinset, ekskavator, kaca mulut)
- b. *Probe* WHO berujung bulat 0.5 mm dengan penanda garis hitam pada 3 dan 6 mm
- c. Tabung ukur
- d. Kotak pendingin
- e. *Stopwatch*
- f. Gelas kumur

2. Bahan

- a. *Gloves*
- b. Masker
- c. Tisu
- d. *Cotton pellet*
- e. *Cotton roll*
- f. Kassa
- g. Betadine
- h. Alkohol 70%

5.6. Alur Penelitian



Bagan 5.1 Bagan alir penelitian

5.7 Pengolahan, Analisa dan Penyajian Data

Data dicatat kemudian dipindahkan ke program *Microsoft Office Excel Worksheet*, untuk diedit dan dikoding. Selanjutnya diolah menggunakan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 22.0 dalam bentuk data deskriptif.

5.8 Kalibrasi, Uji Validitas dan Reliabilitas Pemeriksa

5.8.1 Kalibrasi Antar Pemeriksa

Sebelum dilaksanakan pemeriksaan pada gigi dan mulut, pemeriksa yang berjumlah 6 orang dengan 1 orang *gold standar* melakukan kalibrasi dengan cara ditampilkan foto-foto lesi mulut kemudian dilakukan suatu kesepakatan mengenai gambaran lesi dan diagnosis lesinya. Saat pemeriksaan lesi mulut dilakukan dokumentasi lesi menggunakan kamera digital kemudian operator *gold standard* memastikan diagnosis lesinya. Diagnosis lesi ini dituliskan berdasarkan lokasi lesi dalam formulir pemeriksaan.

5.8.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar apa yang diukur. Validitas merupakan sebagai ukuran seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurnya. Uji hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat jika ada sesuatu yang diukurnya, sehingga untuk dikatakan *valid*, uji harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat.

Pada penelitian ini menggunakan jenis validasi isi yaitu suatu alat yang mengukur sejauh mana kuesioner atau alat tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep. Untuk melakukan uji validitas, metode yang akan dilakukan adalah dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan. Tahap-tahap uji validitas antara lain:

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur.
- b. Melakukan uji coba pada beberapa responden, uji coba minimal dilakukan terhadap 30 orang.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.

Setelah dilakukan uji Validasi dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan jumlah sampel 30 lansia, maka hasilnya adalah sebagai berikut : p variabel satu = 0,000, p variabel dua = 0,039, p variabel tiga= 0,039, p variabel empat = 0,000, p variabel lima = 0,003, p variabel enam= 0,048, p variabel tujuh= 0,043, p variabel delapan=0,046, p variabel sembilan=0,038, p variabel sepuluh=0,38, p variabel sebelas=0,033, p variabel dua belas=0,000 dimana nilai p dari semua variabel adalah $< 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara pertanyaan dengan jumlah skor total pertanyaan.

5.8.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011), pengukuran reliabilitas metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat realibilitasnya seperti terlihat pada tabel 4.1:

Tabel 5.1 Nilai *Alpha* Berdasarkan Tingkat Reliabilitas

<i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang Reliabel
0,201-0,40	Agak Reliabel
0,401-0,60	Cukup Reliabel
0,601-0,80	Reliabel
0,801-1,00	Sangat Reliabel

Dari output pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22, diketahui bahwa nilai alpha adalah 0,713. Demikian dapat ditentukan bahwa instrumen penelitian untuk mendapatkan data pada variabel satu, variabel dua, variabel

tiga, variabel empat, variabel lima, variabel enam, variabel tujuh, variabel delapan, variabel sembilan, variabel sepuluh, variabel sebelas, variabel dua belas adalah reliabel.

5.8.4 Uji Inter Observer Reliabilitas (*Kappa*)

Inter observer reliabilitas (*Kappa*) dipakai untuk menilai konsistensi 6 orang pemeriksa dalam menilai keadaan individu yang menghasilkan data nominal. Fleiss (1981) mengkategorikan tingkat reliabilitas antar *rater* menjadi empat kategori.

Tabel. 5.2 Nilai *Kappa* Berdasarkan Tingkat Reliabilitas

<i>Kappa</i>	Tingkat Reliabilitas
< 0,4	Buruk
0,40-0,6	Cukup
0,60-0,75	Memuaskan
> 0,75	Istimewa

Pada uji ini keenam pemeriksa membedakan apakah ada atau tidak lesi mukosa oral pada lansia. Dari data hasil perhitungan uji *Kappa* dengan menggunakan SPSS 22 antar 6 observer untuk maka hasil yang di peroleh adalah nilai K observer 1 dan 2 = 0,645, nilai K observer 2 dan 3 = 0,788, nilai K observer 4 dan 5 = 0,759, nilai K observer 5 dan 6 = 0,961 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas antar 2 pemeriksa ini adalah kategori memuaskan untuk observer 1 dan 2, sedangkan observer 3, 4, 5 dan 6 adalah kategori istimewa dengan kesalahan standart sebesar 0,162-0,039.

5.8.5 Uji Intra Observer Reliabilitas (*Kappa*)

Intra observer reliabilitas (*Kappa*) dipakai untuk menilai konsistensi 6 orang pemeriksa dalam menilai keadaan individu sama dengan2 kali pemeriksaan yang menghasilkan data nominal. Fleiss (1981) mengkategorikan tingkat reliabilitas antar *rater* menjadi empat kategori, antara lain:

Tabel. 5.2 Nilai *Kappa* Berdasarkan Tingkat Reliabilitas

<i>Kappa</i>	Tingkat Reliabilitas
< 0,4	Buruk
0,40-0,6	Cukup
0,60-0,75	Memuaskan
> 0,75	Istimewa

Pada tes ini keenam pemeriksa membedakan apakah ada atau tidak lesi mukosa oral pada lansia dengan 2 kali pemeriksaan dengan perbedaan waktu. Dari data hasil perhitungan test *Kappa* dengan menggunakan SPSS 22 antar 6 observer serta pemeriksaan pertama dan kedua untuk maka hasil yang di peroleh adalah nilai K observer 1 = 0,721, nilai K observer 2 = 0,645, nilai K observer 3 = 0,808, nilai K observer 4 = 1, nilai K observer 4 = 0,788, dan nilai K observer 5 = 0,876 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas setiap pemeriksa adalah kategori memuaskan untuk observer 1 dan 2, sedangkan observer 3, 4, 5 dan 6 adalah kategori istimewa dengan kesalahan standart sebesar 0-0,229. Observer 4 merupakan *gold standard* pemeriksa.

BAB 6

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah ditinjau dan diberi izin oleh Komisi Etik Penelitian Kedokteran Gigi FKG UI dengan surat nomor 26/Ethical Approval/ FKG/IV/2017. Pengambilan data penelitian dimulai pada bulan Mei-November 2017 di PSTW binaan pemerintah provinsi DKI Jakarta. Subyek penelitian diperoleh melalui prosedur *consecutive sampling*. Dari 1185 orang lansia usia 60 tahun ke atas yang tinggal pada 5 panti yang tersebar di 3 wilayah kota DKI Jakarta, diperoleh 273 subyek yang memenuhi kriteria inklusi. Pemeriksaan intra oral dilakukan oleh 6 orang pemeriksa yang telah dilakukan uji kalibrasi dengan nilai Kappa sebagai berikut, nilai K observer 1 dan 2 = 0,645, nilai K observer 2 dan 3 = 0,788, nilai K observer 4 dan 5 = 0,759, nilai K observer 5 dan 6 = 0,961, sehingga menurut Fleiss (1981) nilai kappa paling rendah 0,60 tingkat reliabilitas memuaskan artinya telah memenuhi persyaratan konsistensi *inter observer*. Persyaratan konsistensi *intra observer* juga telah memenuhi syarat dengan nilai kappa paling rendah 0,60 tingkat reliabilitas memuaskan, yaitu nilai K observer 1 = 0,721, nilai K observer 2 = 0,645, nilai K observer 3 = 0,808, nilai K observer 4 = 1, nilai K observer 4 = 0,788, dan nilai K observer 5 = 0,876.

Sebelum dilaksanakan wawancara dan pemeriksa intraoral, calon subjek menerima penjelasan mengenai prosedur pengambilan data penelitian. Setelah calon subjek mengerti dan bersedia menjadi subyek penelitian, calon subjek menandatangani lembar *informed consent*. Dari 273 subyek yang diperoleh, subjek laki-laki sejumlah 102 (37,4%) dan subjek perempuan sejumlah 171 (62,6%), dengan rentang usia 60-94 tahun dan rata-rata usia 71 tahun.

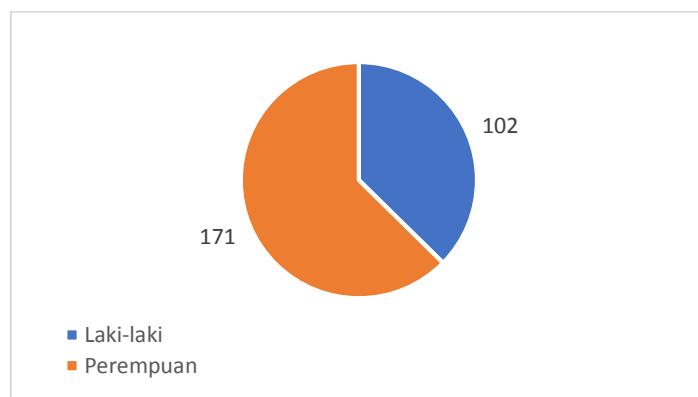


Diagram 6.1. Distribusi Frekuensi Lansia berdasarkan Jenis Kelamin

6.1. Karakteristik Subyek

Tabel 6.1. Karakteristik Lansia di 5 PSTW

Panti	Lansia Mandiri	Lansia Non Mandiri	Bukan Lansia	Jumlah
BM 4 Cengkareng	49(23,11%)	113(53,3%)	50(23,58%)	212(17,89%)
BM 2 Cengkareng Barat	60(18,69%)	261(81,3%)	0(0%)	321(27,09%)
BM 1 Cipayung	32(13,91%)	192(83,48%)	6(2,61%)	230(19,42%)
BM 1 Ciracas	75(34,09%)	136(61,8%)	8(3,63%)	220(18,56%)
BM 3 Margaguna	57(28,22%)	122(60,39%)	24(11,88%)	202(17,05%)
TOTAL	273(23,03%)	824(69,53%)	88(7,43%)	1185(100%)

Populasi Penelitian berjumlah 1185 orang. Sebagian besar lansia yaitu 824 (69,52%) merupakan lansia dengan gangguan kejiwaan, *total care*, dan tidak menandatangani *informed consent*, sedangkan ada 88 (7,43%) orang yang tinggal di panti tapi belum masuk usia lansia (<60 tahun). Pada akhirnya, sebanyak 273 (23,03%) lansia mandiri menjadi subyek penelitian.

Tabel 6.2. Karakteristik Subyek berdasarkan Kategori Lansia

Kategori Lansia	n = 273	Percentasi (%)
Lansia Muda (60-69 tahun)	119	43,6
Lansia Madya (70-79 tahun)	110	40,3
Lansia Tua (80 tahun ke atas)	44	16,1

Subyek penelitian memiliki karakteristik yaitu didominasi oleh lansia muda dengan rentang usia 60-69 tahun sejumlah 119 (43,6%), namun jumlahnya tidak terlalu jauh dengan lansia madya dengan rentang usia 70-79 tahun sejumlah 110 (40,3%). Lansia tua hanya sebagian kecil saja sebanyak 16,1%.

6.2 Sosiodemografi

Tabel 6.3. Distribusi Frekuensi Data Sosiodemografi Lansia

Data Sosiodemografi	n	Percentasi (%)
Ras		
Malayan Mongoloid	260	95,2
Asiatic Mongoloid	11	4,0
Kaukasoid	2	0,7
Tingkat Pendidikan:		
Tidak Sekolah	155	56,8
Tamat SD	62	22,7
Tamat SMP	23	8,4
Tamat SMA	28	10,3
Perguruan Tinggi	5	1,8
Jenis Pekerjaan:		
Tidak Bekerja	63	23,1
Informal	189	69,2
Formal	21	7,7

Dari tabel 6.3 menunjukkan ras malayan mongoloid sebagai ras yang paling banyak yaitu sejumlah 260 (95,2%) orang lansia, ras asiatik mongoloid atau biasa dikenal dengan tionghoa sejumlah 11 (4%) orang lansia, dan ras kaukasoid yang ada yaitu India dan Jerman sejumlah 2 (0,7%) orang lansia. Artinya, paling banyak lansia merupakan asli Indonesia dari berbagai suku antara lain Jawa, Sunda, Batak, Sumatera, Kalimantan, Ambon, dan lainnya.

Tingkat Pendidikan terbanyak pada lansia adalah tidak sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 155 (56,8%) orang lansia, lansia yang tamat SD sejumlah 62 (22,7%) orang lansia, diikuti oleh lansia yang tamat SMA sejumlah 28 (10,3%) orang lansia, kemudian lansia yang tamat SMP sejumlah 23 (8,4%) orang lansia dan terakhir hanya 5 (1,8%) orang lansia lulus perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan lansia di atas menunjukkan tingkat pendidikan sangat rendah.

Pekerjaan informal yang ditekuni oleh lansia sebelum masuk panti misalnya petani, pedagang, pembantu rumah tangga, tukang masak, tukang kebun, pelaut memiliki jumlah

terbanyak yaitu 189 (69,2%) orang lansia. Sebanyak 63 (23,1%) orang lansia tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga, sedangkan hanya 21 (7,7%) orang lansia bekerja formal misalnya guru, pegawai negeri sipil (PNS), dosen, tentara militer, dan lainnya.

Tabel 6.4. Distribusi Frekuensi Penyakit Sistemik yang Paling Banyak Ditemui pada Lansia

Penyakit Sistemik	n	%
Lansia dengan 1 penyakit sistemik		
Hipertensi	41	15%
Stroke	2	0,7%
Diabetes Melitus	4	1,5%
PPOK	12	4,4%
Artritis	18	6,6%
Lansia dengan 2 penyakit sistemik		
Hipertensi dan Stroke	7	2,6%
Hipertensi dan Penyakit Jantung	1	0,4%
Hipertensi dan Diabetes Melitus	8	2,9%
Hipertensi dan PPOK	5	1,8%
Hipertensi dan Artritis	6	2,2%
Stroke dan PPOK	2	0,7%
Diabetes Melitus dan Artritis	1	0,4%
Diabetes Melitus dan PPOK	2	0,7%
PPOK dan Artritis	4	1,5%
Lansia dengan 3 penyakit sistemik		
Hipertensi, Stroke, dan Artritis	3	1,1%
Hipertensi, Stroke dan DM	2	0,7%
Hipertensi, DM, dan PPOK	1	0,4%
Hipertensi, DM, dan Artritis	3	1,1%
Hipertensi, PPOK, dan Artritis	37	13,65%
Geriatri dengan 4 penyakit sistemik		
Hipertensi, DM, PPOK, dan Artritis	2	0,7%
Lansia dengan penyakit sistemik lain		
Lansia sehat	96	35,2%

Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Obat-obatan yang Paling Banyak Dikonsumsi pada Lansia

Jenis Obat	<i>n</i>	%
NSAID	70	25,6%
Antibiotik	32	11,7%
Antihipertensi	51	18,7%
Kalsium antagonis	47	17,2%
Antiaritmia	4	1,5%
Antidiabetes	18	6,6%
Agen anti TB	5	1,8%
Diuretik	8	2,9%
Antijamur	8	2,9%
Iron (Fe)	3	1,1%
Vitamin	38	13,9%

Dari tabel 6.4 Variabel penyakit sistemik yang terbanyak pada lansia adalah hipertensi sejumlah 41 lansia dengan proporsi 15% dan jenis obat-obatan yang paling banyak digunakan adalah golongan *Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drug* (NSAID) sejumlah 70 lansia dengan proporsi 25,6%.

Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia

	n	Persentasi (%)
Kunjungan Dokter Gigi		
Tidak Pernah	174	63,7
Pernah	99	36,3
Frekuensi Sikat Gigi		
Tidak sikat gigi	63	23,1
1 kali sehari	24	8,8
2 kali sehari	128	46,9
3 kali sehari	51	18,7
> 3 kali sehari	7	2,6
Frekuensi Sikat Lidah		
Tidak Pernah	160	58,6
Pernah	113	41,4
Penggunaan Obat Kumur		
Tidak Pernah	273	100
Penggunaan Benang Gigi		
Tidak Pernah	273	100
Penggunaan Gigi Tiruan		
Tidak Pakai	241	88,3
Pakai	32	11,7

Pada Tabel 6.6 lebih banyak lansia yang tidak pernah ke dokter gigi yaitu 174 (63,7%) orang dan hanya 99 (36,3%) orang yang pernah ke dokter gigi untuk diperiksa atau dilakukan perawatan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi lansia sebanyak 2 kali sehari dilakukan oleh 128 (46,9%) orang, ada 63 (23,1%) orang yang tidak menyikat gigi alasannya adalah tidak memiliki gigi lagi. Selain itu, ada 160 (58,6%) orang yang menyikat lidahnya saat menyikat gigi dan sisanya yaitu 113 (41,4%) tidak menyikat

lidahnya. Semua lansia sejumlah 273 (100%) orang tidak menggunakan obat kumur dan benang gigi untuk membersihkan gigi dan mulutnya saat mereka tinggal di panti. Informasi tentang adanya produk yang digunakan untuk merawat kebersihan gigi dan mulut hanya sedikit diketahui oleh lansia.

Tabel 6.7 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buruk yang Berhubungan dengan Gigi dan Mulut Lansia

	n	Persentasi (%)
Merokok		
Tidak Pernah	162	59.3
Pernah	111	40.7
Menyirih		
Tidak Pernah	233	85.3
Pernah	40	14.7
Minum Alkohol		
Tidak Pernah	227	83.2
Pernah	46	16.8
Frekuensi Makan Cemilan		
Tidak Pernah	67	24.5
Kadang-Kadang	56	20.5
Sering	150	54.9

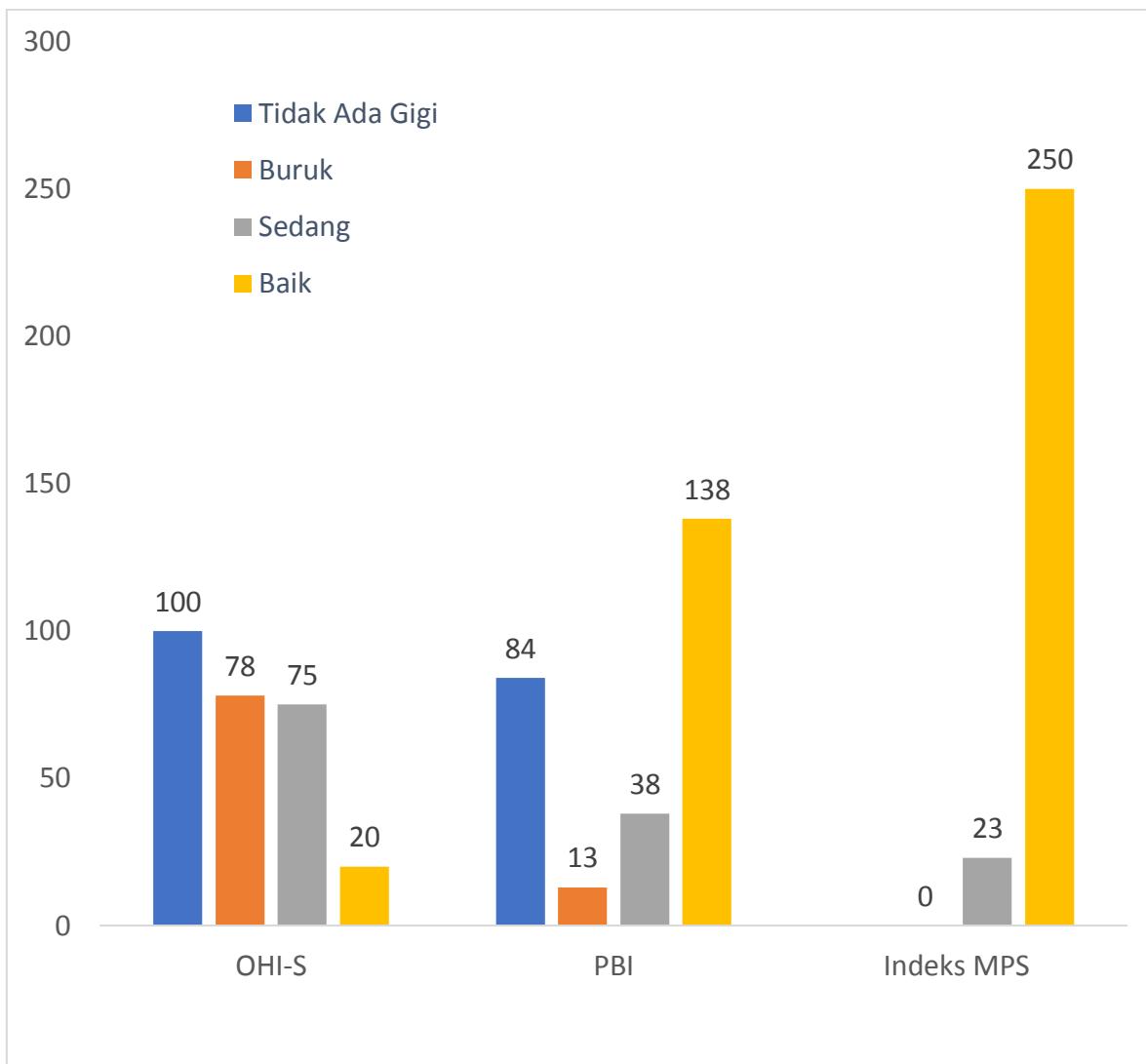


Diagram 6.2. Distribusi Frekuensi Kategori OHI-S, PBI, dan Indeks MPS

Pada diagram 6.2 distribusi frekuensi kategori OHI-S terbanyak adalah tidak diperiksa artinya elemen gigi yang diperiksa tidak ada atau *edentulous* sebanyak 100 (36,6%), ada 78 (28,6%) orang lansia dengan kategori OHI-S buruk, 75 (27,5%) orang lansia dengan kategori OHI-S sedang, sedangkan hanya 20 (7,3%) orang lansia yang memiliki kategori OHI-S baik. Pada diagram 6.2 distribusi frekuensi kategori PBI terbanyak adalah baik, yaitu sebanyak 138 (50,5%) orang lansia. Sebanyak 84 (30,8%) orang lansia tidak dapat diperiksa PBI karena gigi yang diperiksa tidak ada atau *edentulous*. Berikutnya adalah kategori sedang dengan jumlah 38 (13,9%), dan jumlah terendah adalah kategori PBI buruk yaitu 13 (4,8%) orang lansia.

Pada diagram 6.2 distribusi frekuensi kategori indeks MPS terbanyak adalah baik, yaitu sebanyak 250 (91,6%) orang lansia. Kategori sedang 23 (8,4%) orang lansia sedangkan tidak ada lansia dengan kategori indeks MPS buruk.

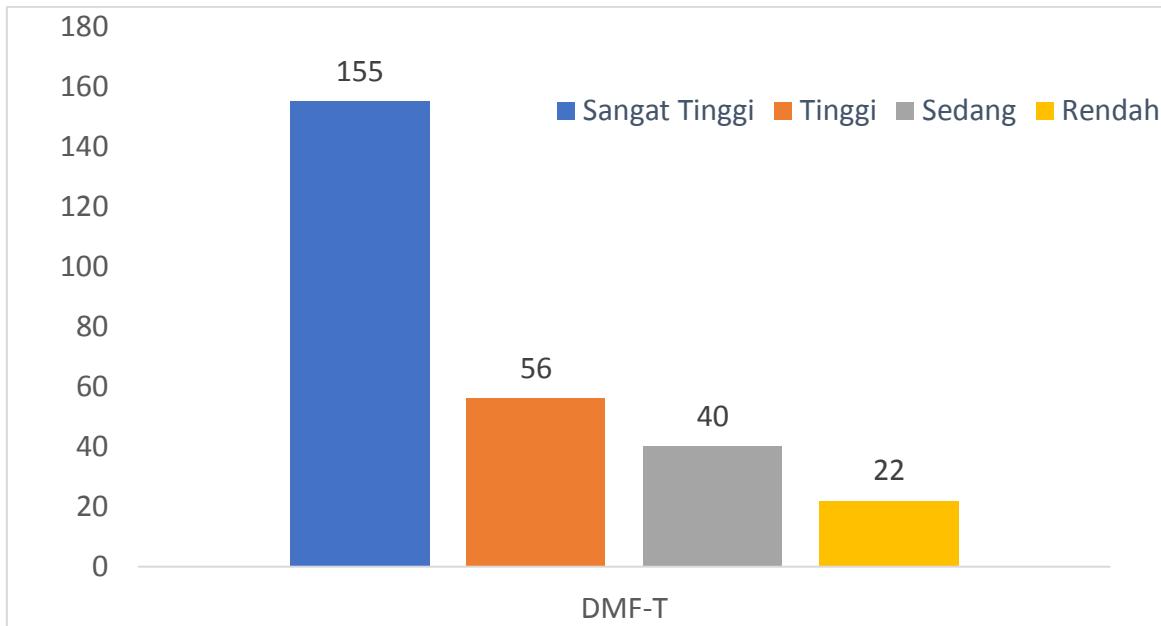


Diagram 6.3. Distribusi Frekuensi Kategori DMF-T

Pada diagram 6.3 distribusi frekuensi kategori DMF-T terbanyak adalah sangat tinggi artinya >24-32 gigi karies, hilang dan ditambal, yaitu sebanyak 155 (56,8%) orang lansia. Kategori tinggi artinya >16-24 gigi karies, hilang dan ditambal, yaitu sebanyak 56 (20,5%) orang lansia. Kategori sedang artinya > 8-16 gigi karies, hilang dan ditambal, yaitu sebanyak 40 (14,7%) orang lansia dan yang terendah adalah kategori baik artinya hanya 0-8 gigi karies, hilang dan tambal yaitu sebanyak 22 (8,1%) orang lansia.

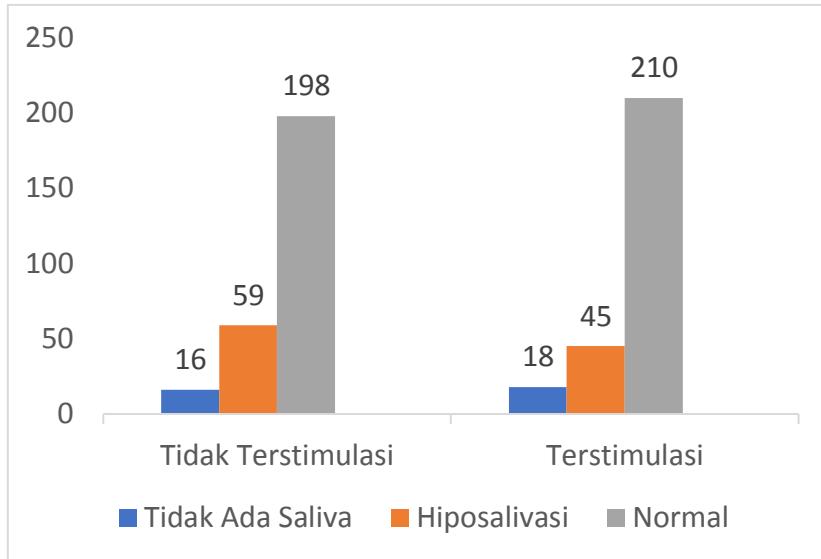


Diagram 6.4 Distribusi frekuensi Kategori Laju Alir Saliva Tidak Terstimulasi dan Terstimulasi

Pada Diagram 6.4 distribusi frekuensi kategori laju alir saliva tidak terstimulasi terbanyak adalah kategori normal, yaitu sebanyak 198 (72,5%) orang lansia. Keadaan hiposalivasi yaitu volume saliva <0,1 ml/menit ada sejumlah 59 (21,6%) orang lansia. Ada 16 (5,9%) orang lansia volume saliva tidak dapat diukur.

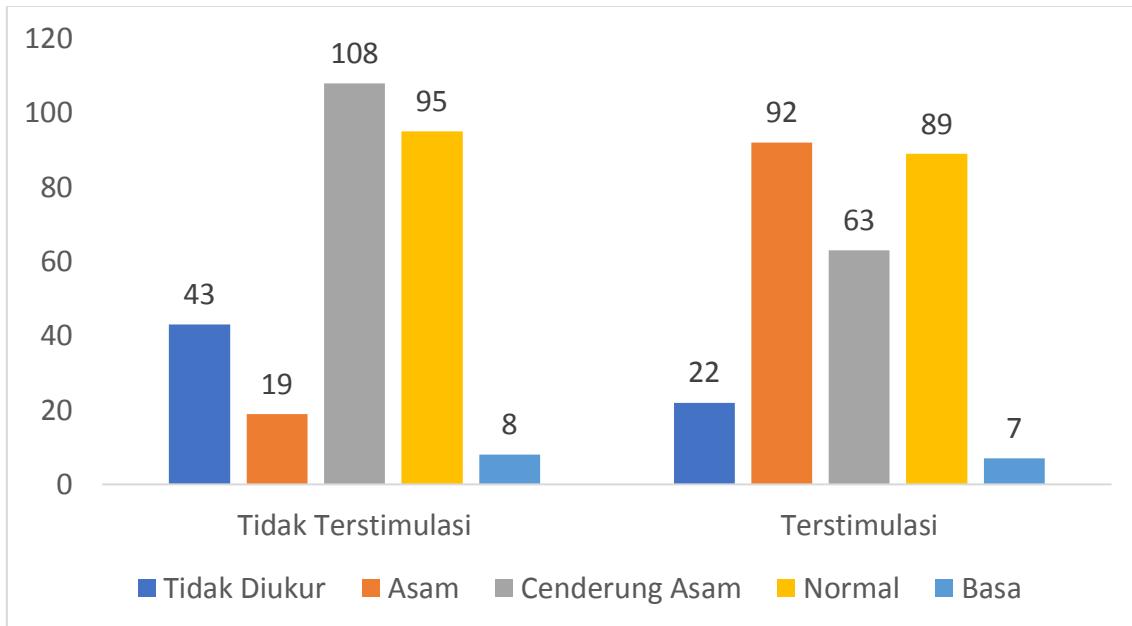


Diagram 6.5. Distribusi Frekuensi pH Saliva Tidak Terstimulasi dan Terstimulasi

Pada Diagram 6.5 distribusi frekuensi kategori laju alir saliva terstimulasi terbanyak adalah kategori normal, yaitu sebanyak 210 (76,9%) orang lansia. Lansia dengan hiposalivasi yaitu laju alir saliva terstimulasi $< 0,7$ ml/menit sejumlah 45 (16,5%). Hanya 18 (6,6%) orang lansia yang tidak dapat diukur volume salivanya.

Tabel 6.8 Distribusi Frekuensi Keadaan Lesi Mulut Pada Lansia

Lesi Mulut	n	%
Ada Lesi	255	93,4%
Tidak Ada Lesi	18	6,6%

Tabel 6.9 Prevalensi Lesi Mulut Pada Lansia

	n	%
Gingivitis	167	61,2%
<i>Fissure Tongue</i>	119	43,6%
Varikositas	75	27,5%
Makula Melanotik	60	22%
<i>Smoker's Melanosis</i>	37	13,6%
Anemia	21	7,7%
Torus Palatinus	20	7,3%
<i>Ptechiae</i>	19	7%
<i>Fordyce's Granule</i>	14	5,1%
Abses Gingiva	12	4,4%
Friksional Keratosis	12	4,4%
Fibroma	11	4%
<i>Stomatitis Aphous Recurrent</i>	9	3,3%
Traumatis Ulser	9	3,3%
<i>Cheek Bitting</i>	7	2,6%
Geographic Tongue	4	1,5%
Hemangioma	4	1,5%
Mucocele	4	1,5%
Angular Cheilitis	3	1,1%
Nevus	3	1,1%
Torus Mandibula	2	0,7%
Parulis	2	0,7%
Linea Alba Bukalis	1	0,7%
Ranula	1	0,7%
Lipoma	1	0,7%
Papiloma	1	0,7%
Epulis	1	0,7%
<i>Aphous Like Ulser</i>	1	0,7%
Herpes Zoster	1	0,7%
Leukoplakia	1	0,7%

Gingivitis merupakan lesi mulut terbanyak dengan jumlah 167 lansia dengan proporsi 61,2%.

Tabel 6.10 Prevalensi Lesi Mukosa Oral pada Lansia berdasarkan Topografi Rongga Mulut

Topografi Rongga Mulut	n	%
Gingiva anterior rahang bawah/labial <i>edentulous alveolar ridge</i>	102	62,2%
Gingiva posterior rahang bawah/lingual <i>edentulous alveolar ridge</i>	99	59,3%
Dorsal lidah	102	62,2%
Ventral lidah	52	31,1%
Lain-lain	52	31,1%

Pada Tabel 6.10 variabel gingivitis di gingiva anterior rahang bawah memiliki total terbanyak terdapat pada 102 lansia dengan proporsi 62,2%.

Tabel 6.11 Hubungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada lansia

	Penyakit Sistemik		Total	p
	Tidak Ada n (%)	Ada n (%)	n (%)	
Kategori Usia				0,480
Lansia Muda	47 (39,5%)	72 (60,5%)	119 (43,6%)	
Lansia Madya	35 (31,8%)	75 (68,2%)	110 (40,3%)	
Lansia Tua	16 (36,4%)	28 (63,6%)	44 (16,1%)	
Jenis Kelamin				0,000*
Laki-laki	12 (11,8%)	90 (88,2%)	102 (37,4%)	
Perempuan	86 (50,3%)	85 (49,7%)	171 (62,6%)	
Ras				0,423
Malayan Mongoloid	95 (36,5%)	165 (63,5%)	260 (95,2%)	
Asiatik Mongoloid	2 (18,2%)	9 (81,8%)	11 (4%)	
Kaukasoid	1 (50%)	1 (50%)	2 (0,7%)	
Tingkat Pendidikan				0,067
Tidak Sekolah	66 (42,6%)	89 (57,4%)	155 (56,8%)	
Tamat SD	20 (32,3%)	42 (67,7%)	62 (22,7%)	
Tamat SMP	4 (17,4%)	19 (82,6%)	23 (8,4%)	
Tamat SMA	7 (25%)	21 (75%)	28 (10,3%)	
Perguruan Tinggi	1 (20%)	4 (80%)	5 (1,8%)	
Jenis Pekerjaan:				0,000*
Tidak Bekerja	36 (57,1%)	27 (42,9%)	63 (23,1%)	
Informal	60 (31,7%)	129 (68,3%)	189 (69,2%)	
Formal	2 (9,5%)	19 (90,5%)	21 (7,7%)	

Uji Chi-Square for trend, signifikan (*)

Pada tabel 6.11 terdapat variabel kategori kecenderungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik. Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) signifikan, sehingga jenis kelamin dan jenis pekerjaan terdapat kecenderungan penyakit sistemik pada lansia. Kategori usia dengan penyakit sistemik memiliki nilai $p = 0,480$ ($p > 0,05$) tidak signifikan, sehingga kategori usia tidak terdapat kecenderungan penyakit sistemik. Ras dengan penyakit sistemik memiliki nilai $p = 0,423$ ($p > 0,05$) tidak signifikan, sehingga ras tidak terdapat kecenderungan penyakit sistemik. Tingkat Pendidikan memiliki nilai $p = 0,067$ ($p > 0,05$) tidak signifikan, sehingga tingkat pendidikan tidak terdapat kecenderungan penyakit sistemik.

Tabel 6.12 Hubungan Kebiasaan Merokok, Menyirih, dan Minum Alkohol, Frekuensi Makan Cemilan dengan Penyakit Sistemik pada Lansia

	Penyakit Sistemik		Total n (%)	p
	Tidak Ada	Ada		
	n (%)	n (%)		
Merokok				0,000*
Tidak	97 (59,9%)	65 (40,1%)	162 (59,3%)	
Ya	1 (0,9%)	110 (99,1%)	111 (40,7%)	
Menyirih				0,000*
Tidak	98 (42,1%)	135 (57,9%)	233 (85,3%)	
Ya	0 (0%)	40 (100%)	40 (14,7%)	
Minum Alkohol				0,000*
Tidak	98 (43,2%)	129 (56,8%)	227 (83,2%)	
Ya	0 (0%)	46 (100%)	46 (16,8%)	
Frekuensi Makan Cemilan				0,457
Tidak Pernah	20 (29,9%)	47 (70,1%)	67 (24,5%)	
Kadang-Kadang	20 (35,7%)	36 (64,3%)	56 (20,5%)	
Sering	58 (38,7%)	92 (61,3%)	150 (54,9%)	

Uji Chi-Square for trend, signifikan (*)

Pada tabel 6.12 terdapat variabel merokok, menyirih, minum alkohol, dan frekuensi makan cemilan. Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dan memiliki

nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) signifikan, sehingga merokok, menyirih, dan minum alkohol ada kecenderungan dengan penyakit sistemik pada lansia. Frekuensi makan cemilan dengan penyakit sistemik memiliki nilai $p = 0,457$ ($p > 0,05$), tidak signifikan, yang artinya frekuensi makan cemilan tidak menunjukkan kecenderungan memiliki penyakit sistemik

Tabel 6.13 Hubungan Keadaan Lesi Mulut dengan Penyakit Sistemik pada Lansia

	Jumlah Penyakit Sistemik					Total	p
	Tidak Ada	1	2	3	>3		
	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)	n (%)		
Lesi Mulut						0,000*	
Tidak Ada	15(15,6%)	3(3,2%)	0 (0%)	0 (0%)	0 0%)	18(6,6%)	
Ada	81(84,4%)	90(96,8%)	36(100%)	46(100%)	2(100%)	255(93,4%)	
TOTAL	96(35,2%)	93(34,1%)	36(13,2%)	46(16,8%)	2(0,7%)	273(100%)	

Uji *Chi-square for trend*; signifikan (*)

Pada tabel 6.13 total variabel keadaan lesi mulut terbanyak yaitu pada ada lesi mulut yaitu 255 (93,4%) orang. Lansia dengan satu penyakit sistemik dan ada lesi mulut sebanyak 90 (90,8%). Pada penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) signifikan, artinya keadaan lesi mulut memiliki kecenderungan terdapat penyakit sistemik.

BAB 7

PEMBAHASAN

7.1 Pembahasan Mengenai Hasil Penelitian

7.1.1. Jenis Kelamin Lansia

Jumlah lansia perempuan adalah jumlah yang terbanyak yaitu 171 (62,6%) dibandingkan lansia laki-laki yaitu 102 (37,4%), dengan rasio 2:1. Penelitian ini memperlihatkan jumlah lansia laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan lansia perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan Umur Harapan Hidup (UHH) perempuan yang lebih besar daripada laki-laki, hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarsito dkk yang menyatakan bahwa jumlah lansia laki-laki lebih sedikit jumlahnya dari lansia perempuan yang tinggal di panti werdha DKI Jakarta.^{13,27}

Populasi geriatrik di pusat geriatri Jakarta dengan jumlah subyek penelitian lansia perempuan lebih banyak dengan proporsi 66,67%. Hal yang sama pada penelitian di negara lain lebih banyak jumlah subyek penelitian lansia perempuan dibanding lansia laki-laki.^{10,23,26,28-31}

Selain UHH, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2015, populasi perempuan pada kelompok lansia di Jakarta lebih banyak dari populasi lansia laki-laki.¹⁵

7.1.2. Kategori Usia Lansia

Usia lansia pada penelitian ini memiliki rentang 60-94 tahun dan rata-rata 71 tahun yang merupakan kategori lansia madya, namun hampir setengah lansia dengan kategori lansia muda (43,6%), menunjukkan kesamaan UHH di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 70,8 tahun. Berbeda dengan penelitian pada tahun 2010 oleh Sarsito dkk, jumlah lansia terbanyak terdapat pada kategori lansia 70-79 tahun dengan proporsi 37,8%. Pada penelitian Kurniawan dkk di tahun 2010 mengelompokkan lansia pada kategori berbeda dan yang terbanyak adalah kategori usia 64-67 tahun dengan proporsi 32%. Pada penelitian di negara berkembang lain memiliki rata-rata usia 71,04 tahun sedangkan penelitian di negara maju rata-rata usia lansia 82,6 tahun. Rata-rata usia pada Lansia di DKI Jakarta menunjukkan rata-rata usia lebih muda, baik di negara

berkembang maupun negara maju, sehingga UHH lansia di DKI Jakarta lebih rendah dibanding negara berkembang misalnya India, demikian juga dengan negara maju misalnya USA. Penyebabnya adalah pada negara berkembang dan maju UHH meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita terutama kemajuan di bidang industri yang mengakibatkan meningkatnya sosioekonomi.^{10,13,26–28,30–32}

7.1.3. Ras Lansia

Menurut Koeber, ras terbanyak di Indonesia adalah Malayan Mongoloid. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa populasi penelitian didominasi oleh ras Malayan Mongoloid (95,2%), diikuti oleh ras Cina yang termasuk dalam Asiatik Mongoloid (4%) serta ras India dan Jerman yang termasuk dalam Kaukasoid (0,7%).³³

Ras merupakan hal yang sangat kompleks, multifaktorial dan memiliki berbagai konsep, ada yang dibedakan berdasarkan garis keturunan nenek moyang yang diwariskan dan ada yang berdasarkan kombinasi karakteristik fisik, dibeberapa wilayah Amerika berbagai jenis ras dan etnik pada penelitian di Amerika menyatakan bahwa perbedaan ras, etnis, budaya dan masuk didalamnya gender memiliki pengaruh terhadap akses fasilitas kesehatan. Hal ini dilaporkan karena sulitnya kaum minoritas disana yaitu “kulit hitam” untuk mendapatkan asuransi kesehatan untuk akses perawatan rumah sakit.³⁴

Berbeda dengan penelitian sebelumnya di Amerika menyatakan ada 4 kelompok populasi minoritas berdasarkan kepercayaan kultural yaitu Afrika-Amerika, Cina, Filipina, dan Latin/Hispanik yang dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut masing-masing kelompok populasi. Kelompok minoritas yang mendominasi di Amerika adalah Hispanik/Latin dan Afrika-Amerika namun hanya sedikit yang membahas tentang kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan kepercayaan dan praktisi kultural mereka.³⁵

7.1.4. Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Lansia

Proporsi lansia sebesar 56,8% terbanyak adalah lansia yang tidak sekolah atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan yang mendominasi adalah lansia perempuan. Hal ini menandakan pada masa beberapa dekade lalu pendidikan dikalangan laki-laki lebih diutamakan daripada perempuan. Pada

penelitian di tahun 2010, lansia perempuan banyak memiliki tingkat Pendidikan setara SD dengan proporsi 57,9% dan yang mendominasi adalah lansia perempuan juga. Penelitian lain di Spanyol menyatakan 74,5% dari subyek penelitian yang berpartisipasi memiliki tingkat pendidikan rendah. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian di Brasil, variabel pendidikan dibedakan menjadi lansia yang buta huruf dan dapat membaca, 56,5% terbanyak lansia yang dapat membaca. Penelitian di Iran, 75% lansia yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat pendidikan menengah. Lansia di India 52,2% pernah sekolah dan 21,4% buta huruf. Lansia di Finlandia, lansia dengan tingkat pendidikan 7 tahun lebih bersekolah sejumlah 40,1%.^{31,36}

Jenis pekerjaan lansia sebelum masuk panti terbanyak pada subyek penelitian ini adalah pekerjaan informal, misalnya petani, tukang kebun, buruh, pembantu rumah tangga, berdagang sebanyak 69,2%. Penelitian sebelumnya di DKI Jakarta ada 55,3% lansia tidak pernah bekerja. Pada penelitian di Brasil, subyek penelitiannya adalah 89% lansia yang sudah tidak bekerja lagi atau memasuki masa pensiun dengan 57% lansia pendapatan perkapita dibawah upah minimum.²⁶

Lansia di panti wertha binaan dinas sosial didominasi oleh lansia dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, kebanyakan dari mereka tidak sekolah dan bekerja di bidang informal.

7.1.6. Kebiasaan Lansia Berhubungan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Lansia didominasi oleh yang sering mengkonsumsi cemilan dan tidak pernah mendapatkan perawatan gigi dan mulut serta hanya sebagian kecil dari lansia mengganti giginya yang hilang dengan gigi tiruan hal ini disebabkan oleh dominasi lansia berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah, memiliki tingkat pendidikan rendah, kemungkinan besar mereka tidak memiliki informasi tentang kesehatan gigi dan mulut serta tidak mampu membayar kebutuhan untuk perawatan gigi dan mulut yang baik.³⁷

Penelitian mengenai kondisi kesehatan mulut dan kualitas hidup pada lansia di Indonesia menyatakan lansia beranggapan bahwa selama memiliki kesehatan tubuh yang baik, perawatan khusus untuk kesehatan mulut tidak terlalu diperlukan bagi kesehatan mereka.³⁸ Hal ini sama dengan yang

didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu 63,7% lansia tidak pernah ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan, dan 88,3% lansia tidak menggunakan gigi palsu untuk mengganti gigi yang hilang.

Pada Penelitian di Cina tentang karakteristik perilaku lansia dalam mencari perawatan gigi mengatakan bahwa 80,3% lansia tidak ke dokter gigi dalam waktu setahun terakhir, dan lebih banyak lansia perkotaan pergi ke dokter gigi dari pada lansia yang tinggal di pedesaan. Hal ini diakibatkan oleh pegetahuan dasar tentang kesehatan kesehatan mulut masih sedikit dan karena lansia tersebut merasa tidak memiliki masalah dengan giginya sehingga tidak perlu pergi ke dokter gigi. Selain itu karena keterbatasan waktu dan tidak memiliki keluhan penyakit di mulut sehingga memilih pengobatan pasif, misalnya berobat sendiri, masih dapat menoleransi penyakit tanpa diobati, serta menggunakan teknik pengobatan tradisional yang masih dipercaya dapat mengobati penyakit.³⁹

Lansia di PSTW merupakan lansia terlantar yang mendapat bantuan pemerintah. Konsekuensinya adalah lansia ini tidak dapat keluar dari institusi jika tidak ada keluarga yang menjemput. Aktivitas di luar panti juga dikurangi jika tidak sangat mendesak, itulah alasan lansia tidak mencari pelayanan gigi dan mulut di luar fasilitas institusi.

7.1.7. Penyakit Sistemik pada Lansia

Penyakit sistemik yang paling banyak ditemui pada penelitian ini adalah hipertensi yaitu 31,5% (n=86). Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu penyakit sistemik yang paling banyak adalah penyakit rematik dan penyakit jantung.²⁷ Penelitian pada pasien geriatrik di Thailand memiliki kesamaan yaitu hipertensi merupakan penyakit sistemik yang paling banyak ditemui yaitu sebanyak 45,97% diikuti oleh diabetes dan penyakit kardiovaskuler.⁴⁰ Pada penelitian tentang penyakit degeneratif dan hubungannya dengan kehilangan gigi pada lansia di Indonesia, hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak ditemui pada lansia yaitu 45,5%.⁴¹

Penelitian mengenai hubungan kebersihan mulut dan penyakit sistemik pada populasi orang Indonesia yang sehat menunjukan bahwa penyakit sistemik dapat dipengaruhi oleh kebersihan mulut yang buruk.

Inflamasi merupakan salah satu mekanisme biologi yang memiliki peran besar adanya hubungan antara kondisi kesehatan mulut dan penyakit sistemik, salah satunya adalah risiko tinggi penyakit kardiovaskuler.⁴²

Pada penelitian di Amerika Serikat mengenai pengalaman penyakit mulut pada lansia yang mencari perawatan kesehatan mulut, lansia memiliki variasi kormobiditas penyakit dan yang paling banyak adalah penyakit hipertensi yaitu 52,9% dengan hanya 16,8% yang memiliki riwayat merokok.⁴³

Penelitian ini menunjukkan ada kecenderungan lesi mulut dan penyakit sistemik. Kemungkinan hal ini terjadi karena kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu merokok dan konsumsi cemilan memiliki kecenderungan terdapat lesi mulut sedangkan menyirih dan minum alkohol tidak memiliki kecenderungan dengan lesi mulut.

Selain itu usia, jenis kelamin dan jenis pekerjaan memiliki kecenderungan penyakit sistemik sedangkan usia, ras, tingkat pendidikan tidak memiliki kecenderungan penyakit sistemik. Dilain pihak merokok, menyirih dan minum alkohol memiliki kecenderungan penyakit sistemik sedangkan konsumsi cemilan tidak memiliki kecenderungan penyakit sistemik. Hal ini disebabkan oleh lansia laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok lebih banyak dari lansia perempuan.

Penelitian di Brasil tentang prevalensi lesi oral pada lansia dan hubungannya dengan kebiasaan seperti merokok dan minum alkohol menyatakan bahwa faktor risiko munculnya lesi mulut adalah akibat dari kedua kebiasaan di atas, sehingga diperlukan informasi tentang kesehatan gigi agar lansia memahami risiko akibat merokok dan minum alkohol.⁴⁴

Hasil Riskeidas 2013 di Indonesia penyakit terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, artritis, stroke, dan diabetes melitus. Hal ini disebabkan oleh pola hidup yang tidak baik dan kesadaran pemeliharaan kesehatan yang rendah. Upaya pemerintah melakukan intervensi kesehatan pada lansia dilakukan melalui pendekatan siklus hidup sejak dalam kandungan hingga dewasa yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada kehidupan lansia yang sehat, mandiri, dan produktif. Pos

Pembinaan Terpadu (Posbindu) Lansia dan Puskesmas ramah Lansia merupakan beberapa contoh program pemerintah untuk kesehatan lansia.⁴⁵

7.1.8. Salivary Flow Rate (SFR) pada Lansia

Dari penelitian sebelumnya SFR tidak terstimulasi dan terstimulasi lebih rendah pada lansia dibandingkan pada orang dewasa muda. Pada penelitian ini 21,6% lansia memiliki keadaan hiposalivasi dan 49,8% lansia menggunakan obat-obatan. Ada 3 jenis obat-obatan yang memiliki hubungan bermakna dengan keadaan hiposalivasi yaitu obat antiaritmia, antihipertensi dan antidiabetes. Rendahnya SFR mengakibatkan rasa kering pada mulut, kesulitan menelan, dentin demineralisasi, perubahan flora normal dan mukosa mulut, dan perbedaan sensasi merasakan makanan dan rasa tidak nyaman saat makan.²⁰ Penelitian lansia di Meksiko tentang parameter saliva pada saliva terstimulasi menyatakan bahwa lansia yang menggantikan gigi hilang dengan gigi tiruan memiliki tingkat saliva terstimulasi lebih tinggi dari lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan.²¹ Namun, pada penelitian ini walaupun lebih banyak lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan yaitu 88,3%, namun jumlah lansia dengan hiposalivasi lebih banyak terjadi pada saliva yang tidak terstimulasi.

Penelitian di Swedia tentang serostomia dan hiposalivasi menyatakan bahwa prevalensi tertinggi serostomia yaitu pada perempuan berusia 20-80 tahun dan berhubungan erat dengan bertambahnya usia. Penyakit sistemik dan penggunaan obat merupakan penyebab utama hiposalivasi, sedangkan perubahan komposisi saliva akibat usia dan malnutrisi penyebab yang mungkin pada serostomia.²⁹

Penelitian lain tentang status oral lansia mandiri di Swedia menyatakan lansia yang membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari memiliki lebih banyak karies dan perdarahan gingiva, prevalensi lansia dengan edentulous sangat tinggi tapi mayoritas tidak memiliki lesi oral. Penggunaan obat-obatan sistemik menjelaskan laju alir saliva yang rendah pada lansia. Hiposalivasi menyebabkan masalah penyerapan nutrisi ke dalam tubuh sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup lansia.⁴⁶ Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian di Canada menyatakan

efek obat-obatan pada lansia lebih berpengaruh penting daripada faktor gender dan psikologis. Lansia perempuan lebih peka terhadap sensasi subyektif mulut kering. Salah satu jenis obat yang paling banyak mengakibatkan mulut kering secara subyektif dan obyektif adalah antihipertensi.⁴⁷

Pada penelitian di Australia tentang pemakaian obat-obatan dan serostomia pada lansia, penggunaan obat-obatan berhubungan erat dengan prevalensi dan insidensi serostomia. Obat-obatan yang paling berpengaruh adalah obat antihipertensi 59,6%.⁴⁸ Pada penelitian di Amerika, prevalensi serostomia yang tinggi memiliki hubungan dengan faktor obat-obatan, kesehatan tubuh yang buruk, gender perempuan, dan pada lansia.⁴⁹

6.1.8. Kondisi Mulut Lansia

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan nilai rata-rata DMF-T pada usia 65 tahun ke atas sangat tinggi yaitu 18,9. Penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata DMF-T sangat tinggi yaitu 23, memiliki kategori yang sama dengan Riskesdas 2013, tetapi nilai rata-ratanya lebih tinggi. Hal ini sangat bertentangan dengan kebiasaan menyikat gigi lansia ada 46,9% yang menyikat gigi 2 kali sehari. Hasil ini didapatkan kemungkinan karena banyak dari mereka yang sudah mengalami penurunan daya ingat atau bisa juga karena mereka malu untuk mengakui bahwa rutinitas menyikat gigi tidak seperti yang mereka katakan. Ada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kebutuhan dan kesadaran praktek kebersihan gigi dan mulut pada lansia di panti werdha sudah baik, namun waktu dan frekuensi menyikat gigi belum tepat sehingga mempengaruhi kesehatan jaringan periodontal⁵ Skor Indeks Mukosa dan Plak (Indeks MPS) pada penelitian ini didominasi kategori baik 91,6%, artinya plak dan mukosa pada lansia masih dalam keadaan baik dan sedikit mengalami keradangan. Hal ini akibat dari menurunnya fungsi gerakan tangan terutama saat menyikat gigi sehingga diperlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Hanya 56% lansia yang melakukan sikat gigi dengan bantuan orang lain secara teratur 2 kali sehari, sedangkan 71% lansia menyikat gigi sendiri secara teratur 2 kali sehari, namun hal ini bertentangan bahwa prevalensi lesi terbanyak pada lansia adalah gingivitis. Disimpulkan bahwa

implementasi kebiasaan menyikat gigi lebih baik dilakukan pada lansia yang mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain.³⁴

Pemikiran umum masyarakat di Indonesia pada penelitian mengenai osteoporosis dan kualitas hidup terkait kesehatan mulut pada lansia menyatakan bahwa kesehatan tubuh lebih penting dari kesehatan mulut dan masalah gigi hanya diberikan lebih sedikit perhatian, sehingga implementasi yang benar untuk kebiasaan baik yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut masih kurang diperhatikan.³⁰

Tingkat keasaman saliva (pH saliva) pada lansia di penelitian ini lebih banyak pada kategori sedang (pH=6) pada saliva tidak terstimulasi yaitu dan kategori rendah (pH=8) pada saliva terstimulasi. Pada penelitian di Meksiko menyatakan bahwa pH meningkat ketika usia bertambah. Artinya, semakin tua pH saliva semakin bersifat asam.⁵⁰

Pada penelitian di India tentang perbandingan saliva tidak terstimulasi dan terstimulasi serta pH saliva saat sebelum dan sesudah menggunakan gigi tiruan penuh, orang dengan serostomia memiliki tingkat keasaman tinggi yang mengakibatkan hiperasiditas pada rongga mulut.²⁰

Lesi yang paling banyak ditemui pada penelitian ini adalah gingivitis yaitu 61,2% (n=167). Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu lesi paling banyak ditemui pada lansia adalah fissure tongue dan friktional kerastosis.²⁷ Penelitian prevalensi lesi mulut pada geriatrik di Thailand menunjukkan bahwa lesi yang paling banyak ditemui adalah ulser traumatis karena berhubungan dengan penggunaan gigi tiruan yang tidak baik dan kebersihan mulut yang buruk.⁴⁰

Pada penelitian mengenai hubungan antara faktor gigi dan tubuh dengan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan tubuh menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada faktor gigi adalah gingivitis sebanyak 72,6%.⁵¹

Gingivitis merupakan kondisi mulut pada lansia yang paling banyak ditemui. Jaringan gingiva yang kemerahan (eritema) dan mengalami pembengkakan (edema), mudah berdarah saat menyikat gigi atau probing merupakan karakteristik gingivitis. Penyebab gingivitis selain karena akumulasi plak juga bisa karena trauma dan penggunaan tembakau. Walaupun

banyak pada lansia, usia sendiri bukan faktor risiko penyebab gingivitis. Kebersihan mulut yang baik dapat memperbaiki kondisi gingivitis.²¹

Pada penelitian lain menjelaskan individu dengan pendapatan yang lebih tinggi dan akses untuk mendapatkan informasi dan perawatan kesehatan, kebiasaan makan yang baik dan kehidupan yang layak, dan mudah mendapatkan produk yang dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengurangi resiko penyakit mulut.²⁶

Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa orang dengan tingkat pendidikan rendah memiliki karakteristik yaitu prioritas rendah terhadap kesehatan diri sendiri dan memiliki kebiasaan buruk yang membahayakan kesehatan tubuh, dan kurang kesadaran mengenai penyakit mulut.¹²

Penelitian ini menyatakan variasi normal yang paling banyak pada lansia adalah fissure tongue sebanyak 119 (43,6%), sedangkan topografi lesi mulut terbanyak yang memiliki lesi mulut adalah gingiva anterior rahang bawah/labial *edentulous alveolar ridge* dan dorsal lidah sebanyak 102 (82,9%). Lokasi lesi terbanyak didapatkan di gingiva anterior rahang bawah disebabkan karena lesi mulut terbanyak adalah gingivitis. Pada penelitian lansia di Iran, frekuensi dari normal variasi terbanyak adalah varikositas sebanyak 27,9% dan topografi lesi oral banyak terdapat di bagian sublingual atau ventral lidah.³²

Penelitian lain di Brasil memiliki hasil variasi normal yang paling banyak adalah varikositas sebanyak 28,3% dan topografi lesi oral paling banyak ditemui pada bagian lidah baik dorsal dan ventral.⁵²

BAB 8

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1 Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum pada penelitian ini adalah kondisi mulut dan penyakit sistemik pada lansia yang tinggal di institusi milik pemerintah, khususnya pada PSTW di DKI Jakarta dalam keadaan buruk. Keadaan ini dibuktikan dengan kategori OHI-S rata-rata buruk, kategori PBI rata-rata baik, kategori DMF-T rata-rata sangat tinggi, kategori indeks MPS baik.

8.2 Kesimpulan Khusus

8.2.2.1 Jumlah lansia laki-laki 102 (37,4%) dan lansia perempuan 171 (62,6%)

8.2.2.2 Jumlah lansia muda 119 (43,6%), lansia madya 110 (40,3%), dan lansia madya 44 (16,1%)

8.2.2.3 Jumlah ras Malayan Mongoloid 260 (95,2%), Asiatic Mongoloid 11(4%), dan Kaukasoid 2(0,7%)

8.2.2.4 Jumlah lansia tidak sekolah 155(56,8%), tamat SD 62(22,7%), tamat SMP 23(8,4%), tamat SMA 28(10,3%) dan perguruan tinggi (18%)

8.2.2.5 Jumlah lansia sehat 96(352%), lansia dengan penyakit hipertensi 41(15%), lansia dengan penyakit stroke 2 (0,7%), lansia dengan diabetes melitus 4(1,5%), lansia dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) 12(44%), dan Artritis 18(6,6%)

8.2.2.6 Obat-obatan yang paling banyak dikonsumsi lansia adalah Non-Steroid Anti Infammatory Drug (NSAID) yaitu 70(25,6%) lansia, antihipertensi 51(18,7%) lansia, kalsium antagonis 47(17,2%), vitamin 38(13,9%), dan antibiotik 32(11,7%)

8.2.2.7 Jumlah lansia terbanyak yang tidak pernah ke dokter gigi 174(63,7%), lansia yang menyikat gigi 2 kali sehari 128(46,9%), lansia yang tidak pernah menyikat lidah 160(58,6%), lansia yang tidak menggunakan obat kumur 273(100%), lansia yang tidak pakai gigi tiruan 241 (88,3%)

8.2.2.8 Jumlah lansia terbanyak yang merokok 162(59,3%), lansia yang tidak menyirih 233(85,3%), lansia tidak pernah minum alkohol 227(83,2%), lansia yang sering

- makan cemilan 150(54,9%)
- 8.2.2.9 Jumlah lansia terbanyak pada kategori OHI-S buruk 78(28,6%), PBI baik 138(50,5%), MPS baik 250(91,6%)
- 8.2.2.10 Jumlah lansia terbanyak pada kategori laju alir saliva tidak terstimulasi normal 198(72,5%) dan pada kategori laju alir saliva terstimulasi normal 210(76,9%)
- 8.2.2.11 Jumlah lansia terbanyak pada pH saliva tidak terstimulasi kategori sedang 108(39,6%) dan pH saliva terstimulasi kategori rendah 92(33,7%)
- 8.2.2.12 Prevalensi lesi mulut terbanyak pada lansia adalah gingivitis 167(61,2%), dan lokasi terbanyak di gingiva anterior rahang bawah 102(62,2%)
- 8.2.2.13 Terdapat hubungan antara jenis kelamin dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik
- 8.2.2.14 Lansia dengan kebiasaan merokok, menyirih, dan minum alkohol cenderung memiliki penyakit sistemik
- 8.2.2.15 Lansia dengan penyakit sistemik cenderung memiliki lesi mulut.

8.3 Saran

8.3.1 Saran Untuk Diri Pribadi

Peneliti mengharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan luas. Selain lansia di PSTW di DKI Jakarta juga di daerah lain di Indonesia.

8.3.2 Saran Untuk Masyarakat

Masyarakat dapat berperan aktif dalam kesehatan gigi dan mulut lansia dengan melaksanakan program pemerintah yang telah berjalan secara benar. Dukungan masyarakat secara langsung terhadap program pemerintah dapat meningkatkan keberhasilan tercapainya target SDGs 2030.

8.3.3 Saran Untuk Panti Werdha Binaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Institusi pemerintah dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi khususnya di bidang kesehatan untuk mengembangkan sistem pelayanan kesehatan yang optimal bagi lansia yang tinggal di institusi pemerintah.

8.3.4 Saran Untuk Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia

Institusi pendidikan tinggi khususnya FKG UI diharapkan dapat berperan aktif dalam pengembangan ilmu kedokteran gigi dengan cara meningkatkan penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

8.3.5 Saran Untuk Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial

Pemerintah hendaknya dapat berperan aktif dalam kesehatan gigi dan mulut dengan cara memprioritaskan program kesehatan gigi mulut lanjut usia, terjun langsung ke PSTW karena banyak lansia rentan yang tidak dapat mendatangi Puskesmas terdekat. Pemeriksaan gigi dan mulut dapat dilakukan pada screening awal kesehatan tubuh lansia terutama saat masuk PSTW dan dibuat SOP (*Standart Operation Procedure*) tatalaksana kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

1. World Health Organization. Oral Health in Ageing Societies. Kobe, Japan: World Health Organization Centre for Health Development (WKC); 2006.
2. Department of Economic and Social Affairs Population Division. World Population Ageing 2013. New York, US: Unite Nation; 2013.
3. Data and Information Center Ministry of Health Republic of Indonesia. Elderly Situation in Indonesia. Minist Heal Repub Indones. 2016:1-12.
4. Apsari R, Gunawan W, Lestari T, et al. Jakarta Dalam Angka. Jakarta, Indonesia: BPS; 2016.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI; 2013.
6. United Nations. The Sustainable Development Goals Report.; 2016.
7. Petersen PE. The World Oral Health Report 2003. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2003.
8. Douglass CW, Jiménez MC. Our Current Geriatric Population: Demographic and Oral Health Care Utilization. Dent Clin North Am. 2014;58(4):717-728.
9. Kementrian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut. Pus Data dan Inf Kementrian Kesehat Republik Indones. 2014;1-6.
10. Mozafari PM, Dalirsani Z, Delavarian Z, et al. Prevalence of Oral Mucosal Lesions in Institutionalized Elderly People in Mashhad, Northeast Iran. Gerodontology. 2012;29(2):930-934.
11. Oong EM, An GK. Treatment Planning Considerations in Older Adults. Dent Clin North Am. 2014;58(4):739-755.
12. Gheno JN, Martins MAT, Munerato MC, et al. Oral Mucosal Lesions and Their Association with Sociodemographic, Behavioral, and Health Status Factors. Braz Oral Res. 2015;29(1):1-6.
13. Kemenkes RI. Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. Pus Data dan Inf Kementrian Kesehat Republik Indones.
14. Ministry of Health of the Republic of Indonesia. PMK No.25 on the National Plan of Action for the Elderly in 2016-2019. Jakarta, Indonesia; 2016.

15. Badan Pusat Statistik. Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia.; 2013.
16. Greene J, JR V. The Simplified Oral Hygiene Index. *J Am Dent Assoc.* 1964;68(1):7-13.
17. Fatah MK, Khursheed DA, Gharib DSH, Saeed HMM, Talabani RM. Prevalence of Dental Plaque , Gingival Bleeding and Dental Calculus among Patients Attended Periodontal Department of School of Dentistry at University of Sulaimani. *J Dent Med Sci.* 2015;14(9):82-85.
18. Küpper T, Hettlich M, Horz H-P, et al. Dental Problems and Emergencies of Trekkers—Epidemiology and Prevention. Results of the ADEMEX Expedition 2008. *High Alt Med Biol.* 2014;15(1):39-45.
19. Bianchi CMP de C, Bianchi HA, Tadano T, et al. Factors Related to Oral Candidiasis in Elderly Users and Non-Users of Removable Dental Prostheses. *Rev Inst Med Trop Sao Paulo.* 2016;58(3):6-10.
20. Muddugangadhar BC, Sangur R, Rudraprasad I V, Nandeeshwar DB, Dhanya Kumar BH. A Clinical Study to Compare Between Resting and Stimulated Whole Salivary Flow Rate and pH Before and After Complete Denture Placement in Different Age Groups. *J Indian Prosthodont Soc.* 2015;15(4):356-366.
21. Granillo HI, Yañez SB, Solís CM, et al. Salivary Parameters (Salivary Flow, pH and Buffering Capacity) in Stimulated Saliva of Mexican Elders 60 Years Old and Older. *West Indian Med J.* 2014;63(7):758-765.
22. Carpenter W, Jacobsen P, Eversole L. Two Approaches to the Diagnosis of Lesions of the Oral Mucosa. *J Calif Dent Assoc.* 1999;27(8):619-621.
23. Cueto A, Martínez R, Niklander S, Deichler J, Barraza A, Esguep A. Prevalence of Oral Mucosal Lesions in an Elderly Population in The City of Valparaiso, Chile. *Gerodontology.* 2013;30(3):201-206.
24. Anggraini D. Oral Mucosa Conditions and Lesions of Elderly Residents in a State Institution in Ciracas, Jakarta. 2011.
25. Han P, Suarez-Durall P, Mulligan R. Dry Mouth: A Critical Topic for Older Adult Patients. *J Prosthodont Res.* 2015;59(1):6-19.
26. Mendes DC, De Oliveira Poswar F, De Oliveira MVME, et al. Analysis of Socio-Demographic and Systemic Health Factors and The Normative Conditions of Oral

- Health Care in a Population of the Brazilian Elderly. *Gerodontology*. 2012;29(2):206-214.
27. Sarsito Afi S, Sumariyah Siti, Nugroho Harum S, Pradono Siti A ST. Epidemiological Study On Oral Mucosal Diseases Among The Institutionalized Elderly in Jakarta. *J Kedokt Gigi Univeritas Indones*. 1997;4 (Edisi Khusus KPPIKG XI):596-602.
 28. Kurniawan A, Wimardhani YS, Rahmayanti F. Oral Health and Salivary Profiles of Geriatric Outpatients in Cipto Mangunkusumo General Hospital. *Indones J Dent*. 2010;17(2):53-57.
 29. Marín-Zuluaga D-J, Sandvik L, Gil-Montoya J-A, Willumsen T. Oral Health and Mortality Risk in The Institutionalised Elderly. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2012;17(4):e618-e623.
 30. Chen X, Clark JJJ, Naorungroj S. Oral Health in Nursing Home Residents with Different Cognitive Statuses. *Gerodontology*. 2013;30(1):49-60.
 31. Kumara-Raja B, Radha G. Prevalence of Root Caries Among Elders Living in Residential Homes of Bengaluru City, India. *J Clin Exp Dent*. 2016;8(3):e260-e267.
 32. Mujica V, Rivera H, Carrero M. Prevalence of Oral Soft Tissue Lesions in an Elderly Venezuelan Population. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal*. 2008;13(5):270-274.
 33. Koeber AL. Three Essays on the Antiquity and Races of Man. California: Berkeley, University of California Press; 1922.
 34. Anderson KO, Green CR, Payne R. Racial and Ethnic Disparities in Pain: Causes and Consequences of Unequal Care. *J Pain*. 2009;10(12):1187-1204.
 35. Butani Y, Weintraub JA, Barker JC. Oral Health-Related Cultural Beliefs for Four Racial/Ethnic Groups: Assessment of The Literature. *BMC Oral Health*. 2008;8(1):1-13.
 36. Syrjälä A-MH, Ylöstalo P, Hartikainen S, Sulkava R, Knuutila M. Number of Teeth and Selected Cardiovascular Risk Factors Among Elderly People. *Gerodontology*. 2010;27(3):189-192.
 37. Baharvand M, Soleimani M, Soheila M, Hamed M, Sabour Siamak. Oral Health-Related Quality of Life and Treatment Needs in a Group of Iranian Dental Patients. *J Int Dent Med Res*. 2015;8(2):68-76.

38. Farisza Gita, Tazkia Wiryasmoro, David Maxwell Sagala, Hendry, Eef Hogervorst LSK. Oral Health Status and Oral Health-Related Quality of Life in Indonesian Elderly (Analysis using the Indonesian Version of the Oral Health Assessment Tool and the Geriatric Oral Health Assessment Index). *J Int Dent Med Res.* 2012;6(2):55-59.
39. Yang H, Xiao L, Zhang L, Deepal S, Ye G, Zhang X. Epidemic Trend of Periodontal Disease in Elderly Chinese Population, 1987-2015: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sci Rep.* 2017;7(March):1-11.
40. Intapa C, Ayudhya CCN, Puangsombat A, Boonmoon B, Janyasurin T, Tonum U. Prevalence of Oral Mucosal Lesions in Geriatric Patients Living in Lower Northern Thailand: A 10 Years Retrospective Study. *J Int Dent Med Res.* 2016;10(3):387-392.
41. Sudiono J. The Features of Degenerative Diseases and Their Association with The Loss of Teeth in The Elderly of East Jakarta (Indonesia). *Southeast Asian J Trop Med Public Health.* 2008;39(1):184-189.
42. Bramma Kiswanjaya, Treli Boel, Menik Priminiarti HHBI. The Relationship between Oral Health Condition and Systemic Disease in Healthy Indonesian Population Bramma. *J Int Dent Med Res.* 2017;10(Special Issue):465-469.
43. Ahluwalia KP, Cheng B, Josephs PK, Lalla E, Lamster IB. Oral Disease Experience of Older Adults Seeking Oral Health Services. *Gerodontology.* 2010;27(2):96-103.
44. Singh H, Maharaj RG, Naidu R. Oral Health Among The Elderly in 7 Latin American and Caribbean Cities, 1999-2000: A Cross-Sectional Study. *BMC Oral Health.* 2015;15(1):1-14.
45. Infodatin. Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. 2016;1-12.
46. Holmén A, Strömberg E, Hagman-Gustafsson ML, Wårdh I, Gabre P. Oral Status in Home-Dwelling Elderly Dependent on Moderate or Substantial Supportive Care for Daily Living: Prevalence of Edentulous Subjects, Caries and Periodontal Disease. *Gerodontology.* 2012;29(2):1-9.
47. Figueiredo RLF, Hwang SW, Quionez C. Dental Health of Homeless Adults in Toronto, Canada. *J Public Health Dent.* 2013;73(1):74-78.
48. Flink H, Bergdahl M, Tegelberg Å, Rosenblad A, Lagerlöf F. Prevalence of Hyposalivation in Relation to General Health, Body Mass Index and Remaining

- Teeth in Different Age Groups of Adults. *Community Dent Oral Epidemiol.* 2008;36(6):523-531.
49. Syrjälä A-MH, Pussinen PI, Komulainen K, et al. Salivary Flow Rate and Risk of Malnutrition - A Study Among Dentate, Community-Dwelling Older People. *Gerodontology.* 2013;30(4):270-275.
 50. Horacio IG, Aida BY, Miguel ÁFB, et al. Relationship of Hyposalivation and Xerostomia in Mexican Elderly with Socioeconomic, Sociodemografi. *Sci Rep.* 2017;7(November 2016):1-8.
 51. Richmond S, Chestnutt I, Shennan J, Brown R. The Relationship of Medical and Dental Factors to Perceived General and Dental Health. *Community Dent Oral Epidemiol.* 2007;35(2):89-97.
 52. Rabiei M, Kasemnezhad E, Masoudi Rad H, Shakiba M, Pourkay H. Prevalence of Oral and Dental Disorders in Institutionalised Elderly People in Rasht, Iran. *Gerodontology.* 2010;27(3):174-177.

Lampiran I: Form Pemeriksaan

No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

FORM PEMERIKSAAN

DATA PRIBADI

Jenis Kelamin : L / P
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan sebelum masuk panti :

Tanggal Lahir/Usia :
Etnis/Suku :
Jumlah Tanggungan :

KEBIASAAN LANSIA TERKAIT KESEHATAN RONGGA MULUT

KEBIASAAN KEBERSIHAN MULUT	KEBIASAAN BURUK
<p>1. Kunjungan ke dokter gigi Frekuensi:x/per..... Kunjungan terakhir (bulan tahun/):.....</p>	<p>1. Riwayat merokok: ya /tidak pernah Bila Ya : Jenis rokok: kretek/filter/lainnya (sebutkan) Sejak (usia/tahun) sampai (usia/tahun)..... Jumlah batang per hari:</p>
<p>2. Menyikat gigi Frekuensi:x/per hari Waktu menyikat gigi (sebutkan) :</p>	<p>2. Menyirih: ya / tidak pernah Bila ya: Sejak (usia/tahun) sampai (usia/tahun)..... Frekuensix / hari Campuran sirih : ada (sebutkan)..... tidak</p>
<p>3. Menyikat lidah : ya / tidak</p>	<p>3. Konsumsi alkohol : ya / tidak pernah Bila ya: Sejak (usia/tahun) sampai (usia/tahun)..... Frekuensigelas/botol per hari/minggu/bulan</p>
<p>4. Penggunaan obat kumur: ya / tidak Jika ya: Frekuensi:x/per hari Jenis/merek obat kumur:</p>	<p>4. Cemilan/jajan : ya / tidak Bila ya, Jenis cemilan : manis/gorengan/..... Frekuensi :x/hari Jumlah pengeluaran : Rp./hari</p>
<p>5. Pembersihan gigi dengan benang gigi: ya /tidak</p>	<p>5. Lain- lain (kebiasaan buruk terkait rongga mulut): - Pernah mendapat informasi mengenai bahaya kebiasaan buruk terkait kesehatan rongga mulut : Ya / tidak</p>

RIWAYAT PENGGUNAAN GIGI TIRUAN

Ya	Sebagian rahang / seluruh rahang
	Menggantikan gigi:
	Dibuat oleh dokter gigi / tukang gigi
	Kondisi: baik / perlu diganti
	Keterangan:
Tidak	

No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

PENYAKIT SISTEMIK

No	Penyakit/Kelainan	Ya	Tidak	Keterangan/ Indikator
1	Penyakit Jantung			
2	Hipertensi			
3	Diabetes Melitus			
4	Artritis			
5	Kelainan Pernapasan (PPOK,TB, Penumoni)			
6	Stroke			
7	Lain-lain			

STATUS SISTEMIK

No	Jenis Obat	Dosis	Frekuensi	Sejak	Kunjungan ke dokter
					Rutin/Tidak rutin

No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

Laju Aliran Saliva (SFR)	
Tanpa stimulasi ml/menit (hiposalivasi/normal/hipersalivasi)
Dengan stimulasiml/menit (hiposalivasi/normal/hipersalivasi)

pH Saliva	
Tanpa stimulasi (asam/cenderung asam/normal/basa)
Dengan stimulasi (asam/cenderung asam/normal/basa)

Mulut terasa kering : Ya / Tidak

Perlu minum air untuk membantu menelan makanan kering : Ya / Tidak

Sulit untuk menelan makanan : Ya / Tidak

Mulut terasa kering ketika sedang makan : Ya / Tidak

No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

PEMERIKSAAN EKSTRA ORAL

REGIO	PEMERIKSAAN			KET
Wajah	Simetri		Tidak simetri	
Kelenjar Limfe	Sub mandibula kanan	Teraba /tidak teraba	Lunak/kenyal/keras	Sakit/tidak
	Sub mandibula kiri	Teraba /tidak teraba	Lunak/kenyal/keras	Sakit/tidak
	Servikal kanan	Teraba /tidak teraba	Lunak/kenyal/keras	Sakit/tidak
	Servikal kiri	Teraba /tidak teraba	Lunak/kenyal/keras	Sakit/tidak
	Sub mental	Teraba /tidak teraba	Lunak/kenyal/keras	Sakit/tidak
Bibir	Kering +/-	Deskuamasi +/-	Fordyce granules +/-	Pigmentasi +/-
Sirkum oral				
TMJ		Normal/Clicking/Deviasi/Krepitasi/Smooth/Unsmooth		

PEMERIKSAAN INTRA ORAL

PBI						
B	B	B	B	B	B	B
P	P	P	P	P	P	P
16	12	11	21	22	24	26
46	44	42	41	31	32	36
L	L	L	L	L	L	L
B	B	B	B	B	B	B

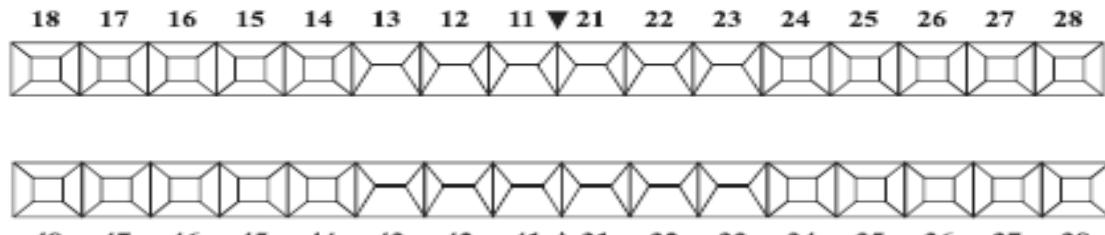
OHI-S					
Debris Index Simplified (DI-S)			Calculus Index Simplified (CI-S)		
16	11	26	16	11	26
46	31	36	46	31	36

SKOR	
Debris index	
Kalkulus index	
OHI-S	Jumlah = (baik/sedang/buruk)
PBI	Jumlah = (baik/sedang/buruk)
DMF-T	
MPI	

MPI	
Skor Mukosa	
Skor Plak	

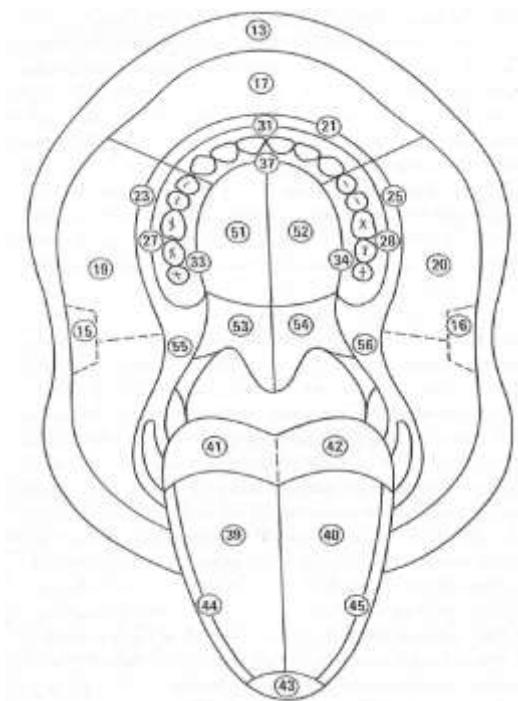
Indeks Tongue Coating	

No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

**D=****M=****F=**

11			21
12			22
13			23
14			24
15			25
16			26
17			27
18			28

41			31
42			32
43			33
44			34
45			35
46			36
47			37
48			38



No	Nama Lansia	Pemeriksa/Asisten	Tanggal	PSTW/Wisma

Lesi Mukosa Oral**Lokasi Lesi**

Diagnosis	
Rencana perawatan	

Lampiran 2: Petunjuk Skoring Form Pemeriksaan

PETUNJUK SKORING FORM PEMERIKSAAN LANJUT USIA

Laju Alir Saliva (SFR)

Tanpa stimulasi

< 0,1 ml/menit = hiposalivasi

0,2-0,4 ml/menit = normal

Dengan stimulasi

< 0,7 ml/menit = hiposalivasi

≥ 0,7 ml/menit = normal

Keterangan pH saliva:

Tingkat keasaman tinggi (merah) = 5,0-5,8

Tingkat keasaman sedang (kuning) = 6,0-6,6

Tingkat keasaman normal (hijau) = 6,8-7,8

OHI-S, DMF-T, PBI, MPI

SKOR DI	KRITERIA
0	Tidak ada debris maupun stain
1	Debris menutupi 1/3 permukaan gigi
2	Debris menutupi lebih 1/3 - 2/3 permukaan gigi
3	Debris menutupi lebih 2/3 permukaan gigi

Skor Debris= jumlah skor permukaan/jumlah gigi yang diperiksa =...../.... =

SKOR KI	KRITERIA
0	Tidak ada kalkulus
1	Kalkulus menutupi 1/3 permukaan gigi
2	Kalkulus menutupi lebih 1/3 - 2/3 permukaan gigi
3	Kalkulus menutupi lebih 2/3 permukaan gigi

Skor Kalkulus= jumlah skor permukaan/jumlah gigi yang diperiksa =...../....=

Skor OHI-S=Skor Debris+ Skor kalkulus =.....+.....=.....(.....)

Kategori

0-1,2 = Baik

1,2-3 = Sedang

3,1-6 = Buruk\

SKOR PBI	KRITERIA
0	Tidak ada perdarahan
1	Perdarahan berupa titik
2	Perdarahan berupa garis
3	Perdarahan berupa segitiga

Skor PBI: jumlah skor perdarahan/jumlah gigi yang diperiksa =...../.....=.....(.....)

Keterangan:

- 0-1,3 = Baik
- 1,4-2,7 = Sedang
- 2,8-4 = Buruk

Skor DMF-T: D+M+F=....+....+....=.....(.....)

Keterangan:

- 0-8 =Rendah
- (>8-16) = Sedang
- (>16-24) = Tinggi
- (>24-32) = Sangat tinggi

Mucosal Plaque Index (Henriksen,1999)

Kriteria Skor Mukosa

SKOR	KRITERIA
1	Gingiva dan mukosa oral terlihat normal
2	Inflamasi ringan <ul style="list-style-type: none"> -sedikit kemerahan pada gingiva dan/atau hipertrofi/hiperplasia gingiva -sedikit kemerahan pada mukosa palatum termasuk titik kemerahan yang menunjukkan inflamasi kelenjar saliva
3	Inflamasi sedang <ul style="list-style-type: none"> - kemerahan dan hipertrofi/hiperplasia gingiva, perdarahan saat ditekan -kemerahan luas pada palatum (2/3 atau lebih) - inflamasi Kemerahan pada mukosa oral selain palatum - ulserasi yang disebabkan gigi tiruan - kemerahan dan fibro-epitelial inflamasi akibat gigi tiruan
4	Inflamasi parah <ul style="list-style-type: none"> -kemerahan parah dan hipertrofi/hiperplasia gingiva - perdarahan spontan pada gingiva - jaringan granulasi pada palatum - inflamasi pada bagian mukosa oral yang mudah berdarah dan terpisah saat ada tekanan, Misalnya saat insersi gigi tiruan

Kriteria Skor Plak:

SKOR	KRITERIA
1	Tidak terlihat ada plak
2	Sedikit terlihat plak
3	Terlihat plak dalam jumlah sedang
4	Terlihat plak dalam jumlah banyak

Skor Mukosa Plak Index: Skor Mukosa+Skor Plak=.....+.....=.....(.....)

Keterangan:

2-4 = Baik

5-6 = Sedang

7-8 = Buruk

Indeks *tongue coating* (Miyazaki, 1995)

0	tidak terlihat <i>tongue coating</i>
1	kurang dari 1/3 dorsum lidah dengan <i>tongue coating</i>
2	1-2/3 dorsum lidah dengan <i>tongue coating</i>
3	lebih dari 2/3 dorsum lidah dengan <i>tongue coating</i>

Lesi Mukosa Oral

Lokasi Lesi

Skoring Lesi Mukosa Mulut

Klasifikasi Lesi (Carpenter,1999)	Lokasi Lesi (WHO,1980)
0 = Normal (tidak ada lesi dan variasi normal)	13 = vermillion border atas
1 = Lesi Putih	14 = vermillion border bawah
White sponge nevus	15 = komisura labial kanan
Hereditary benign intraepithelial dyskeratosis	16 = komisura labial kiri
Follicular keratosis	17 = mukosa labial atas
Focal (frictional) hyperkeratosis	18 = mukosa labial bawah
White lesions associated with smokless tobacco	19 = mukosa bukal kanan
Nicotine stomatitis	20 = mukosa bukal kiri
Actinic cheilitis	21 = sulkus labial atas
Idiopathic leukoplakia	22 = sulkus labial bawah
Hairy leukoplakia	23 = sulkus bukal atas kanan
Lichen planus	24 = sulkus bukal bawah kanan
Dentifrice-associated slough	25 = sulkus bukal atas kiri
Candidiasis	26 = sulkus bukal bawah kiri
Mucosal burns	27 = gingiva posterior rahang atas/bukal edentulous alveolar ridge kanan
Submucous fibrosis	28 = gingiva posterior rahang atas/bukal edentulous alveolar ridge kiri
Ectopic lymphoid tissue	29 = gingiva posterior rahang bawah/bukal edentulous alveolar ridge kanan
Kista gingiva	30 = gingiva posterior rahang bawah/bukal edentulous alveolar ridge kiri
Parulis	31 = gingiva anterior rahang atas/labial edentulous alveolar ridge
Lipoma	32 = gingiva anterior rahang bawah/labial edentulous alveolar ridge
Cheek/lip biting	33 = gingiva posterior rahang atas/palatal edentulous alveolar ridge kanan
2 = Lesi Merah dan Pigmentasi	34 = gingiva posterior rahang atas/bukal edentulous alveolar ridge kiri
Peripheral giant cell granuloma	35 = gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge kanan
Eritroplakia	36 = gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge kiri
Sarkoma Kaposi	37 = gingiva anterior rahang atas/palatal edentulous alveolar ridge
Median rhomboid glossitis	38 = gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge
Psoriasis	39 = dorsal lidah kanan
Defisiensi Vitamin B	40 = dorsal lidah kiri
Anemia (pernicious dan defisiensi zat besi)	41 = area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kanan
Burning mouth syndrome	
Scarlet fever	
Erythematous candidiasis	
Plasma cell gingivitis	
Reaksi obat dan alergi kontak	
Petechiae dan ecchymoses: Lesi traumatic Blood dyscrasia	
Smoking-associated melanosis	
Makula oral melanotik	
Melanoma	
Amalgam tattoo	
Pigmentasi logam berat	
Minocycline pigmentation	

<p>3 = Lesi Ulserasi dan Vesikobulosa</p> <p>Herpes simpleks infection</p> <p>Measles</p> <p>Pemphigus vulgaris</p> <p>Mucous membrane pemphigoid</p> <p>Bullous pemphigoid</p> <p>Dermatitis herpetiformis</p> <p>Epidermolysis bullosa</p> <p>Sifilis</p> <p>Gonorrhea</p> <p>Tuberculosis</p> <p>Leprosy</p> <p>Actinomycosis</p> <p>Noma</p> <p>Deep fungal disease</p> <p>Apthous ulcers</p> <p>Behcet's syndrome</p> <p>Erythema Multiforme</p> <p>Lupus erythematosus</p> <p>Squamous cell carcinoma rongga mulut</p>	<p>42 = area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kiri</p> <p>43 = ujung lidah</p> <p>44 = margin lidah kanan</p> <p>45 = margin lidah kiri</p> <p>46 = ventral lidah kanan</p> <p>47 = ventral lidah kiri</p> <p>48 = dasar mulut bagian depan</p> <p>49 = dasar mulut bagian lateral kanan</p> <p>50 = dasar mulut bagian lateral kiri</p> <p>51 = palatum durum kanan</p> <p>52 = palatum durum kiri</p> <p>53 = palatum mole kanan</p> <p>54 = palatum mole kiri</p> <p>55 = anterior pilar tonsil kanan</p> <p>56 = anterior pilar tonsil kiri</p>
<p>4 = Lesi Pembesaran Jaringan Lunak Rongga Mulut</p> <p>Abses gingiva</p> <p>Kista gingiva</p> <p>Hiperplasia jaringan lunak</p> <p>Ranula</p> <p>Tumor kelenjar limfa minor</p> <p>Limpoma</p> <p>Limfadenitis</p>	
<p>5 = Kondisi Lain (Variasi normal)</p> <p>Leukoedema</p> <p>Geographic tongue (erythema migrans)</p> <p>Fordyce granules</p> <p>Linea alba bukalis</p> <p>Pigmentasi fisiologis</p> <p>Torus palatinus</p> <p>Torus mandibularis</p> <p>Eksositosis</p> <p>Hairy tongue</p> <p>Fissure tongue</p> <p>Scalloped tongue</p> <p>Varikositas</p>	

Lampiran 3: Perhitungan Besar Subjek Penelitian

Exact - Proportion: Difference from constant (binomial test, one sample case)

Analysis: A priori: Compute required sample size

Input: Tail(s) = One

Effect size g = 0.08

α err prob = 0.05

Power (1- β err prob) = 0.80

Constant proportion = 0.5

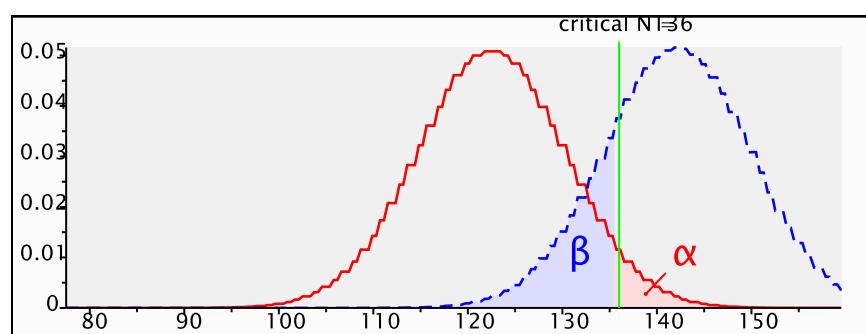
Output: Lower critical N = 136

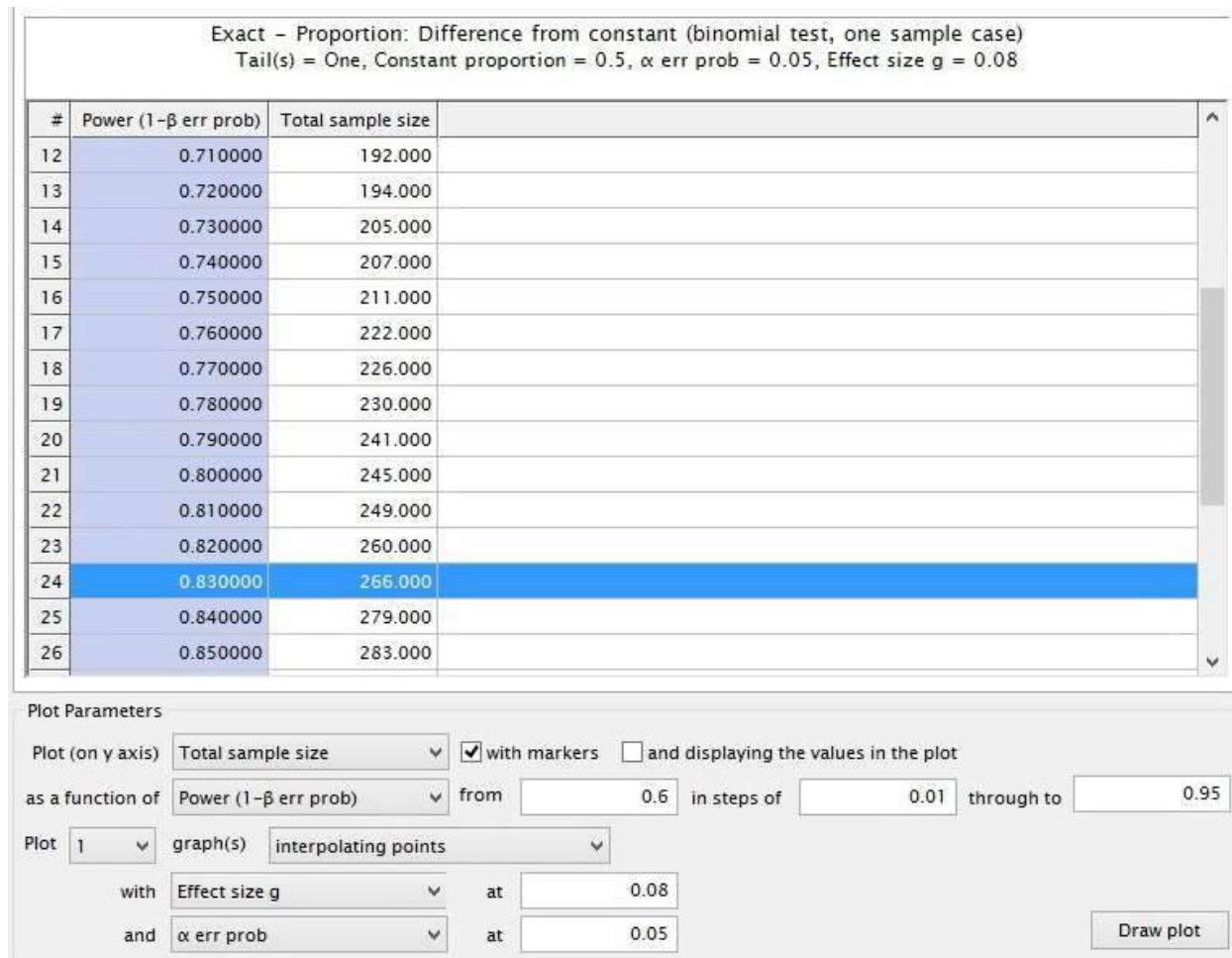
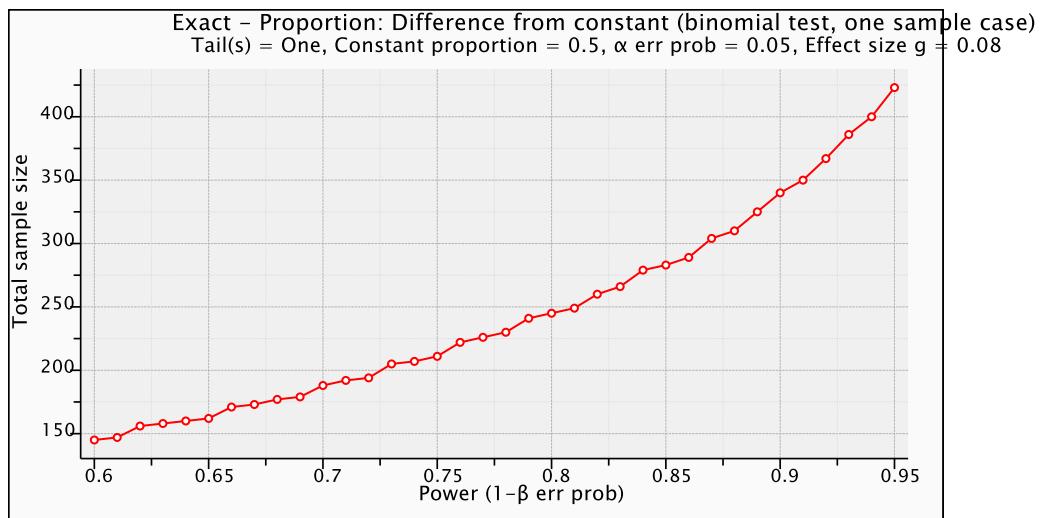
Upper critical N = 136

Total sample size = 245

Actual power = 0.8037768

Actual α = 0.0482489





Lampiran 4: Uji Validitas

TABEL UJI VALIDITAS

Correlations

	Pertanyaan1	Pertanyaan2	Pertanyaan3	Pertanyaan4	Pertanyaan5	Pertanyaan6	Pertanyaan7	Pertanyaan8	Pertanyaan9	Pertanyaan10	Pertanyaan11	Pertanyaan12	Jumlah
Pertanyaan1	Pearson Correlation	1	.000	.000	.874**	.816**	.000	.000	-.073	-.079	-.079	.000	.935**
	Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.000	.000	1.000	1.000	.702	.679	.679	1.000	.656**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan2	Pearson Correlation	.000	1	1.000**	-.081	-.123	-.148	-.213	-.099	.380*	.380*	.277	-.040
	Sig. (2-tailed)		1.000		.000	.670	.517	.436	.258	.604	.038	.038	.833
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan3	Pearson Correlation	.000	1.000**	1	-.081	-.123	-.148	-.213	-.099	.380*	.380*	.277	-.040
	Sig. (2-tailed)		1.000		.000	.670	.517	.436	.258	.604	.038	.038	.833
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan4	Pearson Correlation	.874**	-.081	-.081	1	.796**	-.071	-.048	-.132	-.154	-.154	.027	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.670	.670		.000	.709	.803	.486	.417	.885	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan5	Pearson Correlation	.816**	-.123	-.123	.796**		1	-.031	.000	-.089	-.193	-.193	.736**
	Sig. (2-tailed)		.000	.517	.517		.000	.872	1.000	.640	.307	.307	.520**
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan6	Pearson Correlation	.000	-.148	-.148	-.071	-.031		1	.853**	.921**	-.024	-.024	.040
	Sig. (2-tailed)		1.000	.436	.436	.709	.872		.000	.000	.901	.901	.364
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan7	Pearson Correlation	.000	-.213	-.213	-.048	.000	.853**		1	.926**	-.111	-.111	.047
	Sig. (2-tailed)		1.000	.258	.258	.803	1.000	.000		.000	.558	.558	.371
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan8	Pearson Correlation	-.073	-.099	-.099	-.132	-.089	.921**	.926**		1	.017	.017	.029
	Sig. (2-tailed)		.702	.604	.604	.486	.640	.000		.000	.928	.928	.367
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan9	Pearson Correlation	-.079	.380*	.380*	-.154	-.193	-.024	-.111	.017		1	1.000**	.515**
	Sig. (2-tailed)		.679	.038	.038	.417	.307	.901	.558	.928		.000	.542
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan10	Pearson Correlation	-.079	.380*	.380*	-.154	-.193	-.024	-.111	.017	1.000**		1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.679	.038	.038	.417	.307	.901	.558	.928		.004	.542
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan11	Pearson Correlation	.000	.277	.277	.027	-.167	.031	.000	.089	.515**	.515**		.082
	Sig. (2-tailed)		1.000	.138	.138	.885	.379	.872	1.000	.640	.004	.004	.391
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pertanyaan12	Pearson Correlation	.935**	-.040	-.040	.935**	.736**	.040	.047	-.029	-.116	-.116	.082	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000	.833	.833	.000	.000	.833	.804	.878	.542	.542	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.656**	.378*	.378*	.607**	.520**	.364*	.371*	.367	.381*	.381*	.391*	.670**
	Sig. (2-tailed)		.000	.039	.039	.000	.003	.048	.043	.046	.038	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Uji Alpha dan Kappa

Uji Reliabilitas (*Alpha*)

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan1	35.27	24.133	.594	.679
Pertanyaan2	35.03	25.757	.306	.703
Pertanyaan3	35.03	25.757	.306	.703
Pertanyaan4	35.33	24.506	.521	.685
Pertanyaan5	35.37	24.999	.424	.693
Pertanyaan6	35.50	25.707	.318	.702
Pertanyaan7	35.43	25.702	.293	.703
Pertanyaan8	35.47	25.637	.319	.702
Pertanyaan9	35.00	25.724	.332	.702
Pertanyaan10	35.00	25.724	.332	.702
Pertanyaan11	35.17	25.385	.343	.699
Pertanyaan12	35.30	24.079	.607	.678
Jumlah	18.30	7.183	.975	.682

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
36.77	27.357	5.230	13

Uji Inter Observer Reliabilitas (Kappa)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer1 * Observer2	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Observer1 * Observer2 Crosstabulation

		Observer2		Total	
		Tidak ada	Ada		
Observer1	Tidak ada	Count	80	0	
		% of Total	90.9%	0.0% 90.9%	
	Ada	Count	4	4	
		% of Total	4.5%	4.5% 9.1%	
Total		Count	84	4	
		% of Total	95.5%	4.5% 100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.645	.162	6.473	.000
N of Valid Cases		88			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer2 * Observer4	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Observer2 * Observer4 Crosstabulation

			Observer4		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer2	Tidak ada	Count	82	2	84	
		% of Total	93.2%	2.3%	95.5%	
	Ada	Count	0	4	4	
		% of Total	0.0%	4.5%	4.5%	
Total		Count	82	6	88	
		% of Total	93.2%	6.8%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.788	.145	7.568	.000
N of Valid Cases		88			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer5 * Observer6	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Observer5 * Observer6 Crosstabulation

		Observer6		Total
		Tidak ada	Ada	
Observer5	Tidak ada	Count	70	3
		% of Total	79.5%	3.4%
	Ada	Count	3	12
		% of Total	3.4%	13.6%
Total		Count	73	15
		% of Total	83.0%	17.0%
				88
				100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.759	.094	7.119	.000
N of Valid Cases		88			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer5 * Observer7	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Observer5 * Observer7 Crosstabulation

			Observer7		Total
			Tidak ada	Ada	
Observer5	Tidak ada	Count	72	1	73
		% of Total	81.8%	1.1%	83.0%
	Ada	Count	0	15	15
		% of Total	0.0%	17.0%	17.0%
Total		Count	72	16	88
		% of Total	81.8%	18.2%	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.961	.039	9.021	.000
N of Valid Cases		88			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Uji Intra Observer Reliabilitas (Kappa)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer1_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer1_Pemeriksaan2						

Observer1_Pemeriksaan1 * Observer1_Pemeriksaan2 Crosstabulation

			Observer1_Pemeriksaan2		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer1_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	33	2	35	
		% of Total	75.0%	4.5%	79.5%	
	Ada	Count	2	7	9	
		% of Total	4.5%	15.9%	20.5%	
Total		Count	35	9	44	
		% of Total	79.5%	20.5%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.721	.131	4.780	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer2_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer2_Pemeriksaan2						

Observer2_Pemeriksaan1 * Observer2_Pemeriksaan2 Crosstabulation

			Observer2_Pemeriksaan2		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer2_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	40	0	40	
		% of Total	90.9%	0.0%	90.9%	
	Ada	Count	2	2	4	
		% of Total	4.5%	4.5%	9.1%	
Total		Count	42	2	44	
		% of Total	95.5%	4.5%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.645	.229	4.577	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer3_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer3_Pemeriksaan2						

Observer3_Pemeriksaan1 * Observer3_Pemeriksaan2 Crosstabulation

			Observer3_Pemeriksaan2		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer3_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	37	2	39	
		% of Total	84.1%	4.5%	88.6%	
	Ada	Count	0	5	5	
		% of Total	0.0%	11.4%	11.4%	
Total		Count	37	7	44	
		% of Total	84.1%	15.9%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.808	.130	5.460	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer4_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer4_Pemeriksaan2						

Observer4_Pemeriksaan1 * Observer4_Pemeriksaan2 Crosstabulation

			Observer4_Pemeriksaan2		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer4_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	41	0	41	
		% of Total	93.2%	0.0%	93.2%	
	Ada	Count	0	3	3	
		% of Total	0.0%	6.8%	6.8%	
Total		Count	41	3	44	
		% of Total	93.2%	6.8%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	1.000	.000	6.633	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer5_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer5_Pemeriksaan2						

Observer5_Pemeriksaan1 * Observer5_Pemeriksaan2 Crosstabulation

			Observer5_Pemeriksaan2		Total	
			Tidak ada	Ada		
Observer5_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	41	0	41	
		% of Total	93.2%	0.0%	93.2%	
	Ada	Count	1	2	3	
		% of Total	2.3%	4.5%	6.8%	
Total		Count	42	2	44	
		% of Total	95.5%	4.5%	100.0%	

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.788	.204	5.351	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Observer6_Pemeriksaan1 *	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
Observer6_Pemeriksaan2						

Observer6_Pemeriksaan1 * Observer6_Pemeriksaan2 Crosstabulation

		Observer6_Pemeriksaan2		Total
		Tidak ada	Ada	
Observer6_Pemeriksaan1	Tidak ada	Count	39	39
		% of Total	88.6%	0.0%
	Ada	Count	1	4
		% of Total	2.3%	9.1%
Total		Count	40	44
		% of Total	90.9%	9.1%
				100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std.	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.876	.121	5.858	.000
N of Valid Cases		44			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 6: *Output Distribusi Frekuensi dan Uji Chi-Square*

Distribusi Frekuensi Lansia berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	102	37.4	37.4	37.4
Perempuan	171	62.6	62.6	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Lansia berdasarkan Kategori Lansia

Kategori Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lansia Muda	119	43.6	43.6	43.6
Lansia Madya	110	40.3	40.3	83.9
Lansia Tua	44	16.1	16.1	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Data Sosiodemografi Lansia

Ras

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Malayan Mongoloid	260	95.2	95.2	95.2
Asiatic Mongoloid	11	4.0	4.0	99.3
Kaukasoid	2	.7	.7	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	155	56.8	56.8	56.8
Tamat SD	62	22.7	22.7	79.5
Tamat SMP	23	8.4	8.4	87.9
Tamat SMA	28	10.3	10.3	98.2
Perguruan Tinggi	5	1.8	1.8	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Jenis Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja	63	23.1	23.1	23.1
Informal	189	69.2	69.2	92.3
Formal	21	7.7	7.7	100.0
Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Penyakit Sistemik yang Paling Banyak Ditemui pada Lansia

Jenis Penyakit Sistemik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	96	35.2	35.2	35.2
	Hipertensi	41	15.0	15.0	50.2
	Stroke	2	.7	.7	50.9
	Diabetes Melitus	4	1.5	1.5	52.4
	PPOK	12	4.4	4.4	56.8
	Artritis	18	6.6	6.6	63.4
	Hipertensi dan Stroke	7	2.6	2.6	65.9
	Hipertensi dan Penyakit Jantung	1	.4	.4	66.3
	Hipertensi dan Diabetes Melitus	8	2.9	2.9	69.2
	Hipertensi dan PPOK	5	1.8	1.8	71.1
	Hipertensi dan Artritis	6	2.2	2.2	73.3
	Stroke dan PPOK	2	.7	.7	74.0
	Diabetes Melitus dan Artritis	1	.4	.4	74.4
	Diabetes Melitus dan PPOK	2	.7	.7	75.1
	PPOK dan Artritis	4	1.5	1.5	76.6
	Hipertensi, Stroke, dan Artritis	3	1.1	1.1	77.7
	Hipertensi, Stroke dan DM	2	.7	.7	78.4
	Hipertensi, DM, dan PPOK	1	.4	.4	78.8
	Hipertensi, DM, dan Artritis	3	1.1	1.1	79.9
	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	37	13.6	13.6	93.4
	Hipertensi, DM, PPOK, dan Artritis	2	.7	.7	94.1
	Penyakit Lain	16	5.9	5.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Obat-obatan yang Paling Banyak Dikonsumsi pada Lansia

Pemakaian Obat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	137	50.2	50.2	50.2
	Ya	136	49.8	49.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Diuretics

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	265	97.1	97.1	97.1
	Ya	8	2.9	2.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Antiarrhythmics

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	269	98.5	98.5	98.5
	Ya	4	1.5	1.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Antidiabetic

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	255	93.4	93.4	93.4
	Ya	18	6.6	6.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Antihypertensives

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	222	81.3	81.3	81.3
	Ya	51	18.7	18.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Calcium Antagonists

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	226	82.8	82.8	82.8
	Ya	47	17.2	17.2	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Anti Fungals

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	265	97.1	97.1	97.1
	Ya	8	2.9	2.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Antibiotics

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	241	88.3	88.3	88.3
	Ya	32	11.7	11.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Anti TB Agents

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	268	98.2	98.2	98.2
	Ya	5	1.8	1.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Iron

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

NSAIDs

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	203	74.4	74.4	74.4
	Ya	70	25.6	25.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Vitamins

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	235	86.1	86.1	86.1
	Ya	38	13.9	13.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Hubungan antara Obat-obatan dan Keadaan Hiposalivasi pada Lansia

Antiarrhythmics * Keadaan Hiposalivasi

Crosstab

			Keadaan Hiposalivasi		Total
			Tidak Hiposalivasi	Hiposalivasi	
Antiarrhythmics	Tidak	Count	214	55	269
		% within Antiarrhythmics	79.6%	20.4%	100.0%
		% within Keadaan Hiposalivasi	100.0%	93.2%	98.5%
	Ya	Count	0	4	4
		% within Antiarrhythmics	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Keadaan Hiposalivasi	0.0%	6.8%	1.5%
Total		Count	214	59	273
		% within Antiarrhythmics	78.4%	21.6%	100.0%
		% within Keadaan Hiposalivasi	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.724 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.403	1	.001		
Likelihood Ratio	12.474	1	.000		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	14.670	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .86.

b. Computed only for a 2x2 table

Antidiabetic * Keadaan Hiposalivasi

Crosstab

			Keadaan Hiposalivasi		Total	
			Tidak Hiposalivasi	Hiposalivasi		
Antidiabetic	Tidak	Count	213	42	255	
		% within Antidiabetic	83.5%	16.5%	100.0%	
		% within Keadaan Hiposalivasi	99.5%	71.2%	93.4%	
	Ya	Count	1	17	18	
		% within Antidiabetic	5.6%	94.4%	100.0%	
		% within Keadaan Hiposalivasi	0.5%	28.8%	6.6%	
Total			214	59	273	
			78.4%	21.6%	100.0%	
			100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	60.340 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	55.825	1	.000		
Likelihood Ratio	49.091	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	60.119	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.89.

b. Computed only for a 2x2 table

Antihypertensives * Keadaan Hiposalivasi

Crosstab

			Keadaan Hiposalivasi		Total	
			Tidak Hiposalivasi	Hiposalivasi		
Antihypertensives	Tidak	Count	212	10	222	
		% within Antihypertensives	95.5%	4.5%	100.0%	
		% within Keadaan Hiposalivasi	99.1%	16.9%	81.3%	
	Ya	Count	2	49	51	
		% within Antihypertensives	3.9%	96.1%	100.0%	
		% within Keadaan Hiposalivasi	0.9%	83.1%	18.7%	
Total		Count	214	59	273	
		% within Antihypertensives	78.4%	21.6%	100.0%	
		% within Keadaan Hiposalivasi	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	205.288 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	199.918	1	.000		
Likelihood Ratio	186.565	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	204.536	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.02.

b. Computed only for a 2x2 table

Distribusi Frekuensi Kebiasaan yang berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia

Kunjungan ke Dokter Gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	174	63.7	63.7	63.7
	Pernah	99	36.3	36.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Frekuensi Menyikat Gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	63	23.1	23.1	23.1
	1 kali sehari	24	8.8	8.8	31.9
	2 kali sehari	128	46.9	46.9	78.8
	3 kali sehari	51	18.7	18.7	97.4
	>3 kali sehari	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Menyikat Lidah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	160	58.6	58.6	58.6
	Pernah	113	41.4	41.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Penggunaan Obat Kumur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	273	100.0	100.0	100.0

Penggunaan Benang Gigi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	273	100.0	100.0	100.0

Penggunaan Gigi Tiruan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pakai	241	88.3	88.3	88.3
	Pakai	32	11.7	11.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Buruk yang Berhubungan dengan Gigi dan Mulut Lansia

Riwayat Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	162	59.3	59.3	59.3
	Pernah	111	40.7	40.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Riwayat Menyirih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	233	85.3	85.3	85.3
	Pernah	40	14.7	14.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Konsumsi Alkohol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	227	83.2	83.2	83.2
	Pernah	46	16.8	16.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Konsumsi Cemilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	67	24.5	24.5	24.5
	Kadang-Kadang	56	20.5	20.5	45.1
	Sering	150	54.9	54.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Kategori OHI-S, PBI, dan Indeks MPS

Kategori OHIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Diperiksa	100	36.6	36.6	36.6
	Buruk	78	28.6	28.6	65.2
	Sedang	75	27.5	27.5	92.7
	Baik	20	7.3	7.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kategori DMF-T

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	155	56.8	56.8	56.8
	Tinggi	56	20.5	20.5	77.3
	Sedang	40	14.7	14.7	91.9
	Rendah	22	8.1	8.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kategori PBI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	84	30.8	30.8	30.8
	Buruk	13	4.8	4.8	35.5
	Sedang	38	13.9	13.9	49.5
	Baik	138	50.5	50.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kategori Indeks MPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	23	8.4	8.4	8.4
	Baik	250	91.6	91.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Kategori Laju Alir dan pH Saliva Tidak Terstimulasi dan Terstimulasi

Kategori Unstimulated SFR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	16	5.9	5.9	5.9
	Hiposalivasi	59	21.6	21.6	27.5
	Normal	198	72.5	72.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kategori Stimulated SFR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	18	6.6	6.6	6.6
	Hiposalivasi	45	16.5	16.5	23.1
	Normal	210	76.9	76.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bisa Diukur	43	15.8	15.8	15.8
	Rendah	19	7.0	7.0	22.7
	Sedang	108	39.6	39.6	62.3
	Normal	95	34.8	34.8	97.1
	Tinggi	8	2.9	2.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Tingkat Keasaman Stimulated Saliva

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bisa Diukur	21	7.7	7.7	7.7
	Rendah	92	33.7	33.7	41.4
	Sedang	64	23.4	23.4	64.8
	Normal	89	32.6	32.6	97.4
	Tinggi	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kecenderungan usia, jenis kelamin, ras, tingkat Pendidikan dan jenis pekerjaan dengan penyakit sistemik pada Lansia

Kategori Usia * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total
			Tidak Ada	Ada	
Kategori Usia	Lansia Muda	Count	47	72	119
		% within Kategori Usia	39.5%	60.5%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	48.0%	41.1%	43.6%
	Lansia Madya	Count	35	75	110
		% within Kategori Usia	31.8%	68.2%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	35.7%	42.9%	40.3%
	Lansia Tua	Count	16	28	44
		% within Kategori Usia	36.4%	63.6%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	16.3%	16.0%	16.1%
Total	Count	98	175	273	
	% within Kategori Usia	35.9%	64.1%	100.0%	
	% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.469 ^a	2	.480
Likelihood Ratio	1.475	2	.478
Linear-by-Linear Association	.505	1	.477
N of Valid Cases	273		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15.79.

Jenis Kelamin * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total
			Tidak Ada	Ada	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	12	90	102
		% within Jenis Kelamin	11.8%	88.2%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	12.2%	51.4%	37.4%
	Perempuan	Count	86	85	171
		% within Jenis Kelamin	50.3%	49.7%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	87.8%	48.6%	62.6%
Total		Count	98	175	273
		% within Jenis Kelamin	35.9%	64.1%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	41.214 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	39.556	1	.000		
Likelihood Ratio	45.501	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	41.063	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36.62.

b. Computed only for a 2x2 table

Ras * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total	
			Tidak Ada	Ada		
Ras	Malayan Mongoloid	Count	95	165	260	
		% within Ras	36.5%	63.5%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	96.9%	94.3%	95.2%	
	Asiatic Mongoloid	Count	2	9	11	
		% within Ras	18.2%	81.8%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	2.0%	5.1%	4.0%	
	Kaukasoid	Count	1	1	2	
		% within Ras	50.0%	50.0%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	1.0%	0.6%	0.7%	
Total		Count	98	175	273	
		% within Ras	35.9%	64.1%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.720 ^a	2	.423
Likelihood Ratio	1.883	2	.390
Linear-by-Linear Association	.457	1	.499
N of Valid Cases	273		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .72.

Tingkat Pendidikan * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total
			Tidak Ada	Ada	
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	Count	66	89	155
		% within Tingkat Pendidikan	42.6%	57.4%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	67.3%	50.9%	56.8%
	Tamat SD	Count	20	42	62
		% within Tingkat Pendidikan	32.3%	67.7%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	20.4%	24.0%	22.7%
	Tamat SMP	Count	4	19	23
		% within Tingkat Pendidikan	17.4%	82.6%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	4.1%	10.9%	8.4%
	Tamat SMA	Count	7	21	28
		% within Tingkat Pendidikan	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	7.1%	12.0%	10.3%
	Perguruan Tinggi	Count	1	4	5
		% within Tingkat Pendidikan	20.0%	80.0%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	1.0%	2.3%	1.8%
Total		Count	98	175	273
		% within Tingkat Pendidikan	35.9%	64.1%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.783 ^a	4	.067
Likelihood Ratio	9.273	4	.055
Linear-by-Linear Association	7.191	1	.007
N of Valid Cases	273		

a. 2 cells (20.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.79.

Jenis Pekerjaan * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total
			Tidak Ada	Ada	
Jenis Pekerjaan	Tidak Bekerja	Count	36	27	63
		% within Jenis Pekerjaan	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	36.7%	15.4%	23.1%
	Informal	Count	60	129	189
		% within Jenis Pekerjaan	31.7%	68.3%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	61.2%	73.7%	69.2%
	Formal	Count	2	19	21
		% within Jenis Pekerjaan	9.5%	90.5%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	2.0%	10.9%	7.7%
Total	Count		98	175	273
	% within Jenis Pekerjaan		35.9%	64.1%	100.0%
	% within Penyakit Sistemik		100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.121 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.960	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.996	1	.000
N of Valid Cases	273		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.54.

Distribusi Frekuensi Kondisi Mulut

Lesi Mulut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	6.6	6.6	6.6
	Ada	255	93.4	93.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Jumlah Variasi Normal dan Lesi Oral

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal	18	6.6	6.6	6.6
	Terdapat Variasi Normal	31	11.4	11.4	17.9
	Terdapat 1-2 Lesi Mukosa Oral	195	71.4	71.4	89.4
	Terdapat > 3 Lesi Mukosa Oral	29	10.6	10.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Prevalensi Lesi Mulut pada Lansia

Smoker's Melanosis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	246	90.1	90.1	90.1
	Ya	27	9.9	9.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingivitis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	130	47.6	47.6	47.6
	Ya	143	52.4	52.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Cheek Bitting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	266	97.4	97.4	97.4
	Ya	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Anemia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	258	94.5	94.5	94.5
	Ya	15	5.5	5.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Petechiae

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	262	96.0	96.0	96.0
	Ya	11	4.0	4.0	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Makula Melanotik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	211	77.3	77.3	77.3
	Ya	62	22.7	22.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Angular Cheilitis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Leukoplakia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Nevus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Aphous Like Ulcer

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Traumatik Ulser

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	263	96.3	96.3	96.3
	Ya	10	3.7	3.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Stomatitis Aphous Recurrent

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	266	97.4	97.4	97.4
	Ya	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Herpes_Zoster

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Papiloma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Lipoma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Hemangioma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Mucocele

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Abses Gingiva

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	263	96.3	96.3	96.3
	Ya	10	3.7	3.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Parulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	271	99.3	99.3	99.3
	Ya	2	.7	.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Epulis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Fibroma

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	264	96.7	96.7	96.7
	Ya	9	3.3	3.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Ranula

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kecenderungan Merokok, Menyirih, dan Minum Alkohol, Frekuensi Makan Cemilan dengan Penyakit Sistemik pada Lansia

Riwayat Merokok * Penyakit Sistemik

			Penyakit Sistemik		Total
			Tidak Ada	Ada	
Riwayat Merokok	Tidak Pernah	Count	97	65	162
		% within Riwayat Merokok	59.9%	40.1%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	99.0%	37.1%	59.3%
	Pernah	Count	1	110	111
		% within Riwayat Merokok	0.9%	99.1%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	1.0%	62.9%	40.7%
Total		Count	98	175	273
		% within Riwayat Merokok	35.9%	64.1%	100.0%
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	99.559 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	97.013	1	.000		
Likelihood Ratio	126.816	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	99.195	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 39.85.

b. Computed only for a 2x2 table

Riwayat Menyirih * Penyakit Sistemik

Crosstab

			Penyakit Sistemik		Total	
			Tidak Ada	Ada		
Riwayat Menyirih	Tidak Pernah	Count	98	135	233	
		% within Riwayat Menyirih	42.1%	57.9%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	77.1%	85.3%	
	Pernah	Count	0	40	40	
		% within Riwayat Menyirih	0.0%	100.0%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	0.0%	22.9%	14.7%	
Total		Count	98	175	273	
		% within Riwayat Menyirih	35.9%	64.1%	100.0%	
		% within Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	26.245 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	24.450	1	.000		
Likelihood Ratio	39.337	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	26.149	1	.000		
N of Valid Cases	273				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.36.

b. Computed only for a 2x2 table

Prevalensi lesi oral berdasarkan topografi rongga mulut

vermillion border atas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	269	98.5	98.5	98.5
	Ya	4	1.5	1.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Vermilion Border Bawah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	258	94.5	94.5	94.5
	Ya	15	5.5	5.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

komisura labial kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	268	98.2	98.2	98.2
	Ya	5	1.8	1.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Komisura Labial Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	266	97.4	97.4	97.4
	Ya	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Mukosa Labial Atas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	256	93.8	93.8	93.8
	Ya	17	6.2	6.2	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Mukosa Labial Bawah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	222	81.3	81.3	81.3
	Ya	51	18.7	18.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Mukosa Bukal Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	216	79.1	79.1	79.1
	Ya	57	20.9	20.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Mukosa Bukal Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	211	77.3	77.3	77.3
	Ya	62	22.7	22.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Sulkus Labial Atas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	268	98.2	98.2	98.2
	Ya	5	1.8	1.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Sulkus Labial Bawah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	264	96.7	96.7	96.7
	Ya	9	3.3	3.3	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

sulkus bukal atas kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	273	100.0	100.0	100.0

sulkus bukal bawah kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	266	97.4	97.4	97.4
	Ya	7	2.6	2.6	100.0
Total		273	100.0	100.0	

sulkus bukal atas kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	273	100.0	100.0	100.0

sulkus bukal bawah kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	267	97.8	97.8	97.8
	Ya	6	2.2	2.2	100.0
Total		273	100.0	100.0	

Gingiva Posterior Rahang Atas/Bukal Edentulous Alveolar Ridge Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	193	70.7	70.7	70.7
	Ya	80	29.3	29.3	100.0
Total		273	100.0	100.0	

Gingiva Posterior Rahang Atas/Bukal Edentulous Alveolar Ridge Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	204	74.7	74.7	74.7
	Ya	69	25.3	25.3	100.0
Total		273	100.0	100.0	

gingiva posterior rahang bawah/bukal edentulous alveolar ridge kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	217	79.5	79.5	79.5
	Ya	56	20.5	20.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

gingiva posterior rahang bawah/bukal edentulous alveolar ridge kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	201	73.6	73.6	73.6
	Ya	72	26.4	26.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingiva Anterior Rahang Atas/Labial Edentulous Alveolar Ridge

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	190	69.6	69.6	69.6
	Ya	83	30.4	30.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingiva Anterior Rahang Bawah/Labial Edentulous Alveolar Ridge

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	158	57.9	57.9	57.9
	Ya	115	42.1	42.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingiva Posterior Rahang Atas/Palatal Edentulous Alveolar Ridge Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	197	72.2	72.2	72.2
	Ya	76	27.8	27.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingiva Posterior Rahang Atas/Bukal Edentulous Alveolar Ridge Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	208	76.2	76.2	76.2
	Ya	65	23.8	23.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	218	79.9	79.9	79.9
	Ya	55	20.1	20.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	198	72.5	72.5	72.5
	Ya	75	27.5	27.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Gingiva Anterior Rahang Atas/Palatal Edentulous Alveolar Ridge

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	189	69.2	69.2	69.2
	Ya	84	30.8	30.8	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

gingiva posterior rahang bawah/lingual edentulous alveolar ridge

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	165	60.4	60.4	60.4
	Ya	108	39.6	39.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Dorsal Lidah Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	150	54.9	54.9	54.9
	Ya	123	45.1	45.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Dorsal Lidah Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	151	55.3	55.3	55.3
	Ya	122	44.7	44.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

area posterior lidah hingga sulkus terminal dan antara tonsil pilar anterior kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	273	100.0	100.0	100.0

Ujung Lidah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	266	97.4	97.4	97.4
	Ya	7	2.6	2.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

margin lidah kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	259	94.9	94.9	94.9
	Ya	14	5.1	5.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Lateral Lidah Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	254	93.0	93.0	93.0
	Ya	19	7.0	7.0	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Ventral Lidah Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	203	74.4	74.4	74.4
	Ya	70	25.6	25.6	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Ventral Lidah Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	205	75.1	75.1	75.1
	Ya	68	24.9	24.9	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Dasar Mulut Bagian Depan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	267	97.8	97.8	97.8
	Ya	6	2.2	2.2	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

dasar mulut bagian lateral kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

dasar mulut bagian lateral kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	269	98.5	98.5	98.5
	Ya	4	1.5	1.5	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Palatum Durum Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	243	89.0	89.0	89.0
	Ya	30	11.0	11.0	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Palatum Durum Kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	243	89.0	89.0	89.0
	Ya	30	11.0	11.0	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

palatum mole kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

palatum mole kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	271	99.3	99.3	99.3
	Ya	2	.7	.7	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Anterior Pilar Tonsil Kanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	270	98.9	98.9	98.9
	Ya	3	1.1	1.1	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

anterior pilar tonsil kiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	272	99.6	99.6	99.6
	Ya	1	.4	.4	100.0
	Total	273	100.0	100.0	

Kecenderungan Lesi Mulut dengan Penyakit Sistemik

Lesi Mulut * Jumlah Penyakit Sistemik

Crosstabulation

			Jumlah Penyakit Sistemik					Total
			Tidak Ada	1 Penyakit Sistemik	2 Penyakit Sistemik	3 Penyakit Sistemik	> 3 Penyakit Sistemik	
Lesi Mulut	Tidak	Count	15	3	0	0	0	18
		% within Jumlah Penyakit Sistemik	15.6%	3.2%	0.0%	0.0%	0.0%	6.6%
	Ada	Count	81	90	36	46	2	255
		% within Jumlah Penyakit Sistemik	84.4%	96.8%	100.0%	100.0%	100.0%	93.4%
Total		Count	96	93	36	46	2	273
		% within Jumlah Penyakit Sistemik	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0 %

Lesi Mulut * Jumlah Penyakit Sistemik

Crosstabulation

			Jumlah Penyakit Sistemik					Total
			Tidak Ada	1 Penyakit Sistemik	2 Penyakit Sistemik	3 Penyakit Sistemik	> 3 Penyakit Sistemik	
Lesi Mulut	Tidak	Count	15	3	0	0	0	18
		% within Lesi Mulut	83.3%	16.7%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	Ada	Count	81	90	36	46	2	255
		% within Lesi Mulut	31.8%	35.3%	14.1%	18.0%	0.8%	100.0%
Total		Count	96	93	36	46	2	273
		% within Lesi Mulut	35.2%	34.1%	13.2%	16.8%	0.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.357 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	22.955	4	.000
Linear-by-Linear Association	15.082	1	.000
N of Valid Cases	273		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .13.

Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian



Pemeriksaan *Salivary Flow Rate* (SFR)



Pemeriksaan Gigi dan Mulut



Stomatitis Apthous Recurrent (SAR)



Abses Gingiva



Frictional Kerastosis



Petheciae



Hematoma



Gingivitis Kronis



Fordyce's Granule



Leukoplakia



Melanin Pigmentation



Angular Cheilitis



Herpes Zoster



Geographic Tongue



Varikositas



Mucocele



Fissure Tongue



Smoker's Melanosis

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cengkareng

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Ras	Kebiasaan Lansia				
							Kebiasaan Kebersihan mulut				
							Kunjungan ke drg	Menyikat gigi	Menyikat lidah	Obat kumur	Flossing
1	Dayat	L	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2	Jo Kamin	L	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
3	Munir	L	77	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
4	Rohana	P	81	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
5	Dari	L	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
6	Panji	L	78	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
7	Suparman	L	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
8	Acih	L	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
9	Endang	P	64	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
10	Eni	P	60	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
11	Inum	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
12	Darsih	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
13	Patonah	P	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
14	Rani	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
15	Sarmi	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
16	Suharti	P	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
17	Yati	P	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
18	Lie Tjeng Nio	P	68	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
19	Nursamsul	P	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
20	Onih	P	63	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
21	Sayem	P	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	>3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
22	Siti	P	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
23	Supinah	P	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
24	Tuminah	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
25	Yuarsih	P	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
26	Boegi	L	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
27	Pani	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
28	Sanen	P	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
29	Sopiah	P	56	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
30	Sri Rahayu	P	66	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
31	Sumirah	P	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
32	Suwarni	P	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
33	Tarsumi	P	72	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
34	NitiRejo	P	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
35	Romsih	P	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
36	Lili	P	67	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
37	Joyo Suminten	P	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

38	Rohmana	P	89	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
39	Tarja	L	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
40	Supami	P	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
41	Rohani	P	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
42	Mujiatyi	P	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
43	Misiyem	P	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
44	Rohman	L	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
45	James	L	76	Tamat SMP	Formal	Kaukasoid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
46	Suryati	P	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
47	Saripudin	L	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
48	Misriyah	P	82	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
49	Tarinah	P	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

No	Nama	Penggunaan Gigi Tiruan	Kebiasaan Lansia			
			Kebiasaan Buruk			
			Merokok	Menyirih	Alkohol	Cemilan
1	Dayat	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
2	Jo Kamin	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
3	Munir	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
4	Rohana	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
5	Dari	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
6	Panji	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
7	Suparman	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
8	Acih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
9	Endang	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
10	Eni	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
11	Inum	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
12	Darsih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
13	Patonah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
14	Rani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
15	Sarmi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
16	Suharti	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
17	Yati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
18	Lie Tjeng Nio	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
19	Nursamsul	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
20	Onih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
21	Sayem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
22	Siti	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
23	Supinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
24	Tuminah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
25	Yuarsih	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
26	Boegi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
27	Pani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
28	Sanen	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
29	Sopiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering

30	Sri Rahayu	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
31	Sumirah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
32	Suwarni	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
33	Tarsumi	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
34	NitiRejo	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
35	Romsih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
36	Lili	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
37	Joyo Suminten	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
38	Rohmana	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
39	Tarja	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
40	Supami	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
41	Rohani	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
42	Mujiati	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
43	Misiyem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
44	Rohman	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
45	James	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
46	Suryati	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
47	Saripudin	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
48	Misriyah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
49	Tarinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering

No	Nama	Penyakit Sistemik												
		Jumlah Penyakit Sistemik	Jenis Penyakit Sistemik	Jenis Obat-obatan yang dikonsumsi										
				Diuretik	Antiaritmia	Antidiabetes	Antihipertensi	Kalsium Antagonis	Antijamur	Antibiotik	Agen anti TB	Iron	NSAID	Vitamin
1	Dayat	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Jo Kamin	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
3	Munir	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	Rohana	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
5	Dari	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Panji	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7	Suparman	2 Penyakit Sistemik	Diabetes Melitus dan PPOK	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
8	Acih	1 Penyakit Sistemik	Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
9	Endang	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Eni	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
11	Inum	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Darsih	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13	Patonah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Rani	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Sarmi	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Suharti	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
17	Yati	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	Lie Tjeng Nio	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
19	Nursamsul	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
20	Onih	1 Penyakit Sistemik	Stroke	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
21	Sayem	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
22	Siti	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Supinah	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
24	Tuminah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
25	Yuarsih	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
26	Boegi	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
27	Pani	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
28	Sanen	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
29	Sopiah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
30	Sri Rahayu	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
31	Sumirah	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
32	Suwarni	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
33	Tarsumi	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34	NitiRejo	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
35	Romsih	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
36	Lili	2 Penyakit Sistemik	Stroke dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
37	Joyo Suminten	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
38	Rohmana	2 Penyakit Sistemik	Stroke dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
39	Tarja	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
40	Supami	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

No	Nama	pH Saliva Unstimulated	Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva	pH Saliva Stimulated	Tingkat Keasaman Stimulated Saliva	Unstimulated SFR (ml)	Kategori Unstimulated SFR	Stimulated SFR (ml)	Kategori Stimulated SFR
1	Dayat	6	Sedang	8	Rendah	0.6	Normal	3.25	Normal
2	Jo Kamin	6	Sedang	8	Rendah	1	Normal	8.5	Normal
3	Munir	6	Sedang	8	Rendah	0.6	Normal	2.5	Normal
4	Rohana	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0.5	Hiposalivasi
5	Dari	6	Sedang	8	Rendah	0.6	Normal	5	Normal
6	Panji	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	1.5	Normal
7	Suparman	6	Sedang	8	Rendah	1	Normal	5	Normal
8	Acih	6	Sedang	8	Rendah	0.5	Normal	3.5	Normal
9	Endang	6	Sedang	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	1.5	Normal
10	Eni	6	Sedang	6	Sedang	0.3	Normal	1	Normal
11	Inum	7	Normal	7	Normal	0.5	Normal	1.5	Normal
12	Darsih	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	8	Normal
13	Patonah	0	Tidak Bisa Diukur	8	Rendah	0	Hiposalivasi	0.1	Hiposalivasi
14	Rani	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	2	Normal
15	Sarmi	6	Sedang	7	Normal	0.5	Normal	2	Normal
16	Suharti	6	Sedang	6	Sedang	0.3	Normal	0.6	Hiposalivasi
17	Yati	6	Sedang	7	Normal	0.3	Normal	2.75	Normal
18	Lie Tjeng Nio	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	2	Normal
19	Nursamsul	7	Normal	7	Normal	2.5	Normal	3.25	Normal
20	Onih	7	Normal	7	Normal	1.25	Normal	2.5	Normal
21	Sayem	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	0.5	Hiposalivasi
22	Siti	6	Sedang	7	Normal	0.2	Normal	3.5	Normal
23	Supinah	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.4	Hiposalivasi
24	Tuminah	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	1.5	Normal
25	Yuarsih	6	Sedang	7	Normal	0.3	Normal	2.5	Normal
26	Boegi	6	Sedang	7	Normal	0.7	Normal	2	Normal
27	Pani	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
28	Sanen	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	5	Normal
29	Sopiah	7	Normal	7	Normal	2.25	Normal	4	Normal

30	Sri Rahayu	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
31	Sumirah	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	0.2	Hiposalivasi
32	Suwarni	6	Sedang	7	Normal	0.6	Normal	2	Normal
33	Tarsumi	6	Sedang	6	Sedang	0.6	Normal	1	Normal
34	NitiRejo	6	Sedang	7	Normal	0.5	Normal	2.25	Normal
35	Romsih	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	0.2	Hiposalivasi
36	Lili	7	Normal	7	Normal	0.8	Normal	2	Normal
37	Joyo Suminten	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	2	Normal
38	Rohmana	6	Sedang	7	Normal	0.9	Normal	0.2	Hiposalivasi
39	Tarja	6	Sedang	6	Sedang	1.5	Normal	1.75	Normal
40	Supami	7	Normal	7	Normal	1.5	Normal	4	Normal
41	Rohani	6	Sedang	6	Sedang	0.6	Normal	1.5	Normal
42	Mujiati	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	1	Normal
43	Misiyem	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
44	Rohman	7	Normal	8	Rendah	1.75	Normal	5.5	Normal
45	James	6	Sedang	8	Rendah	2.5	Normal	3.5	Normal
46	Suryati	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	1.5	Normal
47	Saripudin	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
48	Misriyah	6	Sedang	6	Sedang	0.05	Hiposalivasi	0.4	Hiposalivasi
49	Tarinah	6	Sedang	6	Sedang	0.3	Normal	0.3	Hiposalivasi

No	Nama	Lesi Mulut													
		Keadaan Lesi Mulut		Jenis Lesi Mulut											
		Linea Alba Bukalis	Fissure Tongue	Cheek Biting	Varikositas	Nevus	Smoker's Melanosis	Gingivitis	Makula Melanotik	Abses Gingiva	Herpes Zoster	Aphthous Like Ulcer	Frictional Keratosis	Parulis	Anemia
1	Dayat	Ada	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	Jo Kamin	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	Munir	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	Rohana	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	Dari	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
6	Panji	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7	Suparman	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
8	Acih	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9	Endang	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
10	Eni	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11	Inum	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
12	Darsih	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13	Patonah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Rani	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Sarmi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Suharti	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
17	Yati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	Lie Tjeng Nio	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
19	Nursamsul	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	Onih	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
21	Sayem	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
22	Siti	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	Supinah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
24	Tuminah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
25	Yuarsih	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
26	Boegi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
27	Pani	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
28	Sanen	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
29	Sopiah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
30	Sri Rahayu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
31	Sumirah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
32	Suwarni	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
33	Tarsumi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34	NitiRejo	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
35	Romsih	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
36	Lili	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
37	Joyo Suminten	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
38	Rohmana	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
39	Tarja	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
40	Supami	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
41	Rohani	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
42	Mujianti	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
43	Misiyem	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
44	Rohman	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
45	James	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
46	Suryati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
47	Saripudin	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
48	Misriyah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
49	Tarinah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

No	Nama	Skor OHI-S	Kategori OHI-S	Skor MPI	Kategori MPI	Skor DMF-T	Kategori DMF-T	Skor PBI	Kategori PBI
1	Dayat	5.33	Buruk	2	Baik	19	Tinggi	0.68	Baik
2	Jo Kamin	3.17	Buruk	2	Baik	27	Sangat Tinggi	0.28	Baik
3	Munir	4.6	Buruk	2	Baik	20	Tinggi	0.42	Baik
4	Rohana	6	Buruk	4	Baik	16	Sedang	1	Baik
5	Dari	5.25	Buruk	4	Baik	22	Tinggi	2.87	Buruk
6	Panji	2.5	Sedang	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0.3	Baik
7	Suparman	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
8	Acih	6	Buruk	3	Baik	17	Tinggi	1.5	Sedang
9	Endang	3	Sedang	3	Baik	23	Tinggi	1	Baik
10	Eni	2.5	Sedang	3	Baik	26	Sangat Tinggi	0.87	Baik
11	Inum	6	Buruk	2	Baik	23	Tinggi	0.83	Baik
12	Darsih	3.66	Buruk	4	Baik	26	Sangat Tinggi	2.36	Sedang
13	Patonah	4	Buruk	4	Baik	26	Sangat Tinggi	1.1	Baik
14	Rani	6	Buruk	3	Baik	14	Sedang	1.67	Sedang
15	Sarmi	4	Buruk	4	Baik	22	Tinggi	2.5	Sedang
16	Suharti	3	Sedang	4	Baik	18	Tinggi	1.6	Sedang
17	Yati	3.6	Buruk	4	Baik	18	Tinggi	0.67	Baik
18	Lie Tjeng Nio	0.38	Baik	3	Baik	8	Rendah	0.38	Baik
19	Nursamsul	3	Buruk	3	Baik	16	Sedang	2.2	Sedang
20	Onih	3.5	Buruk	2	Baik	16	Sedang	0.5	Baik
21	Sayem	2.6	Sedang	3	Baik	15	Sedang	0.8	Baik
22	Siti	4.2	Buruk	2	Baik	7	Rendah	2.7	Sedang
23	Supinah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
24	Tuminah	6	Buruk	3	Baik	28	Sangat Tinggi	3	Buruk
25	Yuarsih	2.8	Sedang	2	Baik	12	Sedang	0.4	Baik
26	Boegi	1.4	Sedang	2	Baik	5	Rendah	0.07	Baik
27	Pani	3.5	Buruk	2	Baik	14	Sedang	1	Baik
28	Sanen	4.4	Buruk	2	Baik	19	Tinggi	2.8	Buruk
29	Sopiah	4	Buruk	2	Baik	4	Rendah	0.8	Baik
30	Sri Rahayu	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada

31	Sumirah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Baik
32	Suwarni	2.6	Sedang	2	Baik	28	Sangat Tinggi	1.9	Sedang
33	Tarsumi	4	Buruk	2	Baik	14	Sedang	0.13	Baik
34	NitiRejo	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
35	Romsih	3	Buruk	2	Baik	29	Sangat Tinggi	2	Sedang
36	Lili	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
37	Joyo Suminten	6	Buruk	3	Baik	26	Sangat Tinggi	3	Baik
38	Rohmana	6	Buruk	4	Baik	16	Sedang	2	Baik
39	Tarja	2.6	Sedang	2	Baik	20	Tinggi	1	Baik
40	Supami	4.3	Buruk	2	Baik	7	Rendah	0.7	Baik
41	Rohani	3.25	Buruk	2	Baik	21	Tinggi	0.1	Baik
42	Mujiati	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
43	Misiyem	3	Sedang	2	Baik	7	Rendah	1.2	Baik
44	Rohman	2.75	Sedang	2	Baik	6	Rendah	0.5	Baik
45	James	4.75	Buruk	2	Baik	14	Tinggi	0.75	Baik
46	Suryati	3	Buruk	2	Baik	26	Sangat Tinggi	0	Baik
47	Saripudin	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
48	Misriyah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
49	Tarinah	3.4	Sedang	3	Baik	9	Sedang	2.8	Buruk

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng Barat

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Ras	Kebiasaan Lansia				
							Kebiasaan Kebersihan mulut				
							Kunjungan ke dra	Menyikat gigi	Menyikat lidah	Obat kumur	Flossing
50	Abdul	Laki-laki	76	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
51	Ashari	Laki-laki	85	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
52	Atiam	Laki-laki	68	Tamat SD	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
53	Agustiana	Laki-laki	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
54	Deden	Laki-laki	81	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
55	Cucung	Laki-laki	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
56	Doni	Laki-laki	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
57	Beston Paulus	Laki-laki	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
58	Sulaiman	Laki-laki	94	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
59	Samsul	Laki-laki	70	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
60	Supardi	Laki-laki	87	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
61	Sofyan	Laki-laki	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	>3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
62	Safari Pasha	Laki-laki	60	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
63	Jasmian	Laki-laki	69	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
64	Jujum	Laki-laki	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
65	Maskur	Laki-laki	63	Tamat SMA	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
66	Matohir	Laki-laki	62	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
67	Muhamad Arsyia	Laki-laki	63	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
68	Maulana	Laki-laki	62	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
69	Mashudi	Laki-laki	61	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
70	Saud Pangabean	Laki-laki	75	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
71	Rohim	Laki-laki	63	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
72	Romin	Laki-laki	70	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
73	Hamzah	Laki-laki	84	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
74	Hartoyo	Laki-laki	63	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
75	Sarijo	Laki-laki	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
76	Teddy Setyawan	Laki-laki	72	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
77	Tjong Bak Siang	Laki-laki	63	Tamat SD	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
78	Sudirman	Laki-laki	68	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
79	Tamri	Laki-laki	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
80	Adil	Laki-laki	60	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
81	Ahmad Japar Sid	Laki-laki	69	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
82	Suparti	Perempuan	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
83	Nuraini	Perempuan	61	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
84	Mirah	Perempuan	62	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
85	Ani	Perempuan	64	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
86	Ernawati	Perempuan	78	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

87	Esti Komariah	Perempuan	68	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
88	Bawon	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
89	Kasiyatun	Perempuan	77	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	>3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
90	Juriah	Perempuan	81	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
91	Kasni	Perempuan	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	>3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
92	Istiana	Perempuan	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
93	Idah	Perempuan	63	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
94	Mimin	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
95	Katinem	Perempuan	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
96	Nesah	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
97	Saodah	Perempuan	67	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
98	Rohani	Perempuan	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
99	Rosinah	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
100	Pesek	Perempuan	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	>3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
101	Sumiati	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
102	Sutiyem	Perempuan	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
103	Siti	Perempuan	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
104	Sri Sulastri	Perempuan	64	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
105	Suminah	Perempuan	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
106	Tinah	Perempuan	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
107	Tugiyem	Perempuan	71	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
108	Rosami	Perempuan	65	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
109	Ani Among	Perempuan	65	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

No	NAMA	Penggunaan Gigi Tiruan	Kebiasaan Lansia			
			Kebiasaan Buruk			
			Merokok	Menyirih	Alkohol	Cemilan
50	Abdul	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Kadang-Kadang
51	Ashari	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
52	Atiam	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
53	Agustiana	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
54	Deden	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
55	Cucung	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
56	Doni	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
57	Beston Paulus	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
58	Sulaiman	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
59	Samsul	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
60	Supardi	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
61	Sofyan	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
62	Safari Pasha	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
63	Jasmian	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
64	Jujum	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
65	Maskur	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering
66	Matohir	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering
67	Muhamad Arsyia	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
68	Maulana	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Kadang-Kadang
69	Mashudi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
70	Saud Pangabean	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Kadang-Kadang
71	Rohim	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
72	Romin	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
73	Hamzah	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
74	Hartoyo	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
75	Sarijo	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
76	Teddy Setyawan	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
77	Tjong Bak Siang	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
78	Sudirman	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering

79	Tamri	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
80	Adil	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering
81	Ahmad Japar Sid	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
82	Suparti	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
83	Nuraini	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
84	Mirah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
85	Ani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
86	Ernawati	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
87	Esti Komariah	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Pernah	Sering
88	Bawon	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
89	Kasiatun	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
90	Juriah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
91	Kasni	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
92	Istiana	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
93	Idah	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
94	Mimin	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
95	Katinem	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
96	Nesah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
97	Saodah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
98	Rohani	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
99	Rosinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
100	Pesek	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
101	Sumiati	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
102	Sutiyem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
103	Siti	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
104	Sri Sulastri	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
105	Suminah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
106	Tinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
107	Tugiyem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
108	Rosami	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
109	Ani Among	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering

No	NAMA	pH Saliva Unstimulated	Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva	pH Saliva Stimulated	Tingkat Keasaman Stimulated Saliva	Unstimulated SFR (ml)	Kategori Unstimulated SFR	Stimulated SFR (ml)	Kategori Stimulated SFR
50	Abdul	7	Normal	8	Rendah	3	Normal	6.5	Normal
51	Ashari	0	Tidak Bisa Diukur	8	Rendah	0	Hiposalivasi	3.75	Normal
52	Atiam	7	Normal	8	Rendah	1.75	Normal	4.25	Normal
53	Agustiana	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	0.3	Hiposalivasi
54	Deden	5	Tinggi	6	Sedang	0.3	Normal	0.05	Hiposalivasi
55	Cucung	0	Tidak Bisa Diukur	5	Tinggi	0	Hiposalivasi	1	Normal
56	Doni	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
57	Beston Paulus	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
58	Sulaiman	7	Normal	8	Rendah	0.5	Normal	3	Normal
59	Samsul	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	4	Normal
60	Supardi	0	Tidak Bisa Diukur	5	Tinggi	0	Hiposalivasi	0.7	Normal
61	Sofyan	8	Rendah	8	Rendah	0.2	Hiposalivasi	1	Normal
62	Safari Pasha	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
63	Jasmian	8	Rendah	8	Rendah	2.5	Normal	3.25	Normal
64	Jujum	6	Sedang	6	Sedang	1	Normal	1.75	Normal
65	Maskur	6	Sedang	6	Sedang	1.75	Normal	1.75	Normal
66	Matohir	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	5.25	Normal
67	Muhamad Arsyad	7	Normal	8	Rendah	0.06	Hiposalivasi	1	Normal
68	Maulana	6	Sedang	8	Rendah	1.5	Normal	4.5	Normal
69	Mashudi	7	Normal	7	Normal	0.5	Normal	3	Normal
70	Saud Pangabean	6	Sedang	7	Normal	0.3	Normal	1.5	Normal
71	Rohim	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.2	Hiposalivasi
72	Romin	6	Sedang	7	Normal	0.5	Normal	1	Normal
73	Hamzah	6	Sedang	0	Tidak Bisa Diukur	1	Normal	0	Hiposalivasi
74	Hartoyo	7	Normal	7	Normal	2	Normal	4	Normal
75	Sarijo	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	1.5	Normal
76	Teddy Setyawan	7	Normal	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	0.8	Normal
77	Tjong Bak Siang	7	Normal	7	Normal	0.8	Normal	0.5	Hiposalivasi
78	Sudirman	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
79	Tamri	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	0.4	Normal

80	Adil	7	Normal	8	Rendah	2	Normal	8.25	Normal
81	Ahmad Japar Sid	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	4.5	Normal
82	Suparti	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
83	Nuraini	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	4.5	Normal
84	Mirah	6	Sedang	7	Normal	2	Normal	4.5	Normal
85	Ani	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	0.7	Normal
86	Ernawati	6	Sedang	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	1.5	Normal
87	Esti Komariah	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	1.25	Normal
88	Bawon	8	Rendah	8	Rendah	0.2	Normal	0.6	Hiposalivasi
89	Kasiatun	7	Normal	8	Rendah	0.5	Normal	1.5	Normal
90	Juriah	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.6	Hiposalivasi
91	Kasni	6	Sedang	7	Normal	0.05	Hiposalivasi	1	Normal
92	Istiana	6	Sedang	6	Sedang	0.05	Hiposalivasi	0.05	Hiposalivasi
93	Idah	7	Normal	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	0.1	Hiposalivasi
94	Mimin	5	Tinggi	6	Sedang	1.5	Normal	0.8	Normal
95	Katinem	7	Normal	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	0.5	Hiposalivasi
96	Nesah	5	Tinggi	6	Sedang	0.3	Normal	2.5	Normal
97	Saodah	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	4	Normal
98	Rohani	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.8	Normal
99	Rosinah	6	Sedang	7	Normal	0.3	Normal	0.4	Hiposalivasi
100	Pesek	5	Tinggi	6	Sedang	0.6	Normal	2	Normal
101	Sumiati	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	1	Normal
102	Sutiyem	6	Sedang	6	Sedang	0.05	Hiposalivasi	0.6	Hiposalivasi
103	Siti	7	Normal	8	Rendah	1.5	Hiposalivasi	2.5	Normal
104	Sri Sulastri	6	Sedang	7	Normal	0.5	Normal	2.25	Normal
105	Suminah	8	Rendah	8	Rendah	0.3	Normal	0.7	Normal
106	Tinah	6	Sedang	7	Normal	0.7	Normal	2.25	Normal
107	Tugiyem	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0.6	Hiposalivasi
108	Rosami	6	Sedang	7	Normal	0.4	Normal	4	Normal
109	Ani Among	7	Normal	7	Normal	1	Normal	1.75	Normal

No	NAMA	Lesi Mulut														
		Keadaan Lesi Mulut	Jenis Lesi Mulut													
			Linea Alba Bukalis	Fissure Tongue	Cheek Biting	Varikositas	Nevus	Smoker's Melanosis	Gingivitis	Makula Melanotik	Abses Gingiva	Herpes Zoster	Aphous Like Ulcer	Frictional Keratosis	Parulis	Anemia
50	Abdul	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
51	Ashari	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
52	Atiam	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
53	Agustiana	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
54	Deden	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
55	Cucung	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
56	Doni	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
57	Beston Paulus	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
58	Sulaiman	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
59	Samsul	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
60	Supardi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
61	Sofyan	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
62	Safari Pasha	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
63	Jasmian	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
64	Jujum	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
65	Maskur	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
66	Matohir	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
67	Muhamad Arsyad	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
68	Maulana	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
69	Mashudi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
70	Saud Pangabean	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
71	Rohim	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
72	Romin	Ada	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
73	Hamzah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
74	Hartoyo	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
75	Sarijo	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
76	Teddy Setyawan	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
77	Tjong Bak Siang	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
78	Sudirman	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
79	Tamri	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
80	Adil	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
81	Ahmad Japar S	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
82	Suparti	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
83	Nuraini	Ada	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
84	Mirah	Ada	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
85	Ani	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
86	Ernawati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
87	Esti Komariah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
88	Bawon	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
89	Kasiatun	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
90	Juriyah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
91	Kasni	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
92	Istiana	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
93	Idah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
94	Mimin	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
95	Katinem	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
96	Nesah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
97	Saodah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No	NAMA	Skor OHI-S	Kategori OHI-S	Skor MPI	Kategori MPI	Skor DMF-T	Kategori DMF-T	Skor PBI	Kategori PBI
50	Abdul	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	27	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
51	Ashari	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Baik
52	Atiam	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
53	Agustiana	2.25	Sedang	4	Baik	7	Rendah	0.25	Baik
54	Deden	2.5	Sedang	4	Baik	30	Sangat Tinggi	2	Sedang
55	Cucung	1.3	Sedang	3	Baik	21	Tinggi	1.3	Baik
56	Doni	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
57	Beston Paulus	1.5	Sedang	2	Baik	4	Rendah	0	Baik
58	Sulaiman	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	16	Sedang	0.17	Baik
59	Samsul	2.5	Sedang	4	Baik	18	Tinggi	0.5	Baik
60	Supardi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
61	Sofyan	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	24	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
62	Safari Pasha	1.5	Baik	2	Baik	26	Sangat Tinggi	0.72	Baik
63	Jasmian	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
64	Jujum	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
65	Maskur	2	Sedang	2	Baik	11	Sedang	2	Sedang
66	Matohir	1.25	Sedang	4	Baik	25	Sangat Tinggi	1	Baik
67	Muhamad Arsyad	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Baik
68	Maulana	2	Sedang	4	Baik	11	Sedang	1	Baik
69	Mashudi	2	Sedang	3	Baik	8	Rendah	0.17	Baik
70	Saud Pangabean	6	Buruk	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Baik
71	Rohim	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
72	Romin	2	Sedang	2	Baik	13	Sedang	1.25	Baik
73	Hamzah	2.5	Sedang	2	Baik	18	Tinggi	0.25	Baik
74	Hartoyo	2.4	Sedang	2	Baik	5	Rendah	1.1	Baik
75	Sarijo	1.76	Sedang	2	Baik	25	Tinggi	0.28	Baik
76	Teddy Setyawan	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
77	Tjong Bak Siang	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
78	Sudirman	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
79	Tamri	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada

80	Adil	3	Sedang	2	Baik	31	Sangat Tinggi	2	Sedang
81	Ahmad Japar S	3.1	Buruk	2	Baik	9	Sedang	1.25	Baik
82	Suparti	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
83	Nuraini	3.46	Buruk	3	Baik	14	Sedang	2	Sedang
84	Mirah	3.2	Buruk	2	Baik	14	Sedang	0	Baik
85	Ani	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Baik
86	Ernawati	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Baik
87	Esti Komariah	3.25	Buruk	2	Baik	14	Sedang	0.3	Baik
88	Bawon	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	2	Sedang
89	Kasiatur	4	Buruk	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Baik
90	Juriah	3.6	Buruk	5	Sedang	20	Tinggi	1.4	Sedang
91	Kasni	2.75	Sedang	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0.75	Baik
92	Istiana	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
93	Idah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
94	Mimin	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
95	Katinem	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
96	Nesah	1.25	Baik	2	Baik	18	Tinggi	1.25	Baik
97	Saodah	1.8	Baik	4	Baik	10	Sedang	0	Baik
98	Rohani	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
99	Rosinah	4	Buruk	3	Baik	13	Sedang	1.1	Baik
100	Pesek	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	32	Sangat Tinggi	2	Sedang
101	Sumiati	4	Buruk	3	Baik	26	Sangat Tinggi	3.75	Sedang
102	Sutiyem	2.6	Sedang	5	Sedang	7	Rendah	1.3	Baik
103	Siti	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
104	Sri Sulastri	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	24	Tinggi	1.6	Sedang
105	Suminah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
106	Tinah	0	Tidak Diperiksa	5	Sedang	32	Sangat Tinggi	4	Buruk
107	Tugiyem	3.5	Buruk	2	Baik	14	Sedang	0.5	Baik
108	Rosami	4	Buruk	5	Sedang	13	Sedang	1.75	Sedang
109	Ani Among	4	Buruk	2	Baik	26	Sangat Tinggi	2	Sedang

NAMA	Penggunaan Gigi Tiruan	Kebiasaan Lansia			
		Kebiasaan Buruk			
		Merokok	Menyirih	Alkohol	Cemilan
Magdalena	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Kadang-Kadang
Wati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Sunaya	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
Nursamsi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Narsim	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Tukiyem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Sutini	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Tati Suprapti	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Ira	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Hj.Neli Rustina	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Uni Azizah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Yatinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Siti Rusmiati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Marwati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Nurni	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Sumiyah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Inah	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Unipah Amah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
Tati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Sri Handayani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Siti Sapariah	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Ruminah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Kustiah	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Hasyim	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
Janawi	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
H.Moch.Subur	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Pagiri	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
Rubiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
Effendi	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
Sukri	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
Endang	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
Ridho Muhtar	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Ras	Kebiasaan Lansia				
							Kebiasaan Kebersihan mulut				
							Kunjungan ke drg	Menyikat gigi	Menyikat lidah	Obat kumur	Flossing
110	Magdalena	Perempuan	82	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
111	Wati	Perempuan	81	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
112	Sunaya	Laki-laki	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
113	Nursamsi	Laki-laki	61	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
114	Narsim	Laki-laki	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
115	Tukiyem	Perempuan	77	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
116	Sutini	Perempuan	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
117	Tati Suprapti	Perempuan	61	Tamat SMA	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
118	Ira	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
119	Hj.Neli Rustina	Perempuan	68	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
120	Uni Azizah	Perempuan	61	Tamat SMP	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
121	Yatinah	Perempuan	92	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
122	Siti Rusmiati	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
123	Marwati	Perempuan	78	Tamat SMP	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
124	Nurni	Perempuan	70	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
125	Sumiyah	Perempuan	87	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
126	Inah	Perempuan	73	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
127	Unipah Amah	Perempuan	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
128	Tati	Perempuan	63	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
129	Sri Handayani	Perempuan	66	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
130	Siti Sapariah	Perempuan	73	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
131	Ruminah	Perempuan	90	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
132	Kustiah	Perempuan	71	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
133	Hasyim	Laki-laki	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
134	Janawi	Laki-laki	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
135	H.Moch.Subur	Laki-laki	66	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
136	Pagiri	Laki-laki	66	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
137	Rubiah	Perempuan	63	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
138	Effendi	Laki-laki	65	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
139	Sukri	Laki-laki	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
140	Endang	Laki-laki	63	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
141	Ridho Muhtar	Laki-laki	68	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

No	NAMA	pH Saliva Unstimulated	Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva	pH Saliva Stimulated	Tingkat Keasaman Stimulated Saliva	Unstimulated SFR (ml)	Kategori Unstimulated SFR	Stimulated SFR (ml)	Kategori Stimulated SFR
110	Magdalena	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	4.5	Normal
111	Wati	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	4	Normal
112	Sunaya	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	2.5	Normal
113	Nursamsi	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	9	Normal
114	Narsim	6	Sedang	7	Normal	0.2	Normal	1	Normal
115	Tukiyem	6	Sedang	7	Normal	0.7	Normal	1.5	Normal
116	Sutini	6	Sedang	6	Sedang	0.8	Normal	1.5	Normal
117	Tati Suprapti	7	Normal	8	Rendah	0.5	Normal	1.5	Normal
118	Ira	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
119	Hj.Neli Rustina	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	1.5	Normal
120	Uni Azizah	6	Sedang	7	Normal	0.05	Hiposalivasi	1	Normal
121	Yatinah	6	Sedang	7	Normal	0.8	Normal	1.5	Normal
122	Siti Rusmiati	7	Normal	8	Rendah	0.4	Normal	5.75	Normal
123	Marwati	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
124	Nurni	7	Normal	8	Tinggi	0.1	Hiposalivasi	3	Normal
125	Sumiyah	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	0.3	Hiposalivasi
126	Inah	7	Normal	8	Tinggi	1	Normal	6.5	Normal
127	Unipah Amah	7	Normal	7	Normal	0.15	Hiposalivasi	0.4	Hiposalivasi
128	Tati	7	Normal	0	Tidak Bisa Diukur	0.5	Normal	0	Hiposalivasi
129	Sri Handayani	5	Rendah	6	Sedang	0.7	Normal	2.25	Normal
130	Siti Sapariah	6	Sedang	7	Normal	0.05	Hiposalivasi	1	Normal
131	Ruminah	0	Tidak Bisa Diukur	8	Rendah	0	Hiposalivasi	0.7	Normal
132	Kustiah	0	Tidak Bisa Diukur	5	Tinggi	0	Hiposalivasi	0.05	Hiposalivasi
133	Hasyim	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
134	Janawi	7	Normal	8	Rendah	1.75	Normal	5	Normal
135	H.Moch.Subur	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	6	Normal
136	Pagiri	5	Rendah	0	Tidak Bisa Diukur	1.5	Normal	0	Tidak Ada
137	Rubiah	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.7	Normal
138	Effendi	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.2	Hiposalivasi
139	Sukri	8	Rendah	0	Tidak Bisa Diukur	1.5	Normal	0	Hiposalivasi
140	Endang	7	Normal	8	Rendah	0.3	Normal	2.5	Normal
141	Ridho Muhtar	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	0.6	Hiposalivasi

No	NAMA	Lesi Mulut														
		Jenis Lesi Mulut														
Keadaan Lesi Mulut	Linea Alba Bukalis	Fissure Tongue	Cheek Bitting	Varikositas	Nevus	Smoker's Melanosis	Gingivitis	Makula Melanotik	Abses Gingiva	Herpes Zoster	Aphous Like Ulcer	Frictional Keratosis	Parulis	Anemia		
110	Magdalena	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
111	Wati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
112	Sunaya	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
113	Nursamsi	Ada	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
114	Narsim	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
115	Tukiyem	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
116	Sutini	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
117	Tati Suprapti	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
118	Ira	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
119	Hj.Neli Rustina	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
120	Uni Azizah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
121	Yatinah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
122	Siti Rusmiati	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
123	Marwati	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
124	Nurni	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
125	Sumiyah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
126	Inah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
127	Unipah Amah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
128	Tati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
129	Sri Handayani	Ada	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
130	Siti Sapariah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
131	Ruminah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
132	Kustiah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
133	Hasyim	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
134	Janawi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
135	H.Moch.Subur	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
136	Pagiri	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
137	Rubiah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
138	Effendi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
139	Sukri	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
140	Endang	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
141	Ridho Muhtar	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No	NAMA	Penyakit Sistemik												
		Jumlah Penyakit Sistemik	Jenis Penyakit Sistemik	Jenis Obat-obatan yang dikonsumsi										
				Diuretik	Antiaritmia	Antidiabetes	Antihipertensi	Kalsium Antagonis	Antijamur	Antibiotik	Agen anti TB	Iron	NSAID	Vitamin
142	Supinah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
143	Siti Alimah	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
144	Ketty	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
145	Komariah	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
146	Suhartiningsih	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
147	Halimah B	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
148	Hamawi	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
149	Sutinem	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
150	Nani Rohani	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
151	Sarmini	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
152	Ros	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
153	Esih	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
154	Romlah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
155	Soemiati	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
156	Sarmi B	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
157	Susana	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
158	Fatimah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
159	Nasib Kaur	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
160	Emi Suhaemi	1 Penyakit Sistemik	Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
161	Ginah	1 Penyakit Sistemik	Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
162	Fatima	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
163	Sutarminah	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
164	Budi Arem	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
165	Kiswen	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
166	Tarmini B	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
167	Ani Sukawati	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, DM, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
168	Rawes	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
169	Ersilam	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
170	Tinah B	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
171	Erni	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
172	Sardiah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
173	Tjumi	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
174	Komariah B	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, DM, dan PPOK	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
175	Rahayu	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
176	Mayani	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
177	Rumuyi	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
178	Ainun	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
179	Tuti	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
180	Evi	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
181	Harianto	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
182	Sintera Abun	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

183	Untung Slamet	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
184	Rahmat bin Juna	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
185	M.Slamet	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak						
186	Bambang P	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
187	Sukardi	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
188	Asep Acang	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak						
189	Marshak S	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Penyakit Jantung	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
190	Surawitha	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
191	Taufik	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, Stroke dan DM	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
192	Setiyoso	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
193	Jamin	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
194	Saprudin	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak						
195	Kosin	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
196	M.Soleh	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
197	Rein	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak										
198	Rasemina	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
199	H.Miin	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak										
200	Slamet A	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak										
201	Chaerul A Lubis	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Ya	Tidak							
202	Mamat Usman	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
203	Bambang Sugiantoro	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, Stroke, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
204	Jupri	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
205	Maun	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
206	Lie Gan Tjeng	1 Penyakit Sistemik	PPOK	Tidak										
207	Diagus Misyumi	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
208	Sutrisno	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
209	Sutisna	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
210	Cecep Sunaryo	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
211	Sulaeman	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
212	Jakaria	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
213	Atjep Suparta	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
214	Anwar	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
215	Citra Yatin Kus	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak										
216	M. Ali Usman P	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Ya	Tidak								

No	NAMA	Skor OHI-S	Kategori OHI-S	Skor MPI	Kategori MPI	Skor DMF-T	Kategori DMF-T	Skor PBI	Kategori PBI
110	Magdalena	1	Baik	2	Baik	26	Sangat Tinggi	3	Buruk
111	Wati	2	Sedang	2	Baik	10	Sedang	1.2	Baik
112	Sunaya	2.5	Sedang	5	Sedang	18	Tinggi	2.25	Sedang
113	Nursamsi	1.5	Sedang	4	Baik	3	Rendah	2	Sedang
114	Narsim	2	Sedang	4	Baik	24	Tinggi	2.86	Buruk
115	Tukiyem	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	2	Sedang
116	Sutini	1.76	Sedang	4	Baik	12	Sedang	2.18	Sedang
117	Tati Suprapti	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
118	Ira	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	23	Sangat Tinggi	2	Sedang
119	Hj.Neli Rustina	0.7	Baik	4	Baik	18	Tinggi	0	Baik
120	Uni Azizah	2.16	Sedang	4	Baik	24	Tinggi	3	Buruk
121	Yatinah	4	Buruk	4	Baik	23	Tinggi	1	Baik
122	Siti Rusmiati	3	Sedang	2	Baik	16	Tinggi	1.3	Baik
123	Marwati	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
124	Nurni	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
125	Sumiyah	2.25	Sedang	2	Baik	16	Tinggi	1.5	Sedang
126	Inah	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
127	Unipah Amah	4	Buruk	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0.5	Baik
128	Tati	1	Baik	2	Baik	7	Rendah	0	Baik
129	Sri Handayani	0	Tidak Diperiksa	5	Sedang	23	Tinggi	2.5	Sedang
130	Siti Sapariah	0.3	Baik	2	Baik	23	Tinggi	0	Baik
131	Ruminah	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
132	Kustiah	2	Sedang	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
133	Hasyim	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
134	Janawi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
135	H.Moch.Subur	4	Buruk	2	Baik	14	Sedang	1.2	Baik
136	Pagiri	3.3	Buruk	4	Baik	6	Rendah	1.07	Baik
137	Rubiah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
138	Effendi	5	Buruk	4	Baik	21	Tinggi	0.9	Baik
139	Sukri	0	Buruk	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
140	Endang	3	Buruk	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
141	Ridho Muhtar	4	Buruk	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada

No	NAMA	pH Saliva Unstimulated	Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva	pH Saliva Stimulated	Tingkat Keasaman Stimulated Saliva	Unstimulated SFR (ml)	Kategori Unstimulated SFR	Stimulated SFR (ml)	Kategori Stimulated SFR
142	Supinah	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	0.3	Hiposalivasi
143	Siti Alimah	7	Normal	8	Rendah	0.6	Normal	2	Normal
144	Ketty	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	0.3	Hiposalivasi
145	Komariah	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	2	Normal
146	Suhartiningsih	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	3.25	Normal
147	Halimah B	8	Rendah	8	Rendah	0.4	Normal	3.75	Normal
148	Hamawi	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
149	Sutinem	7	Normal	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	0.6	Hiposalivasi
150	Nani Rohani	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	3	Normal
151	Sarmini	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
152	Ros	7	Normal	8	Rendah	0.6	Normal	2.5	Normal
153	Esih	7	Normal	7	Normal	0.5	Normal	1	Normal
154	Romlah	7	Normal	8	Rendah	0.3	Normal	1.5	Normal
155	Soemiati	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	4	Normal
156	Sarmi B	8	Sedang	7	Normal	4	Normal	0.1	Hiposalivasi
157	Susana	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0.5	Hiposalivasi
158	Fatimah	6	Sedang	7	Normal	0.6	Normal	1.25	Normal
159	Nasib Kaur	6	Sedang	6	Sedang	0.3	Normal	0.4	Hiposalivasi
160	Emi Suhaemi	6	Sedang	6	Sedang	0.1	Hiposalivasi	0.2	Hiposalivasi
161	Ginah	7	Normal	7	Normal	0.2	Normal	1.75	Normal
162	Fatima	7	Normal	7	Normal	0.5	Normal	0.7	Normal
163	Sutarminah	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0.3	Hiposalivasi
164	Budi Arem	6	Sedang	7	Normal	0.5	Normal	2.75	Normal
165	Kiswen	7	Normal	8	Rendah	0.7	Normal	5	Normal
166	Tarmini B	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	1	Normal
167	Ani Sukawati	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	3.5	Normal
168	Rawes	8	Rendah	8	Rendah	1.5	Normal	6.75	Normal
169	Ersilam	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	1.5	Normal
170	Tinah B	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	4.5	Normal
171	Erni	6	Sedang	0	Tidak Bisa Diukur	0.1	Hiposalivasi	0	Tidak Ada
172	Sardiah	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	0.7	Normal
173	Tjumi	7	Normal	7	Normal	0.3	Normal	1	Normal
174	Komariah B	7	Normal	8	Rendah	0.2	Normal	2	Normal
175	Rahayu	7	Normal	9	Rendah	0.8	Normal	5.5	Normal
176	Mayani	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	1	Normal
177	Rumuyi	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	2.5	Normal
178	Ainun	7	Normal	8	Rendah	0.7	Normal	3.5	Normal

179	Tuti	7	Normal	8	Rendah	0.4	Normal	2.5	Normal
180	Evi	6	Sedang	6	Sedang	0.6	Normal	0.6	Normal
181	Harianto	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	3	Normal
182	Sintera Abun	7	Normal	7	Normal	1	Normal	1	Normal
183	Untung Slamet	6	Sedang	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	0.7	Normal
184	Rahmat bin Juna	7	Normal	8	Rendah	0.3	Normal	2	Normal
185	M.Slamet	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	0.2	Hiposalivasi
186	Bambang P	7	Normal	8	Rendah	0.3	Normal	3.5	Normal
187	Sukardi	8	Rendah	9	Rendah	2	Normal	7	Normal
188	Asep Acang	6	Sedang	8	Rendah	0.6	Normal	4	Normal
189	Marshak S	6	Sedang	7	Normal	0.7	Normal	2.5	Normal
190	Surawitha	8	Rendah	9	Rendah	0.2	Normal	7	Normal
191	Taufik	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	4.5	Normal
192	Setiyoso	7	Normal	9	Rendah	0.7	Normal	7.25	Normal
193	Jamin	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
194	Saprudin	7	Normal	8	Rendah	6	Normal	11.5	Normal
195	Kosin	7	Normal	8	Rendah	1	Normal	1.25	Normal
196	M.Soleh	7	Normal	7	Normal	1.5	Normal	0.1	Hiposalivasi
197	Rein	6	Sedang	8	Rendah	1.2	Normal	2.5	Normal
198	Rasemin	9	Rendah	8	Rendah	0.8	Normal	2.5	Normal
199	H.Miin	6	Sedang	6	Sedang	0.3	Normal	0.8	Normal
200	Slamet A	6	Sedang	6	Sedang	1	Normal	2.5	Normal
201	Chaerul A Lubis	7	Normal	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	3	Normal
202	Mamat Usman	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	1.75	Normal
203	Bambang Sugiarto	7	Normal	8	Rendah	0.6	Normal	2.5	Normal
204	Jupri	7	Normal	7	Normal	0.5	Normal	1	Normal
205	Maun	7	Normal	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	1.75	Normal
206	Lie Gan Tjeng	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	3.75	Normal
207	Diagus Misumi	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	0.3	Normal
208	Sutrisno	6	Sedang	6	Sedang	0.4	Normal	0.7	Normal
209	Sutisna	6	Sedang	6	Sedang	0.7	Normal	1	Normal
210	Cecep Sunaryo	5	Tinggi	6	Sedang	1	Normal	1.5	Normal
211	Sulaeman	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	2	Normal
212	Jakaria	7	Normal	7	Normal	1.5	Normal	2.5	Normal
213	Atjep Suparta	6	Sedang	6	Sedang	1	Normal	3.25	Normal
214	Anwar	7	Normal	7	Normal	0.7	Normal	1.7	Normal
215	Citra Yatin Kus	7	Normal	9	Rendah	0.5	Normal	4	Normal
216	M. Ali Usman P	7	Normal	8	Rendah	2.5	Normal	4	Normal

No	NAMA	Lesi Mulut														
		Keadaan Lesi Mulut	Jenis Lesi Mulut													Parulis
			Linea Alba Bukalis	Fissure Tongue	Cheek Bitting	Varikositas	Nevus	Smoker's Melanosis	Gingivitis	Makula Melanotik	Abses Gingiva	Herpes Zoster	Aphthous Like Ulcer	Frictional Keratosis		
142	Supinah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
143	Siti Alimah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
144	Ketty	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
145	Komariah	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
146	Suhartiningsih	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
147	Halimah B	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
148	Hamawi	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
149	Sutinem	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
150	Nani Rohani	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
151	Sarmini	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
152	Ros	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
153	Esih	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
154	Romlah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
155	Soemiatyi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
156	Sarmi B	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
157	Susana	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
158	Fatimah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
159	Nasib Kaur	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
160	Emi Suhaemi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
161	Ginah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
162	Fatima	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
163	Sutarminah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
164	Budi Arem	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
165	Kiswen	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
166	Tarmini B	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
167	Ani Sukawati	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
168	Rawes	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
169	Ersilam	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
170	Tinah B	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
171	Erni	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
172	Sardiah	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
173	Tjumi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
174	Komariah B	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
175	Rahayu	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
176	Mayani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
177	Rumuyi	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
178	Ainun	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
179	Tuti	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
180	Evi	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
181	Harianto	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
182	Sintera Abun	Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
183	Untung Slamet	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
184	Rahmat bin Juna	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
185	M.Slamet	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
186	Bambang P	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
187	Sukardi	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
188	Asep Acang	Ada	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Ciracas

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Ras	Kebiasaan Lansia				
							Kebiasaan Kebersihan mulut				
							Kunjungan ke drg	Menyikat gigi	Menyikat lidah	Obat kumur	Flossing
142	Supinah	Perempuan	75	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
143	Siti Alimah	Perempuan	73	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
144	Ketty	Perempuan	83	Tamat SD	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
145	Komariah	Perempuan	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
146	Suhartining sigh	Perempuan	69	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
147	Halimah B	Perempuan	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
148	Hamawi	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
149	Sutinem	Perempuan	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
150	Nani Rohani	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
151	Sarmini	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
152	Ros	Perempuan	81	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
153	Esih	Perempuan	62	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
154	Romlah	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
155	Soemiati	Perempuan	82	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
156	Sarmi B	Perempuan	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
157	Susana	Perempuan	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
158	Fatimah	Perempuan	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
159	Nasib Kaur	Perempuan	70	Tamat SMA	Formal	Kaukasoid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
160	Emi Suhaemi	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
161	Ginah	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
162	Fatima	Perempuan	71	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
163	Sutarminah	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
164	Budi Arem	Perempuan	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
165	Kiswen	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
166	Tarmini B	Perempuan	71	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
167	Ani Sukawati	Perempuan	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
168	Rawes	Perempuan	61	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
169	Ersilam	Perempuan	82	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
170	Tinah B	Perempuan	66	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
171	Erni	Perempuan	69	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
172	Sardiah	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
173	Tjumi	Perempuan	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
174	Komariah B	Perempuan	73	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
175	Rahayu	Perempuan	62	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
176	Mayani	Perempuan	61	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
177	Rumuyi	Perempuan	76	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

178	Ainun	Perempuan	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
179	Tuti	Perempuan	68	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
180	Evi	Perempuan	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
181	Harianto	Laki-laki	77	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
182	Sintera Abun	Laki-laki	74	Tamat SMP	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
183	Untung Slamet	Laki-laki	64	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
184	Rahmat bin Juna	Laki-laki	70	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
185	M.Slamet	Laki-laki	73	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
186	Bambang P	Laki-laki	65	Perguruan Tinggi	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
187	Sukardi	Laki-laki	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
188	Asep Acang	Laki-laki	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
189	Marshak S	Laki-laki	80	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
190	Surawitha	Laki-laki	61	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
191	Taufik	Laki-laki	69	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
192	Setiyoso	Laki-laki	62	Perguruan Tinggi	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
193	Jamin	Laki-laki	68	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
194	Saprudin	Laki-laki	67	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
195	Kosin	Laki-laki	75	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
196	M.Soleh	Laki-laki	63	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
197	Rein	Laki-laki	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
198	Rasemin	Laki-laki	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
199	H.Miin	Laki-laki	85	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
200	Slamet A	Laki-laki	71	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
201	Cherul A Lubis	Laki-laki	62	Perguruan Tinggi	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
202	Mamat Usman	Laki-laki	65	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
203	Bambang Sugiarto	Laki-laki	62	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
204	Jupri	Laki-laki	67	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
205	Maun	Laki-laki	81	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
206	Lie Gan Tjeng	Laki-laki	73	Tamat SD	Informal	Asiatic Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
207	Diagus Misyumi	Laki-laki	66	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
208	Sutrisno	Laki-laki	72	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
209	Sutisna	Laki-laki	73	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
210	Cecep Sunaryo	Laki-laki	84	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
211	Sulaeman	Laki-laki	63	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
212	Jakaria	Laki-laki	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
213	Atjep Suparta	Laki-laki	76	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
214	Anwar	Laki-laki	63	Tamat SMP	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
215	Citra Yatin Kus	Laki-laki	63	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	>3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
216	M. Ali Usman P	Laki-laki	77	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

No	NAMA	Penggunaan Gigi Tiruan	Kebiasaan Lansia			
			Kebiasaan Buruk			
			Merokok	Menyirih	Alkohol	Cemilan
142	Supinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
143	Siti Alimah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
144	Ketty	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
145	Komariah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
146	Suhartiningbih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
147	Halimah B	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
148	Hamawi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
149	Sutinem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
150	Nani Rohani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
151	Sarmini	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
152	Ros	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
153	Esih	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
154	Romlah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
155	Soemiati	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
156	Sarmi B	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
157	Susana	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
158	Fatimah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
159	Nasib Kaur	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
160	Emi Suhaemi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
161	Ginah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
162	Fatima	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
163	Sutarminah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
164	Budi Arem	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
165	Kiswen	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
166	Tarmini B	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
167	Ani Sukawati	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
168	Rawes	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
169	Ersilam	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
170	Tinah B	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
171	Erni	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
172	Sardiah	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
173	Tjumi	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
174	Komariah B	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
175	Rahayu	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
176	Mayani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
177	Rumuyi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
178	Ainun	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang

179	Tuti	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
180	Evi	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
181	Harianto	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Kadang-Kadang
182	Sintera Abun	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
183	Untung Slamet	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
184	Rahmat bin Juna	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
185	M.Slamet	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
186	Bambang P	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
187	Sukardi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
188	Asep Acang	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
189	Marshak S	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
190	Surawitha	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
191	Taufik	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
192	Setiyoso	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
193	Jamin	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
194	Saprudin	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
195	Kosin	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
196	M.Soleh	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
197	Rein	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
198	Rasemin	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
199	H.Miin	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
200	Slamet A	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
201	Chaeerul A Lubis	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
202	Mamat Usman	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
203	Bambang Sugiarto	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering
204	Jupri	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
205	Maun	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
206	Lie Gan Tjeng	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
207	Diagus Misyumi	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
208	Sutrisno	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
209	Sutisna	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
210	Cecep Sunaryo	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
211	Sulaeman	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
212	Jakaria	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
213	Atjep Suparta	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
214	Anwar	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
215	Citra Yatin Kus	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
216	M. Ali Usman P	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering

No	NAMA	Penggunaan Gigi Tiruan	Kebiasaan Lansia			
			Kebiasaan Buruk			
			Merokok	Menyirih	Alkohol	Cemilan
217	Rutiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
218	Juminah	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
219	Sumiyati A	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
220	Sumiyati B	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
221	Siti Sumijah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
222	Rumini	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
223	S Tri Rahayu	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
224	Eli Pangky	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
225	Ani D	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
226	Kamsiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
227	Ratiah	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
228	Sri Maryati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
229	Morna	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
230	Ngatinah	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
231	Dianah	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Pernah	Sering
232	Sumiati C	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
233	Sumiati D	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
234	Eni Sapri	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
235	Mariam	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
236	Sukeri	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
237	Sutiyem	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
238	Ati	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
239	Mardiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
240	Murni D	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
241	Asmini	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
242	Maskani	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
243	Mariam A	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
244	Sri Alimah	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
245	Murni A	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
246	Jawiyah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
247	Nuryati B	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
248	Ratni	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
249	Eli Sumiyati	Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
250	Rakinah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
251	Rusmiati	Tidak Pakai	Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Sering
252	Suyatmi	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering

253	Edi Purwanto	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
254	Ririn Ristiati	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering
255	Maryamah	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
256	Herni	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
257	Rojiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
258	Asniah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
259	Romsyiah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
260	Liana Wiolan	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
261	Rasmawati Ratna	Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
262	Wijaya Saputra	Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
263	Joko Darmawan	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
264	Asmoro	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
265	Zaenal	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Tidak Pernah
266	Mudakir	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
267	Saminan	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-Kadang
268	Paiman	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
269	Martoyo	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
270	Martinus	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
271	Hari Krisno Wah	Tidak Pakai	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering
272	Dulgani	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
273	Warno	Tidak Pakai	Pernah	Tidak Pernah	Pernah	Sering

No	NAMA	Lesi Mulut																
		Jenis Lesi Mulut																
		Torus Palatinus	Torus Mandibula	Petechia	Ulkus Traumatis	Stomatitis Aphous Recurrent	Angular Cheilitis	Papiloma	Lipoma	Hemangioma	Fibroma	Epolis	Geographic's Tongue	Fordyce's Granule	Ranula	Leukoplakia	Mucocele	
142	Supinah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
143	Siti Alimah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
144	Ketty	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
145	Komariah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
146	Suhartiningish	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
147	Halimah B	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
148	Hamawi	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
149	Sutinem	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
150	Nani Rohani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
151	Sarmini	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
152	Ros	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
153	Esih	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
154	Romlah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
155	Soemiati	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	
156	Sarmi B	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
157	Susana	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
158	Fatimah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
159	Nasib Kaur	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
160	Emi Suhaemi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
161	Ginah	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
162	Fatima	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
163	Sutarminah	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
164	Budi Arem	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
165	Kiswen	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
166	Tarmini B	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
167	Ani Sukawati	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
168	Rawes	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
169	Ersilam	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
170	Tinah B	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
171	Erni	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
172	Sardiah	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
173	Tjumi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
174	Komariah B	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
175	Rahayu	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
176	Mayani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
177	Rumuyi	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
178	Ainun	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
179	Tuti	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
180	Evi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
181	Harianto	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
182	Sintera Abun	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
183	Untung Slamet	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
184	Rahmat bin Juna	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
185	M.Slamet	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
186	Bambang P	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
187	Sukardi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
188	Asep Acang	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
189	Marshak S	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
190	Surawitha	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	
191	Taufik	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
192	Setiyoso	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	
193	Jamin	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	

205	Maun	Tidak																										
206	Lie Gan Tjeng	Tidak																										
207	Diagus Misyumi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak																					
208	Sutrisno	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak																				
209	Sutisna	Tidak																										
210	Cecep Sunaryo	Tidak																										
211	Sulaeman	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak																				
212	Jakaria	Tidak																										
213	Atje Suparta	Tidak																										
214	Anwar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak												
215	Citra Yatin Kus	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak								
216	M. Ali Usman P	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak																			

No	NAMA	Penyakit Sistemik												
		Jumlah Penyakit Sistemik	Jenis Penyakit Sistemik	Jenis Obat-obatan yang dikonsumsi										
				Diuretik	Antiaritmia	Antidiabetes	Antihipertensi	Kalsium Antagonis	Antijamur	Antibiotik	Agen anti TB	Iron	NSAID	Vitamin
217	Rutiah	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
218	Juminah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
219	Sumiyati A	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
220	Sumiyati B	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
221	Siti Sumijah	1 Penyakit Sistemik	Stroke	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
222	Rumini	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
223	S Tri Rahayu	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
224	Eli Pangky	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
225	Ani D	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
226	Kamsiah	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
227	Ratiah	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
228	Sri Maryati	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
229	Morna	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
230	Ngatinah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
231	Dianah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
232	Sumiati C	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
233	Sumiati D	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
234	Eni Sapri	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
235	Mariam	1 Penyakit Sistemik	Hipertensi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
236	Sukeri	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
237	Sutiyem	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
238	Ati	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
239	Mardiah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
240	Murni D	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
241	Asmini	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
242	Maskani	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
243	Mariam A	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
244	Sri Alimah	2 Penyakit Sistemik	PPOK dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
245	Murni A	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
246	Jawiyah	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
247	Nuryati B	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan PPOK	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
248	Ratni	2 Penyakit Sistemik	Hipertensi dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
249	Eli Sumiyati	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
250	Rakinah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
251	Rusmiati	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
252	Suyatmi	> 3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, DM, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
253	Edi Purwanto	3 Penyakit Sistemik	Hipertensi, PPOK, dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
254	Ririn Ristiati	1 Penyakit Sistemik	Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
255	Maryamah	2 Penyakit Sistemik	PPOK dan Artritis	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
256	Herni	1 Penyakit Sistemik	Penyakit Lain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
257	Rojiah	1 Penyakit Sistemik	Diabetes Melitus	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya

No	NAMA	Skor OHI-S	Kategori OHI-S	Skor MPI	Kategori MPI	Skor DMF-T	Kategori DMF-T	Skor PBI	Kategori PBI
142	Supinah	1.67	Sedang	2	Baik	18	Tinggi	1	Baik
143	Siti Alimah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
144	Ketty	2	Sedang	2	Baik	29	Sangat Tinggi	1	Baik
145	Komariah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
146	Suhartiningbih	1.5	Sedang	2	Baik	4	Rendah	0	Baik
147	Halimah B	4	Baik	2	Baik	25	Sangat Tinggi	0.2	Baik
148	Hamawi	2.67	Sedang	2	Baik	14	Sedang	0.1	Baik
149	Sutinem	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
150	Nani Rohani	4	Buruk	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
151	Sarmini	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
152	Ros	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
153	Esih	3.5	Buruk	3	Baik	7	Rendah	0	Baik
154	Romlah	5.3	Buruk	6	Sedang	16	Sedang	3	Buruk
155	Soemiati	2	Sedang	3	Baik	18	Tinggi	0.27	Baik
156	Sarmi B	6	Buruk	5	Sedang	25	Sangat Tinggi	1.4	Sedang
157	Susana	0	Baik	3	Baik	21	Tinggi	3.3	Buruk
158	Fatimah	2.5	Sedang	2	Baik	9	Sedang	0	Baik
159	Nasib Kaur	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
160	Emi Suhaemi	2	Sedang	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Baik
161	Ginah	2	Sedang	2	Baik	24	Sangat Tinggi	0	Baik
162	Fatima	2	Sedang	2	Baik	20	Tinggi	0	Baik
163	Sutarminah	3	Sedang	2	Baik	15	Sedang	0	Baik
164	Budi Arem	2.8	Sedang	3	Baik	9	Sedang	0	Baik
165	Kiswen	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
166	Tarmini B	2.25	Sedang	3	Baik	11	Sedang	0.1	Baik
167	Ani Sukawati	2.4	Sedang	2	Baik	13	Sedang	0.5	Baik
168	Rawes	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	30	Sangat Tinggi	1	Baik
169	Ersilam	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	26	Sangat Tinggi	0	Baik
170	Tinah B	4.5	Buruk	4	Baik	20	Tinggi	1	Baik
171	Erni	0	Baik	2	Baik	25	Sangat Tinggi	0	Baik
172	Sardiah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
173	Tjumi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
174	Komariah B	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
175	Rahayu	2	Sedang	2	Baik	21	Tinggi	0	Baik
176	Mayani	0	Tidak Diperiksa	5	Sedang	31	Sangat Tinggi	2	Sedang
177	Rumuyi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
178	Ainun	3	Sedang	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Baik

179	Tuti	2	Sedang	2	Baik	26	Sangat Tinggi	0	Baik
180	Evi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
181	Harianto	2	Sedang	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Baik
182	Sintera Abun	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
183	Untung Slamet	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
184	Rahmat bin Juna	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	1	Baik
185	M.Slamet	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
186	Bambang P	3	Sedang	5	Sedang	16	Sedang	0.4	Baik
187	Sukardi	3.17	Buruk	2	Baik	4	Rendah	0.2	Baik
188	Asep Acang	2.4	Sedang	5	Sedang	25	Sangat Tinggi	0.4	Baik
189	Marshak S	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
190	Surawitha	3	Sedang	4	Baik	23	Tinggi	2.3	Sedang
191	Taufik	1	Baik	2	Baik	26	Sangat Tinggi	2	Sedang
192	Setiyoso	2	Sedang	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Baik
193	Jamin	2	Sedang	2	Baik	27	Sangat Tinggi	0	Baik
194	Saprudin	3	Sedang	2	Baik	11	Sedang	0	Baik
195	Kosin	1	Baik	2	Baik	27	Sangat Tinggi	0	Baik
196	M.Soleh	2.67	Sedang	2	Baik	1	Rendah	0	Baik
197	Rein	5	Buruk	5	Sedang	23	Tinggi	1.7	Sedang
198	Rasemin	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
199	H.Miin	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
200	Slamet A	2	Sedang	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0.2	Baik
201	Chaerul A Lubis	6	Buruk	4	Baik	13	Sedang	4	Buruk
202	Mamat Usman	1	Baik	2	Baik	21	Tinggi	0	Baik
203	Bambang Sugiarto	2	Sedang	2	Baik	17	Tinggi	0.6	Baik
204	Jupri	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0.2	Baik
205	Maun	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
206	Lie Gan Tjeng	1	Baik	3	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Baik
207	Diagus Misyumi	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
208	Sutrisno	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
209	Sutisna	3	Sedang	3	Baik	28	Sangat Tinggi	0	Baik
210	Cecep Sunaryo	5	Buruk	5	Sedang	27	Sangat Tinggi	0	Baik
211	Sulaeman	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
212	Jakaria	0.8	Baik	2	Baik	5	Rendah	0	Baik
213	Atjep Suparta	2	Sedang	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Baik
214	Anwar	2	Sedang	2	Baik	21	Tinggi	0	Baik
215	Citra Yatin Kus	2	Sedang	2	Baik	23	Tinggi	0	Baik
216	M. Ali Usman P	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Ras	Kebiasaan Lansia				
							Kebiasaan Kebersihan mulut				
							Kunjungan ke drg	Menyikat gigi	Menyikat lidah	Obat kumur	Flossing
217	Rutiah	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
218	Juminah	Perempuan	63	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
219	Sumiyati A	Perempuan	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
220	Sumiyati B	Perempuan	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
221	Siti Sumijah	Perempuan	71	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	>3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
222	Rumini	Perempuan	62	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
223	S Tri Rahayu	Perempuan	75	Tamat SD	Informal	Asiatic Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
224	Eli Pangky	Perempuan	72	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
225	Ani D	Perempuan	82	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
226	Kamsiah	Perempuan	80	Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
227	Ratiah	Perempuan	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
228	Sri Maryati	Perempuan	70	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
229	Morna	Perempuan	77	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
230	Ngatinah	Perempuan	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
231	Dianah	Perempuan	62	Tamat SD	Informal	Asiatic Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
232	Sumiyati C	Perempuan	61	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Asiatic Mongoloid	Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
233	Sumiyati D	Perempuan	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
234	Eni Sapri	Perempuan	78	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
235	Mariam	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
236	Sukeri	Perempuan	60	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
237	Sutiyem	Perempuan	91	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
238	Ati	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
239	Mardiah	Perempuan	88	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
240	Murni D	Perempuan	73	Perguruan Tinggi	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
241	Asmini	Perempuan	69	Tamat SMA	Tidak Bekerja	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
242	Maskani	Perempuan	75	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
243	Mariam A	Perempuan	71	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
244	Sri Alimah	Perempuan	66	Tamat SMP	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
245	Murni A	Perempuan	80	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
246	Jawiyah	Perempuan	74	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
247	Nuryati B	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
248	Ratni	Perempuan	64	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
249	Eli Sumiyati	Perempuan	79	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
250	Rakinah	Perempuan	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
251	Rusmiati	Perempuan	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
252	Suyatmi	Perempuan	64	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

253	Edi Purwanto	Perempuan	72	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
254	Ririn Ristiati	Perempuan	63	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
255	Maryamah	Perempuan	68	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	3 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
256	Herni	Perempuan	65	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
257	Rojiah	Perempuan	68	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
258	Asniah	Perempuan	76	Tamat SMP	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	3 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
259	Romsyiah	Perempuan	72	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
260	Liana Wiolan	Perempuan	71	Tamat SD	Informal	Asiatic Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
261	Rasmawati Ratna	Perempuan	69	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
262	Wijaya Saputra	Laki-laki	72	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
263	Joko Darmawan	Laki-laki	79	Tamat SMA	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
264	Asmoro	Laki-laki	91	Tamat SMA	Formal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
265	Zaenal	Laki-laki	66	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
266	Mudakir	Laki-laki	75	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
267	Saminan	Laki-laki	75	Tamat SMP	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
268	Paiman	Laki-laki	73	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
269	Martoyo	Laki-laki	67	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
270	Martinus	Laki-laki	81	Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
271	Hari Krisno Wah	Laki-laki	69	Perguruan Tinggi	Formal	Malayan Mongoloid	Pernah	2 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
272	Dulgani	Laki-laki	77	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
273	Warno	Laki-laki	62	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	Informal	Malayan Mongoloid	Tidak Pernah	Tidak Pernah- < 1 kali sehari	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

No	NAMA	pH Saliva Unstimulated	Tingkat Keasaman Unstimulated Saliva	pH Saliva Stimulated	Tingkat Keasaman Stimulated Saliva	Unstimulated SFR (ml)	Kategori Unstimulated SFR	Stimulated SFR (ml)	Kategori Stimulated SFR
217	Rutiah	6	Sedang	6	Sedang	0.2	Normal	0.3	Normal
218	Juminah	7	Normal	7	Normal	0.1	Hiposalivasi	0.7	Normal
219	Sumiyati A	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	2.5	Normal
220	Sumiyati B	7	Normal	7	Normal	0.3	Normal	0.9	Normal
221	Siti Sumijah	8	Rendah	8	Rendah	2.5	Normal	6.25	Normal
222	Rumini	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0	Hiposalivasi
223	S Tri Rahayu	7	Normal	7	Normal	0.4	Normal	2	Normal
224	Eli Pangky	7	Normal	7	Normal	0.2	Normal	0.9	Normal
225	Ani D	8	Rendah	8	Rendah	0.2	Normal	1	Normal
226	Kamsiah	8	Rendah	8	Rendah	2.5	Normal	5	Normal
227	Ratiah	0	Tidak Bisa Diukur	9	Rendah	0	Hiposalivasi	5	Normal
228	Sri Maryati	7	Normal	7	Normal	0.6	Normal	1.75	Normal
229	Morna	0	Tidak Bisa Diukur	7	Normal	0	Hiposalivasi	0.2	Normal
230	Ngatinah	6	Sedang	7	Normal	0.4	Normal	3	Normal
231	Dianah	6	Sedang	8	Rendah	1.5	Normal	5	Normal
232	Sumiati C	8	Rendah	8	Rendah	0.5	Normal	1.5	Normal
233	Sumiati D	7	Normal	7	Normal	0.3	Normal	0.4	Normal
234	Eni Sapri	5	Tinggi	5	Tinggi	0.7	Normal	0.9	Normal
235	Mariam	7	Normal	0	Tidak Bisa Diukur	0.2	Normal	0	Hiposalivasi
236	Sukeri	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.1	Hiposalivasi
237	Sutiymem	8	Rendah	8	Rendah	0.8	Normal	1.2	Normal
238	Ati	6	Sedang	7	Normal	0.4	Normal	0.6	Hiposalivasi
239	Mardiah	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	0.2	Hiposalivasi
240	Murni D	7	Normal	8	Rendah	0.3	Normal	3.5	Normal
241	Asmini	6	Sedang	7	Normal	0.25	Normal	1.5	Normal
242	Maskani	6	Sedang	7	Normal	2	Normal	3.5	Normal
243	Mariam A	7	Normal	8	Rendah	0.7	Normal	3	Normal
244	Sri Alimah	7	Normal	7	Normal	0.3	Normal	0.9	Normal
245	Murni A	7	Normal	8	Rendah	0.5	Normal	4	Normal
246	Jawiyah	6	Sedang	6	Sedang	0.5	Normal	2	Normal
247	Nuryati B	8	Rendah	8	Rendah	0.7	Normal	3	Normal
248	Ratni	7	Normal	7	Normal	0.7	Normal	2	Normal
249	Eli Sumiyati	7	Normal	7	Normal	0.4	Normal	3.5	Normal
250	Rakinah/Rahina	7	Normal	8	Rendah	0.4	Normal	3	Normal
251	Rusmiati	0	Tidak Bisa Diukur	6	Rendah	0	Hiposalivasi	1	Normal

252	Suyatmi	7	Normal	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	1.5	Normal
253	Edi Purwanto	7	Normal	9	Rendah	1	Normal	8	Normal
254	Ririn Ristiati	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.7	Normal
255	Maryamah	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.3	Normal
256	Herni	0	Tidak Bisa Diukur	8	Rendah	0	Hiposalivasi	5	Normal
257	Rojiah	7	Normal	8	Rendah	0.6	Normal	2.75	Normal
258	Asniah	0	Tidak Bisa Diukur	6	Sedang	0	Hiposalivasi	0.3	Normal
259	Romsyiah	7	Normal	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	2.5	Normal
260	Liana Wiolan	8	Rendah	8	Rendah	2	Normal	2	Normal
261	Rasmawati Ratna	7	Normal	8	Rendah	0.6	Normal	6	Normal
262	Wijaya Saputra	6	Sedang	7	Normal	0.4	Normal	0.4	Normal
263	Joko Darmawati	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Bisa Diukur	0	Tidak Ada	0	Tidak Ada
264	Asmoro	7	Normal	8	Rendah	0.9	Normal	3.75	Normal
265	Zaenal	7	Normal	8	Rendah	0.1	Hiposalivasi	3.5	Normal
266	Mudakir	6	Sedang	7	Normal	1	Normal	1.5	Normal
267	Saminan	6	Sedang	7	Normal	1.5	Normal	2.5	Normal
268	Paiman	5	Tinggi	6	Sedang	0.6	Normal	0.7	Normal
269	Martoyo	7	Normal	8	Rendah	1.5	Normal	3	Normal
270	Martinus	6	Sedang	7	Normal	0.7	Normal	1.5	Normal
271	Hari Krisno Wahyudi	5	Tinggi	5	Tinggi	0.8	Normal	0.4	Normal
272	Dulgani	6	Sedang	7	Normal	0.2	Normal	0.8	Normal
273	Warno	6	Sedang	6	Sedang	0.7	Normal	0.5	Normal

No	NAMA	Skor OHI-S	Kategori OHI-S	Skor MPI	Kategori MPI	Skor DMF-T	Kategori DMF-T	Skor PBI	Kategori PBI
217	Rutiah	0	Tidak Diperiksa	6	Sedang	29	Sangat Tinggi	4	Buruk
218	Juminah	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	31	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
219	Sumiyati A	2.2	Sedang	6	Sedang	18	Tinggi	1	Baik
220	Sumiyati B	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	30	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
221	Siti Sumijah	0	Baik	4	Baik	22	Tinggi	2	Sedang
222	Rumini	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
223	S Tri Rahayu	0	Baik	2	Baik	23	Tinggi	0	Baik
224	Eli Pangky	4.5	Buruk	3	Baik	22	Tinggi	1	Baik
225	Ani D	1	Baik	2	Baik	29	Sangat Tinggi	0	Baik
226	Kamsiah	3	Sedang	3	Baik	9	Sedang	0.18	Baik
227	Ratiah	5	Buruk	2	Baik	27	Sangat Tinggi	1.25	Baik
228	Sri Maryati	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
229	Morna	4	Buruk	5	Sedang	30	Sangat Tinggi	0	Baik
230	Ngatinah	5	Buruk	3	Baik	25	Sangat Tinggi	2	Sedang
231	Dianah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
232	Sumiati C	5.5	Buruk	5	Sedang	21	Tinggi	0.67	Baik
233	Sumiati D	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
234	Eni Sapri	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
235	Mariam	5.2	Buruk	6	Sedang	18	Tinggi	1.22	Baik
236	Sukeri	4.67	Buruk	4	Baik	20	Tinggi	0	Baik
237	Sutiymem	0	Tidak Diperiksa	3	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
238	Ati	3	Sedang	4	Baik	28	Sangat Tinggi	0.5	Baik
239	Mardiah	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
240	Murni D	4	Buruk	3	Baik	22	Tinggi	1.75	Sedang
241	Asmini	4	Buruk	5	Sedang	27	Sangat Tinggi	0	Baik
242	Maskani	5	Buruk	3	Baik	8	Rendah	0.61	Baik
243	Mariam A	0.67	Sedang	4	Baik	16	Sedang	0.67	Baik
244	Sri Alimah	1.5	Sedang	4	Baik	25	Sangat Tinggi	1.2	Baik
245	Murni A	5.2	Buruk	2	Baik	10	Sedang	0.69	Baik
246	Jawiyah	3	Buruk	3	Baik	23	Tinggi	0.2	Baik
247	Nuryati B	0	Baik	3	Baik	25	Sangat Tinggi	1	Baik
248	Ratni	6	Buruk	4	Baik	22	Tinggi	0.4	Baik
249	Eli Sumiyati	6	Buruk	3	Baik	24	Sangat Tinggi	0	Baik
250	Rakinah	4.67	Buruk	4	Baik	14	Sedang	1	Baik
251	Rusmiati	5	Buruk	6	Sedang	22	Tinggi	0.86	Baik
252	Suyatmi	2.75	Sedang	3	Baik	15	Sedang	0.2	Baik
253	Edi Purwanto	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada

254	Ririn Ristiati	0	Tidak Diperiksa	5	Sedang	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
255	Maryamah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0	Baik
256	Herni	3.83	Buruk	6	Sedang	6	Rendah	1.86	Sedang
257	Rojiah	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
258	Asniah	2	Sedang	5	Sedang	32	Sangat Tinggi	0	Baik
259	Romsyiah	4.5	Buruk	3	Baik	28	Sangat Tinggi	0.5	Baik
260	Liana Wiolan	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
261	Rasmawati Ratna	0	Tidak Diperiksa	4	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
262	Wijaya Saputra	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
263	Joko Darmawan	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
264	Asmoro	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	31	Sangat Tinggi	1	Baik
265	Zaenal	4	Buruk	4	Baik	26	Sangat Tinggi	3	Buruk
266	Mudakir	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
267	Saminan	5.6	Buruk	4	Baik	17	Tinggi	1.46	Sedang
268	Paiman	6	Buruk	4	Baik	20	Tinggi	0	Baik
269	Martoyo	6	Buruk	4	Baik	25	Sangat Tinggi	3	Sedang
270	Martinus	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	28	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
271	Hari Krisno Wah	3.8	Sedang	3	Baik	18	Tinggi	1.3	Baik
272	Dulgani	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	32	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada
273	Warno	0	Tidak Diperiksa	2	Baik	22	Sangat Tinggi	0	Tidak Ada